

EDISI
58

SC

SWARACINTA

INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN

IBU, IBU,
IBU,....

ISSN 2068-2793



9 772088 279395

Nikmati konten premium majalah **Men's Obsession** di iPad, iPhone, dan smartphone lain berbasis Android.



DOWNLOAD

SCOOP

scanie

wayang

atau kunjungi www.mensobsession.com

Follow us on:

 Mens Obsession

 @mensobsession

 Mens Obsession

Informasi lebih lanjut, hubungi:

Telp.: (021) 29436102, 29402488, 29482409 - Fax: (021) 29402411

OMG
OBSESSION MEDIA GROUP



Doakan IBU, Sambangilah IBU

Pembaca yang budiman,
Assalamualaikum Wr. Wb.

Islam mewajibkan umatnya untuk menghormati sosok ibu. Pengabdian merupakan wujud nyata sebuah penghormatan, memandangnya sesuai dengan kodratnya sebagai perempuan dan mengenal nilai-nilai mulia yang bisa meninggikan derajatnya. Bentuk sederhana pengabdian kepada sosok ibu adalah mendoakan kebaikan kepadanya.

Kata ibu umumnya mengisyaratkan perhatian, kasih sayang, dan pengawasan terhadap anak-anak, pemenuhan kebutuhan material dan emosional, dan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas sebagai seorang ibu sekaligus istri. Faktor utama yang membuat perempuan memikul peran sebagai seorang ibu adalah kodrat dan karakteristik fisik mereka.

Karena itu kebaikan kepada ibu tiga kali lebih besar daripada kepada ayah. Sebagaimana dikisahkan dalam sebuah hadis, "Seseorang datang kepada Rasulullah Saw dan berkata, 'Wahai Rasulullah, kepada siapakah aku harus berbakti pertama kali?' Nabi menjawab, 'Ibumu!' Dan orang tersebut kembali bertanya, 'Kemudian siapa lagi?' Nabi menjawab, 'Ibumu!' Orang itu bertanya kembali, 'Kemudian siapa lagi?' Beliau menjawab, 'Ibumu.' Orang tersebut masih juga bertanya, 'Kemudian siapa lagi,' Nabi menjawab, 'Kemudian ayahmu.'" (HR Abu Dawud dan Tirmidzi)

Kontek dalam edisi kali ini adalah bahwa hari ini adalah Hari Ibu. Hari istimewa untuk meningkatkan kembali kepada kita betapa besar peran sentral, jasa dan pengorbanan seorang ibu kepada anak-anaknya, termasuk kita. Sepanjang ini, di tengah kemajuan teknologi yang seolah "mendekatkan" sehari-hari, terkadang kita lupa terhadap peran dan pengabdian seorang ibu.

Di hari ini, kita harapkan bisa mengambil hikmah yang terdalem tentang pentingnya peranan ibu bagi kita, sosok yang tak tergantikan oleh siapapun. Sosok istimewa yang dianugerahkan kepada kita. Semoga Hari Ibu menjadi momentum terbaik bagi kita untuk mengenang kembali jasa-jasa ibu sehingga kita bisa lebih menghargai beliau dan selalu berbakti kepada beliau. Doakan Ibu, sambangilah Ibu.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Redaksi



Foto: Semoetgeni

PEMIMPIN UMUM: Parni Hadi ● PEMIMPIN REDAKSI: Ahmad Juwaini ● PEMIMPIN PERUSAHAAN: Bambang Suherman ● DEWAN REDAKSI: Parni Hadi, A. Makmur Makka, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, Ahmad Juwaini, Imam Rulyawan, Bambang Suherman, Yuli Pujihardi, Losa Priyaman ● REDAKTUR PELAKSANA: SS Widodo ● STAF REDAKSI: Romi Ardiansyah, Salman Alfarsi, Taufan Yusuf Nugroho, Etika, Yogi A. Fajar, Shofa Q, Atik Rosyadah ● SEKRETARIS REDAKSI: Reita Annur ● KONTRIBUTOR: Padang; Musvi Yendra, Palembang; Defri Hanas, Riau; Sunarto, Banten; Abdurrahman Usman, Bandung; Dhoni Marland, Jogja; Ajeng R. Indraswari, Semarang; Imam Baihaki, Surabaya; Ilham, Balikpapan; Abdul Samad, Sulawesi Selatan; Andriansyah, Jambi; Ibnu Isaeni, Hong Kong; Rovi O, Jepang; Gerald Ensang Trimuda, Australia; Cecep Haji Solehudin, United State of America; Haryo Mojopahit ● SIRKULASI: Danar Dona ● PENERBIT: Dompot Dhuafa ● ALAMAT REDAKSI: Philanthropy Building, Jl. Buncit Raya Ujung No. 18, Jakarta Selatan, Indonesia 12540 ● Telpon: 021-782 1292 ● Tel/Fax.: 021-780 1983 (Redaksi) ● IKLAN: Suheng 0812-80797980 ● Web: www.swaracinta.com

● Redaksi menerima naskah dengan panjang maksimal 4.500 karakter dikirimkan via e-mail swaracinta@dompotdhuafa.org





Jatuhnya Si Kembang, Asa-ku

Siapa sih yang tidak tahu dengan yang namanya bunga kamboja. Jenis kembang yang mudah tumbuh di daerah tropis ini memberikan secerah harapan bagi Mbok Sinem untuk bisa mengais rejeki di kala senja. Di pemakaman ini, Mbak Sinem berharap ia bisa mampu mengumpulkan bunga kamboja yang jatuh, kemudian dipungutnya untuk kemudian dibawa pulang dan dikeringkan.

Oleh pengepul kembang kamboja, bunga kamboja kering dihargai sekitar Rp 21.000 per kilo. Bunga kamboja ini nantinya akan diekspor ke Australia untuk pembuatan minyak wangi.

(Teks/Foto: Gifhari SR)



Hadiah Terbaik untuk **Bunda**

Wakaf Anda, pahala yang mengalir tiada henti

Setiap wakaf yang kita tunaikan dan wakaf yang diatasnamakan orang tua akan mengalirkan pahala tiada henti.

Salurkan Wakaf Melalui Uang untuk Program Produktif:

Bank Muamalat
304.003.1667

BNI Syariah 009.153.899.5

BCA 237.304.888.7

a/n. Yayasan Dompets Dhuafa Republika

SNAP QR Code di dibawah ini untuk menyimak program, atau klik:



<http://qr.v69b.com/g/13gZmsjNe>

741 6050
(021)



Tabung Wakaf Indonesia



@Tabung Wakaf



28739E76

Sekolah Darurat untuk Anak Korban Gempa Alor

Salam Redaksi	3
Arus Utama	7
IBU, IBU, IBU,.....	7
Isi Momen dengan Alquran	20
Tokoh	26
Menteri Sosial, Khofifah Indar Parawansa	26
Program	31
Refleksi	32
Galeri Daya	35
Etos	39
Sosok	41
Mata Acara	43
Pemberdayaan	49
Beranda	53
Kontemplasi	66



ALOR, NTT – Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur (NTT) diguncang dua gempa susulan berkekuatan 4,6 dan 4,4 Skala Richter (SR) pada Senin (2/11). Gempa berkekuatan 6,2 SR kembali menguncang Kabupaten Alor, pada Rabu (4/11).

Sebanyak 18 desa di 7 kecamatan mengalami berbagai macam dampak kerusakan akibat gempa tersebut. Dikabarkan, 1.468 rumah mengalami kerusakan (519 rusak berat, 193 rusak sedang dan 756 rusak ringan) dan 1200 KK kehilangan tempat tinggal. Selain itu, sebanyak 20 tempat ibadah dan 10 sekolah juga mengalami kerusakan.

Merespon bencana tersebut, Direktur Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa (DD) Asep Beny menuturkan, tim DD telah membangun sekolah darurat untuk SD Inpres Kaipera di Desa Tanglapui, Kabupaten Alor, pada Kamis (19/11). Pembangunan sekolah dilakukan sejak 18 November lalu dan dihadiri oleh Bupati Alor, Amon Djobo.

Sejak bencana terjadi, DD telah menggulirkan berbagai bantuan di antaranya, distribusi 100 bantuan terpal di 3 desa yaitu Desa Tanglapui, Kolana Selatan dan Desa Padang Panjang. Distribusi bantuan pakaian untuk 100 keluarga di Desa Tanglapui. ■ (DD/uyang)

Surat Pembaca

KARTUN ANAK SHOLEH

Assalamualaikum Wr. Wb. Senangnya kami bisa mendapatkan Majalah SC saat kami sekeluarga menghadiri sebuah undangan seminar motivasi yang diadakan di Jakarta pada bulan September lalu. Isinya lumayan bagus dan menginspirasi orang untuk bisa berbagi. Tapi setelah kami amati pada edisi bulan September tersebut, kami koq tidak menemukan isi majalah SC untuk anak-anak. Kalau boleh kami beri masukan, semoga di edisi mendatang majalah SC bisa

menyajikan kartun bagi anak-anak yang memiliki nilai kebaikan, seperti kartun anak sholeh misalnya. Karena ini bisa menjadi bagian yang menarik pembacanya terutama anak-anak. Demikian. Terima kasih. Wassalamualaikum Wr. Wb.

(Rizka, Jakarta Timur)

Walaikumsalam Wr. Wb. Kami ucapkan terima kasih atas masukannya dan kami pun menerima kiriman kartun anak-anak dari pembaca Majalah SC yang budiman.



IBU, IBU, IBU,

Mengutip esai bertajuk *Sorga Neraka di Kaki Ibu* karya Emha Ainun Najib, Emha menyatakan seorang ibu menyediakan jalan neraka bagi anaknya dan disediakan jalan sorga (surga) bagi buah hatinya.

Ibu saya berkata: "Sorga berada di bawah telapak kaki Ibu itu artinya bukan bahwa Ibu ini berkuasa atasmu, sehingga tidak ada kebaikan bagimu kecuali mematuhi apa saja kata Ibu kepadamu".

"Sorgamu ada di kakiku, Nak. Jadi amanat Tuhan kepada Ibu sangat berat. Ibu wajib mensorgakan hidupmu. Ibu harus memproses kesorgaanmu di dunia dan akhirat. Ibu wajib bersikap terbuka dan adil agar engkau bisa merundingkan masa depan sorgamu sebaik-baiknya".

"Sorga di kakiku ini disediakan untukmu, Nak. Tapi neraka di kakiku disediakan buat kita berdua. Kalau tak kusediakan pendidikan jalan ke sorga untukmu, Ibu tercampak ke dalam neraka. Kalau hati Ibu marah atau sakit hati kepadamu tanpa dasar yang Tuhan merelakannya, maka neraka bukan untukmu, melainkan untuk Ibu".

"Nak, kalau Ibu menyediakan jalan neraka bagimu, ingatkanlah aku. Namun kalau kusediakan jalan sorga bagimu, engkau wajib patuh kepadaku".

Agama Islam memandang secara luas dan mendalam terhadap peran ibu sebagai seorang perempuan. Dalam perspektif agama Islam, perempuan memainkan peran utama dan masa depan masyarakat juga umat ada di tangan para ibu. Para ibu dianggap sebagai tokoh utama pertumbuhan, kemajuan dan pembaharuan manusia di masyarakat bahkan bangsa.

Ibu adalah sebab dari keberadaan dan keberlanjutan setiap anaknya di dunia, sosoknya adalah aktor sentral bagi setiap individu baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, lingkungan maupun negara bahkan juga dalam kehidupan beragama. Karenanya, ia adalah orang pertama yang mendidik anak, yaitu orang pertama yang menanamkan nilai-nilai dan norma-norma pada anaknya.

"Ibu adalah potensi dasar dan pondasi kepribadian buah hatinya. Ibu adalah insan yang sama-sama berpotensi untuk meningkatkan spiritual dan meraih kesalehan sosial. Tentunya, hal ini melalui ibadah dalam hal luas untuk beramal saleh," ungkap Ahmad Shonhaji, General Manager Sosial Development Dompot Dhuafa.

Shonhaji melanjutkan, ibu harus mampu mengeluarkan potensinya untuk memperbaiki pribadi anak, menanamkan nilai-nilai luhur yang berasal dari kearifan lokal yang melekat padanya. Nantinya, hal itu akan menjadi pencerahan bagi anak, keluarga,



masyarakat, bahkan bangsa.

Jika seorang ibu sukses dalam mencetak seorang individu, itu berarti ia sudah sukses mewujudkan pribadi yang baik dalam mewujudkan keberhasilan sebuah keluarga, masyarakat, bangsa, dan agama.

“Ibu menjadi aktor penting sebagai pendidik anak-anaknya. Ibu lah yang mengandung, melahirkan, kemudian membesarkan anak. Dalam hati sang anak akan tertanam karakter seorang ibu dan membentuk sebuah pendidikan (ilmu). Bukan saja yang nantinya untuk si ibu saja, melainkan juga untuk kepentingan khalayak,” jelasnya.

Ibu Adalah Madrasah (al-Ummu madrasah)

Islam memiliki tujuan utama yaitu mendidik umat manusia, sementara peran pokok perempuan adalah sebagai seorang ibu dan pengasuh, mendidik serta memperhatikan buah hatinya sebelum melakukan kegiatan lain. Seorang pemuka agama mengatakan, *“Tahapan pertama pendidikan adalah mendidik anak di pangkuan seorang ibu agar cinta seorang anak terhadap ibunya melebihi dari kecintaan kepada yang lain dan tidak ada cinta yang lebih tinggi dari cinta di antara keduanya.”*

Sebagai sumber yang memberikan kekuatan, Imam Rulyawan, Direktur Program Dompot Dhuafa Filantropi melihat peran





ibu yang mampu menciptakan pertumbuhan dan perkembangan. Seseorang perempuan ditakdirkan memiliki karakter yang siap untuk menerima tanggungjawab mendidik anak. Motivasi keibuan yang merupakan dorongan hati yang paling dalam dan sekaligus kuat hanya diletakkan dalam diri perempuan. Banyak perempuan bisa mengeluarkan potensinya untuk memperbaiki masyarakat. Perempuan juga berperan utama dalam membenahi problem kemasyarakatan. (Lihat BOX: Profil Perempuan Simbol Cinta)

“Itulah sebabnya mengapa perempuan atau ibu menjadi simbol kelembutan, kesenangan, kepedulian, kasih sayang, dan cinta bagi anak. Ibu menjadi panduan pribadi yang bisa mengisi dan menghiasi kepribadian anaknya, bahkan ibu adalah sosok ahli pembuatnya. Lewat tangan lembutnya, ibu akan mengusap sang anak dan dengan hati luasnya akan menyemai rasa kasih sayang. Ibu akan menciptakan pertumbuhan dan revolusi dalam hati sang anak,” ujar Imam.

Imam yang juga dokter gigi ini menambahkan, ibu tidak hanya membesarkan fisik seorang bayi, tapi juga membentuk jiwa dan psikisnya. Tanggung jawab ibu adalah tugas pokok dari Allah SWT dengan tulus. Si anak akan mendapatkan pendidikan dan menguatkan tauhidnya adalah bersama-sama dengan suami. Kondisi dan perilaku ibu pada masa-masa itu sangat berpengaruh

pada karakter anak di masa sekarang dan di masa depan. Allah SWT menciptakan perempuan melalui kekuasaannya. Kedekatan yang luar biasa dengan sang buah hati ada pada ibu.

Masalah pendidikan manusia memiliki kedudukan penting dalam Islam sehingga memilih seorang ibu sebagai pemain kunci dalam pendidikan itu. Ibu tidak hanya mengandung dan menjaga janinnya, kemudian melahirkan anak, tetapi juga bertugas untuk memberi asupan gizi kepada bayi setelah ia lahir, memelihara, mendidik, memperhatikan pertumbuhan dan kebutuhannya, bahkan hingga cucunya.

Pendidikan yang diberikan ibu kepada anak menjadi sebuah tugas berat dan sosok yang paling tepat untuk menjalankan tanggung jawab ini adalah perempuan. Dalam masalah ini, peran perempuan terlihat jelas dan lebih penting dari laki-laki. Perempuan dalam rumah tangga pun ikut berjuang untuk keluarga, masyarakat, dan bangsa. Tak bisa dipungkiri, salah satu prioritas perempuan adalah menjalankan peran sebagai istri dan ibu.

Sebaliknya, peran seorang ayah tidak mungkin diharapkan untuk terus-menerus berada di rumah karena para suami dituntut mencari ma'isyah (penghasilan) bagi anak-istrinya. Inilah peran yang dihadirkan seorang ibu di rumah mendampingi anak-anaknya menjadi sangat strategis. Kearifan dan keaktifan peran seorang ibu di rumah mendampingi anak-anak mereka dengan *jihad fi sabilillah*.





Dari Abdullah Ibnu Amar al-'Ash Radliyallaahu 'anhu bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: "*Keridhaan Allah tergantung kepada keridhaan orang tua dan kemurkaan Allah tergantung kepada kemurkaan orang tua.*" (HR Tirmidzi)

Terkait dengan peranan ibu dalam pendidikan anak, Imam mengatakan ibu ibarat madrasah yang utama bagi anak. Ibu yang mendidik anak dengan prinsip-prinsip agama akan berpengaruh pada kehidupan anak yang akan berlandaskan agama.

Imam mengemukakan, hendaknya seorang ibu memainkan peran sebagai pendidik maksimal. Terkait dengan perkembangan teknologi, ibu mesti pula melek teknologi agar dapat mengawasi tumbuh kembang buah hatinya.

"Kemajuan teknologi yang terjadi saat ini, justru bisa membantu memaksimalkan peran pendidik di satu sisi. Derasnya perkembangan teknologi yang merambah hampir di setiap media ditambah keragaman isi atau materinya kian tak terbendung seluruhnya. Maka komunikasi yang berkualitas meski singkat lebih baik dibandingkan setiap hari tetapi tidak ada komunikasi yang efektif. Sebab wujud cinta atau kasih sayang bukan sebatas

materi atau harta semata," katanya.

Sifat *rahman* dan *rahim* sebagai anugerah Allah SWT yang terpancar dalam hati seorang ibu tercermin dalam perilaku kasih sayang dan penuh perhatian seorang ibu kepada anak dan keluarganya. Dengan sepercik kasih sayang itulah berbagai keajaiban pun bisa tercipta dan kian terjalin semakin indah. Setelah melahirkan seorang anak dan menjadi seorang ibu, perempuan secara langsung memiliki kepedulian dan sangat menaruh perhatian besar pada bayinya yang baru dilahirkannya. Menurut para peneliti dari *Rockefeller University* di New York, nampaknya ada sebuah gen yang bertanggung jawab memotivasi para ibu untuk melindungi, memberi makan, dan membesarkan bayi yang telah dikandungnya. Gen ini disebut gen ibu atau dalam bahasa ilmiah disebut dengan *ER alpha* atau *estrogen receptor alpha*.

Memuliakan sosok ibu

Islam memberikan derajat istimewa kepada kaum ibu atas segala dedikasi mereka dalam membangun sebuah keluarga dan masyarakat yang baik. Tak berlebihan rasanya jika ibu berkontribusi besar pada kesuksesan seorang anak. Kontribusi yang di-

berikan kepada anaknya tidak hanya bertumpu pada kecerdasan intelektual, tetapi juga mengajarkan emosional dan spiritual.

Seorang ibu memiliki peran penting lain kepada anaknya, yakni mentransfer nilai-nilai dan moralitas. Sebagian besar proses pengajaran anak terjadi dengan meniru perilaku kedua orang tuanya, terutama ibu. Anak-anak akan mengadaptasi perilakunya dengan orang-orang di sekitar mereka. Untuk itulah, sosok seorang ibu perlu dihadirkan dalam mendampingi anaknya akan membantu mereka untuk meraih cita-citanya di masa depan.

Ibu adalah sosok yang penuh kesabaran yang luar-biasa, bahkan seseorang tak akan bisa menemukan sebuah kesabaran pada diri orang lain selain kesabaran yang dimiliki oleh ibunya. Dari rahim dan tangan merekalah akan membuahkan investasi berupa anak-anak yang shaleh, generasi-generasi utama yang menopang tegaknya agama dan negara. Ini harus pula dimuliakan dari keteladanan dan komitmen ibu.

Direktur Eksekutif Dompot Dhuafa Filantropi Yuli Pujihardi mengatakan, Islam memberikan penghormatan yang tinggi terhadap seorang ibu. Mereka memiliki peran yang sangat luar biasa. Berikan perhatian padanya. Berdoa merupakan cara yang paling utama untuk memuliakan orang tua.

“Surga merupakan imbalan bagi anak yang shaleh yang selalu menghormati ibunya. Sosok ibu pantas dimuliakan. Sebab, dia telah mengandung, melahirkan, memelihara dengan penuh kasih sayang dan mendidik anak dari yang semula tidak tahu menjadi mengerti,” papar Yuli.

Islam, Yuli menambahkan, mewajibkan umatnya untuk menghormati sosok ibu. Pengabdian merupakan wujud nyata sebuah penghormatan. Bentuk sederhana pengabdian kepada sosok ibu adalah mendoakan kebaikan kepadanya. “Doa anak shaleh pahalanya mengalir hingga akhirat,” ujarnya.

Dalam hadis yang diriwayatkan Asma puteri sahabat Abu



JAKARTA – Belum lama ini, media sosial diramaikan dengan kisah seorang driver Gojek wanita yang menjalani rutinitasnya dengan membawa balita. Kisah dan fotonya beredar luas di media sosial dan membuat *netizen* terharu. Ya, dia adalah Wiwin (28). Bersama buah hatinya bernama Alwi, Wiwin mencari nafkah sebagai pengemudi atau penyedia jasa ojek *online*.

Sudah tiga bulan, Wiwin menjalani profesi tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup bersama buah hati satu-satunya tersebut. Perempuan yang kini tinggal sementara di kawasan Beji, Depok, Bogor, Jawa Barat, tersebut sedang terpuruk menjalani

Wiwin, pengemudi ojek online

Bu Ojek!

kehidupannya lantaran ditinggal sang suami. Bahkan ia diusir dari kontraknya, karena menunggak biaya sewa selama tiga bulan. Suaminya yang tega pergi tanpa kabar meninggalkannya juga membawa kabur motor yang dikredit atas nama Wiwin.

Kisah pilu Wiwin tersebut mengundang beragam respon positif dari *netizen* dan masyarakat yang mengetahui kabar tersebut. Permasalahan yang kompleks dari Wiwin kini membuat telepon selulernya berdering tanpa henti, membawa kabar dari respon dengan beragam kebaikan masyarakat. Dari yang menawarkan tempat tinggal, memberikan sebagian rejekinya untuk Wiwin dan Alwi.

Hingga kini aliran kebaikan tersebut masih terus hadir memberikan secercah kebahagiaan untuk Wiwin. Salah satunya hadir dari Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa (DD), yang bersilaturahmi ke kediaman Wiwin untuk membantu beragam kebutuhan hidup ibu dan anak tunggalnya ini.

“Karena sudah banyaknya bantuan yang mengalir. Maka kami dari LPM Dompot Dhuafa memberikan bantuan terkait beragam kebutuhan hidup dari Ibu Wiwin dan Alwi. Kami mengajak beliau ke minimarket untuk berbelanja kebutuhan seperti susu, diapers, dan kebutuhan lainnya,” ungkap Ahmad Rifa’i, perwakilan LPM DD yang menyerahkan bantuan dari donatur untuk Wiwin.

Tak hanya itu saja yang LPM Dompot Dhuafa berikan untuk Wiwin dan buah hatinya. Selain kebutuhan untuk sebulan ke depan yang tadi sudah dibelanjakan, juga memberikan pendampingan dan pemenuhan untuk kebutuhan Wiwin kedepannya. ■ (DD/taufan)



Bakar Ash-Shidiq bahwa Islam juga menyuruh menghormati sosok ibu sekalipun ia bukan orang beriman:

Asma binti Abu Bakar berkata: *“Telah datang kepadaku ibuku dan dia seorang wanita musyrik di zaman Rasulullah SAW. Maka aku datang kepada Rasulullah SAW meminta fatwa beliau. Aku bertanya kepada beliau: “Telah datang kepadaku ibuku sedangkan ia punya suatu keperluan. Apakah aku penuhi permintaan ibuku itu?” Maka Nabi Muhammad SAW bersabda: “Iya, penuhilah permintaan ibumu itu.”* (HR Bukhary)

Karena itu kebaikan kepada ibu tiga kali lebih besar daripada kepada ayah. Sebagaimana dikisahkan dalam sebuah hadis, *“Seseorang datang kepada Rasulullah Saw dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, kepada siapakah aku harus berbakti pertama kali?’ Nabi menjawab, ‘Ibumu!’ Dan orang tersebut kembali bertanya, ‘Kemudian siapa lagi?’ Nabi menjawab, ‘Ibumu!’ Orang itu bertanya kembali, ‘Kemudian siapa lagi?’ Beliau menjawab, ‘Ibumu.’ Orang tersebut masih juga bertanya, ‘Kemudian siapa lagi,’ Nabi menjawab, ‘Kemudian ayahmu.’”* (HR Abu Dawud dan Tirmidzi). ■

dr. Asti Praborini, SpA.,IBCLC, relawan dokter spesialis anak untuk umat

Bantu Bayi Gizi Buruk



TANGERANG SELATAN – Satu lagi, Tim Medis Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC) Dompot Dhuafa (DD) Ciputat membantu pasien balita dengan gizi buruk karena menderita *Tongue Tie*. Pasien tersebut adalah Dewi Nuranggraini yang berusia 6 bulan, dengan berat badan hanya 3,9 kg sejak usia kelahiran.

Putri kedua dari pasangan Toni Sunandar (37) dan Asminah (35) ini datang

ke Klinik LKC DD Ciputat dengan menggunakan ambulans dari Puskesmas Pondok Aren, Tangerang Selatan (Tangsel), Banten, dan ditemani sang ayahandanya.

Didampingi beberapa petugas dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Tangsel dan Puskesmas Pondok Aren, keluarga ini mendapatkan pelayanan petugas medis Klinik LKC DD Ciputat. Sang bayi langsung diperiksa seorang relawan dokter spesialis anak, dr. Asti Praborini, SpA.,IBCLC, hingga

akhirnya dr. Asti, sebutan akrab dokter relawan ini, melakukan tindakan pemotongan (insisi) *Tongue Tie*.

Dokter Asti menjelaskan, bayi yang menderita *Tongue Tie* umumnya akan mengalami penurunan berat badan, karena dasar lidahnya melekat pada dasar mulut melalui *frenulum* (tali lidah) yang tebal, kencang, atau pendek. Kondisi tersebut menyebabkan gerakan lidah si bayi menjadi terbatas.

“Tongue Tie ini yang menjadi penghambat bayi menyusui dengan baik, sehingga berpengaruh terhadap berat badannya, hari ini kita lakukan tindakan untuk membebaskan bayi dari *Tongue Tie*,” terang dr. Asti usai melakukan tindakan kepada bayi Dewi Nuranggraini di Klinik LKC DD Ciputat, beberapa waktu lalu.

Sementara itu salah satu staf Dinkes Tangsel yang kala itu mengantarkan bayi Dewi Nuranggraini, dr. Tanti Riyanti mengatakan, bahwa ini kali kedua Dinkes Tangsel merujuk pasien dengan menderita *Tongue Tie* ke Klinik LKC DD Ciputat.

Selama ini di Tangsel belum ada tenaga medis yang handal dalam konselor ASI. Sementara untuk tenaga dokter spesialis anak yang ahli untuk menanganinya hanya ada di Klinik LKC DD Ciputat. ■ (LKC-DD/gm/mj)

Aprilia Nuraida, Gadis Blitar untuk masyarakat pedalaman di Sulawesi Barat

Relawan Guru di Pinggir Negeri



yang begitu curam yang setiap saat bisa saja mengancam keselamatan jiwanya, tak menyurutkan semangatnya untuk membagi ilmu yang bermanfaat yang dimilikinya.

“Karena ini sesuatu yang baru buat saya (pengalaman). Saya suka tantangan, saya senang berbagi pengalaman saya terutama ilmu bermanfaat bagi anak-anak,” ujar Guru Relawan SGI DD Angkatan VI ini.

Saat mengajar di kelas, perempuan murah senyum ini selalu menggunakan tiga metode belajar yang dijadikannya sebagai metode mengajar cerdas dan kreatif. Pertama, metode homevisit, les tambahan, belajar sambil bermain di dalam dan luar ruangan. Metode belajar yang diterapkannya terse-

TUTAR – Kecintaannya dalam dunia pendidikan membuat Aprilia Nuraida (25), gadis asal Blitar, Jawa Timur ini, memantapkan hatinya untuk bergabung dengan Sekolah Guru Indonesia (SGI) Dompot Dhuafa (DD) pada 2014 lalu. Bagi alumnus Universitas Brawijaya ini, mengabdikan diri dalam dunia pendidikan menjadi prioritas utama yang kini telah diwujudkan. Semua dilakukannya dilandaskan niat untuk mencerdaskan anak-anak yang kelak menjadi generasi penerus bangsa.

Ditugaskan di wilayah pelosok untuk mengabdikan diri, tidak membuat Aprilia, demikian sapaan akrabnya sehari-hari ini tidak merasa terbebani. Sejak ditugaskan di Dusun Patulang, Kecamatan Tutar, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, dara kelahiran 23 April 1990 ini berusaha terbiasa dengan keterbatasan yang dirasakannya selama mengabdikan diri di wilayah tersebut mulai dari, minimnya aliran listrik, sinyal dan jaringan komunikasi yang sulit dijangkau, dan kelangkaan air bersih bila musim kemarau tiba.

“Pertama datang ke sini saya memang mulai beradaptasi. Apalagi kalo air di sini lagi kekeringan, biasanya saya dan warga harus ke penampungan air bersih sekitar 1 jam,” paparnya.

Belum lagi, Aprilia lebih lanjut menceritakan, medan yang sulit begitu dirasakannya ketika ia hendak menuju ke tiga lokasi sekolah di SDN 032 Ambopadang, SMPN 02 Tutallu, dan SMKN 1 Tutallu, tempatnya mengabdikan diri menjadi guru relawan. Kondisi jalan tanah berbatu dengan dikelilingi perbukitan serta jurang

bertujuan untuk membantu murid-muridnya dalam memahami berbagai mata pelajaran.

“Saya pernah terapkan metode kelompok belajar, tapi ternyata kurang efektif. Makanya saya coba tambahkan metode belajar sambil bermain, ternyata siswa-siswa saya antusias sekali,” jelasnya.

Semangatnya dalam mencerdaskan anak-anak bangsa negeri ini tidak sampai di situ saja. Aktivitas sehari-hari di penempatan banyak dihabiskannya dengan mengisi kegiatan yang lagi-lagi membawa banyak manfaat seperti memberikan les kepada siswa-siswa yang membutuhkan tambahan pelajaran atau mengerjakan PR. Menjalani kegiatan sore menyenangkan bagi anak-anak sekitar tempat tinggal (istana anak). Selain itu, kegiatan Malam Bina Taqwa (Mabit) untuk anak-anak sekitar tempat tinggal pun dilaksanakan setiap dua kali seminggu. Dalam kegiatan Mabit biasanya Aprilia mengisinya dengan dongeng kisah tauladan.

Mengabdikan diri untuk mencerdaskan anak bangsa dalam misi kemanusiaan, membuatnya tidak patah semangat meskipun keadaan yang dilaluinya sangatlah sulit meski mengabdikan diri di perbatasan. Bagi Aprilia, menginvestasikan ilmu bagi anak-anak khususnya di daerah perbatasan adalah tugas mulia.

“Ini tugas mulia, dan saya yakin ini investasi akhirat. Mengabdikan dengan rasa ketulusan akan menimbulkan kebahagiaan tersendiri, bila dijalankan dengan tulus dan ikhlas,” pungkasnya tersenyum.

■ (DD/uyang)

Mulyati, Pejuang keluarga tak lelah didera keadaan

Baginya Keluarga Adalah Utama

BOGOR – Pada hakikatnya, ujian hidup seorang manusia hanya ada dua, yaitu dikala susah dan dikala senang. Banyak manusia yang tatkala diuji oleh kesulitan, dia mampu untuk bersabar.

Bagi Mulyati (40), masa-masa bahagia dan masa-masa sulit telah ia lalui. Sempat merasakan kejayaan hidup tatkala suami masih ada, tak menjadikan ibu tiga anak ini seolah terpuruk akibat perubahan nasib yang dialami olehnya.

Saat ini, ia terpisah dari keluarga. Mulyati yang merupakan asli penduduk Jakarta harus berkorban dengan memisahkan diri ikut bersama suami ke Bogor atau tepatnya di Jalan Garuda Satya, RT 03/02, Putat Nutug, Ciseeng, Bogor, Jawa Barat. Ditempat inilah kemudian ia bersama 3 (tiga) anaknya menjalani hidup yang amat sederhana namun berlimpah kebahagiaan.

Meski sang suami, Nana (alm) telah meninggalkan dirinya lima tahun silam, tetapi hal itu tak membuat Mulyati mengiba belas kasih dari orang lain, apalagi keluarga. Dengan berbekal uang Rp 500 ribu, ia mampu meretas kemandirian ekonomi dengan berdagang kecil-kecilan. “Alhamdulillah Mas, waktu dulu modal saya cuma Rp 500 ribu bisa bertahan sampai sekarang,” ujar Mulyati.

Mulyati memang patut bersyukur. Pasalnya banyak tetangga sekitar yang mencoba usaha serupa dengan dirinya, ternyata tak mampu bertahan. Bahkan dalam jangka waktu yang belum mencapai usia satu tahun. Dengan usaha warung yang ia jalankan, Mulyati mampu menyekolahkan dua anaknya, satu di antaranya telah lulus dan bekerja. Namun, Ika (14) anak bungsu Mulyati mengalami *down syndrome*. Tubuh Ika tak mampu untuk ditegakkan dan berbicara pun agak sulit.

Tiga belas tahun sudah Mulyati dengan sabar dan telaten mengurus, serta berusaha mengobati Ika. Segala macam pengobatan telah ia jalani. Mulai dari pengobatan medis hingga tradisional, tetapi hasil yang diinginkan belum signifikan. Mulyati hanya berharap suatu saat Ika mampu menunjukkan perkembangan kesehatan yang baik dan tetap tersenyum dengan segala yang ia hadapi. “Terkadang kalo datang waktunya, dia suka kejang-kejang mas. Tapi sekarang udah mendingan,” ungkap Mulyati kepada



petugas Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa (DD) yang menyambangi kediamannya.

Tak banyak yang tahu, dibalik kesabarannya membesarkan ketiga anak. Ada rahasia yang selama ini ia pendam dan tak pernah diberitahukan pada keluarga. Selama tiga tahun terakhir, Mulyati mengidap kista yang ada dalam tubuhnya. “Waktu akhir 2013 kemarin udah dioperasi di (RSUP) Fatmawati, tapi tiba-tiba sekarang kata dokter udah mulai tumbuh lagi,” aku Mulyati.

Mulyati sadar kesehatannya sekarang ini memang tengah menurun, namun hal itu tak lantas membuat Mulyati terpuruk dan putus asa. Ia masih ingin berjuang untuk Ade Mulyana (17), putra keduanya untuk lulus SMA. “Saya bilang ke anak saya, walau ibu lulus SD, ibu pengen anak-anak ibu bisa jadi orang sukses. Maka itu, saya lakuin sebisa saya supaya anak-anak terus sekolah,” ungkap Mulyati.

Melihat kegigihan dan sifat pantang menyerah Mulyati, LPM DD memberikan bantuan modal usaha untuk pengembangan usaha warung mikro milik Mulyati dengan mengadakan sembako, agar Mulyati mampu membiayai pengobatannya secara mandiri dan berkala seiring dengan meningkatnya pendapatan Mulyati. Tak hanya itu, DD juga memberikan bantuan pemenuhan gizi untuk Ika sang anak bungsunya. ■ (LPM-DD/rifky)

Sri Mulyati, Guru ngaji di antara 60 anak-anak pemulung

Guru Ngaji di Kawasan Pemulung



JAKARTA – “Guruku adalah orang yang mengajarkanku, meskipun satu huruf saja”, begitu pesan yang terkandung dalam kitab *Lathaif al-Minan* karya Ibnu Athaillah. Karya-karya Ibnu Athaillah mendapat tempat di hati para pegiat dunia tasawuf dan cendekiawan Muslim.

Menjadi Ibu tanpa seorang suami memang bukanlah hal yang mudah apalagi jika dialami oleh seseorang dengan keadaan ekonomi yang kurang mampu, dan memiliki banyak tanggungan anak. Seperti itulah yang dirasakan oleh Sri Mulyati (45), atau yang lebih akrab disapa Ibu Nung. Wanita yang menjadi janda pada usia yang cukup muda ini ternyata harus berjuang mati-matian untuk membesarkan anak-anaknya. Nung memiliki 12 anak kandung dan satu anak angkat.

Saat usia Nung beranjak ke umur 17, ia telah dipinang oleh Nandang Sofyan yang lantas menjadi suaminya. Meskipun di umur yang masih muda, Nung menerima pinangan tersebut. Pada tahun 2005 mereka yang sempat tinggal di Cianjur dan Yogyakarta, kemudian hijrah ke Jakarta mengikuti suaminya yang kala itu bekerja sebagai tukang sol sepatu.

Karena keterbatasan ekonomi dan biaya hidup yang sangat tinggi, Nung yang kala itu masih memiliki 10 anak, harus

tinggal di kawasan pemulung yang rumahnya pun terbuat dari tumpukan sampah. Nung sendiri terpaksa juga menjadi pemulung. Bahkan anak-anak mereka juga akhirnya ikut menjadi pemulung dan tidak sekolah karena tidak ada biaya. Mereka hanya mendapatkan pendidikan informal dari sang bundanya.

Berbagai ujian tak pernah gentar ia hadapi. Pada tahun 2013, suaminya meninggal dunia akibat penyakit diabetes dan infeksi paru-paru. Ia tak putus asa akan keadaan tersebut, bahkan saat itu Nung justru semakin giat mencari tambahan pekerjaan untuk menghidupi dan membahagiakan ke-12 anak-anaknya.

“Saya nggak punya waktu untuk terpuruk, anak-anak masih butuh ibunya,” kata Nung dengan raut berkaca-kaca. Beruntunglah ada seorang donatur yang mempekerjakan dirinya sebagai guru di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Aisyah Azzahra di Kebon Jeruk. Oleh warga tersebut, Nung dinilai cukup cakap dalam mengajar.

Nung juga mengaku seringkali puasa jika uangnya tidak cukup untuk makan. Lebih baik dia yang tidak makan asalkan anak-anaknya makan. “Saya lebih baik puasa, daripada anak-anak saya kelaparan. Kasihan mereka masih dalam proses tumbuh kembang,” ujar Nung dengan senyum di bibirnya.

Dalam keadaan yang serba kekurangan, Nung dengan sukarela mengajar mengaji kepada 60 anak pemulung di sekitar rumahnya tanpa dibayar sepeserpun. Nung mengatakan bahwa dia hanya ingin berguna bagi orang lain.

Dompet Dhuafa melalui Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) melihat kegigihan seorang guru ini demi mencerdaskan anak bangsa. Nung mendapatkan bantuan berupa renovasi bangunan tempatnya mengajar di kawasan Pemulung, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, serta bantuan biaya pendidikan untuk anaknya. ■ (LPM-DD/fajar)

COMING
SOON

PELATIHAN MEMBACA AL-QUR'AN

JAN
2016

PELATIHAN MEMBACA AL-QUR'AN
METODE ISLAMI

BIAYA PELATIHAN

Rp. 1.000.000,-

FASILITAS

Paket Pelatihan Eksklusif
Muraja'ah
Kajian Tematik Selama 5 Bulan
Free Seminar Kit

TAHSIN AL-QUR'AN
METODE MAISURA
DAN RASM UTSMANY

BIAYA PELATIHAN

Rp. 1.500.000,-

FASILITAS

Paket Pelatihan Eksklusif
Talaqqi
Kajian Tematik Selama 5 Bulan
Free Seminar Kit

10% Biaya Kepesertaan untuk Program Pendidikan Al-Qur'an bagi Dhuafa

TERBATAS

50
PESERTA*

"Sebaik-baik kalian adalah
orang yang belajar Al-Qur'an
dan mengajarkannya."

HR. Bukhari dalam Shahihnya, Kitab Fadha'il Al-Qur'an
Bab Khairukum Man Ta'allama Al-Qur'an wa 'Allamah, Hadits No.5027

*masing-masing metode

Diselenggarakan Oleh:



DOMPET
DHUAFa

Informasi:  (021) 7416050  0812-12-92528 (Whatsapp Only)

Nurhayati, Jangan hanya puas dengan kecerdasan serta prestasi

Membangun Kecerdasan Hati



PARUNG – “Karakter dan kecerdasan siswa mampu dibangun melalui ilmu yang bermanfaat. Dari situlah akhirnya hati saya tergerak untuk memilih mengajar dan menjalani profesi sebagai guru.”

Ya, hal itulah yang memantapkan hati Nurhayati (35), mantan dosen di salah satu perguruan tinggi swasta yang telah bergabung di Sekolah SMART Ekselensia Indonesia Dompot Dhuafa sejak tahun 2006. Ibu dari enam anak ini tak pernah menyangka, akan menjadi seorang guru seperti sekarang. Sebab, meski tugas dosen juga mengajar, namun jauh berbeda dengan tugas guru.

Mengapa demikian? Sebab saat menjadi dosen, beban moral tak terlalu tinggi, dan tak peduli mahasiswa memperhatikan atau tidak yang penting mengajar. Lain halnya dengan guru yang memiliki beban moral lebih, dan tak hanya mengajar, guru harus peka terhadap siswanya.

“Saya mendapat informasi tentang sekolah SMART milik Dompot Dhuafa dari tetangga saya. Awalnya hanya berpikir pasti akan sulit, karena biasanya kan saya mobile, tapi kalau jadi guru

berarti harus stay di sekolah dari pagi sampai sore. Setelah itu saya konsultasikan dengan suami, dan Alhamdulillah dia mengizinkan. Selain itu, rumah saya kan di Bogor jadi lebih dekat, serta tidak macet,” ungkap perempuan kelahiran Jakarta ini.

SMART Ekselensia Indonesia Dompot Dhuafa merupakan sekolah dengan siswa 100% laki-laki. Hal itu menjadi tantangan tersendiri bagi Nurhayati, sebab sebagai guru perempuan, terkadang agak susah mendekati mereka. Namun ia tak menyerah dan terus maju. Nurhayati selalu percaya, bahwa selain kecerdasan intelektual, setiap siswa juga harus memiliki kecerdasan hati atau keimanan. Hal itu pulalah yang selalu ia ajarkan kepada para siswanya.

“Jangan hanya puas dengan kecerdasan serta prestasi, tapi juga

moral dan keimanan harus selalu dijaga, karena kalau semua itu hilang maka bisa jadi congkak. Hal itu jugalah yang kurang dari pendidikan di Indonesia, yakni kurangnya pendidikan agama di Indonesia. Sehingga pergaulan bebas pun mewabah di mana-mana,” paparnya.

Dari pola belajar-mengajar yang diterapkan Nurhayati dan para guru-guru lainnya di SMART Ekselensia Indonesia Dompot Dhuafa, tak bisa dipungkiri beragam prestasi berhasil direngkuh siswa didiknya. Sebut satu di antaranya, Syahrizal Rachim, Nasrul Azmi, dan Putra Ramadhan siswa SMART Ekselensia Indonesia DD yang menjadi juara umum dalam Lomba Karya Jurnalistik Siswa SMP Tingkat Nasional di Solo, Jawa Tengah, yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pada kejuaraan yang diadakan pada Jumat (5/10) tersebut mereka berhasil menyisihkan 38 peserta yang merupakan perwakilan dari 28 provinsi dihadapan dewan juri perwakilan dari Kompas, Tempo, dan dosen jurnalistik Universitas Padjajaran. ■ (DD/uyang)

Afriza Wardani, Kader TB LKC Dompot Dhuafa

Usia Lanjut Tak Surutkan Langkah Berbagi



BANTEN – Sore itu, perempuan paruh baya terlihat rapi menggunakan setelan baju berwarna putih. Dengan sigap, ia membuka sebuah ruangan cukup luas berpapan nama PIT MAS LKC (Pusat Informasi TB Masyarakat). Ya, sudah lebih dari delapan tahun Afriza Wardani (53) membantu masyarakat sekitar kawasan Pondok Benda, Tangerang Selatan, Banten ini dalam mendapatkan pelayanan kesehatan melalui Pos Sehat yang didirikan bersinergi dengan Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC) Dompot Dhuafa (DD).

Afriza, demikian sapaan akrabnya sehari-hari ini bukanlah seorang dokter, melainkan relawan kader sehat. Mengabdikan diri menjadi Kader Kesehatan LKC DD menjadi tujuan hidupnya. Dengan bermodalkan keikhlasan dan niat membantu sesama, bersama delapan orang temannya dan bersinergi dengan salah satu dokter di Puskesmas, ia aktif memberikan layanan kesehatan di Pos Sehat yang beralamatkan di Jalan Pandawa Lima Raya Sekretariat RT 02 RW 017, Pondok Benda.

Tak hanya membantu dalam layanan kesehatan, ibu yang dikenal murah senyum ini pun sangat aktif memberikan berbagai penyuluhan terkait bahaya penyakit Tuberkulosis (TB) yang saat ini masih menduduki

peringkat ke tiga menjadi penyakit yang paling banyak di derita di Indonesia.

Aktif dalam penyuluhan bahaya penyakit TB membuatnya mendedikasikan diri menjadi Kader TB LKC Dompot Dhuafa. Sejak 2007 silam, Afriza bergabung menjadi kader sehat, saat ia dipertemukan oleh Yahmin Setiawan salah satu dokter pegiat sosial di DD yang juga menjabat Direktur RS Rumah Sehat Terpadu (RST) DD.

“Jadi relawan atau kader sehat buat saya sudah menjadi tujuan hidup. Insya Allah selama saya masih hidup saya akan terus memanfaatkan sisa umur saya ini untuk mengabdikan,” ungkapnya penuh senyum.

Suka dan duka sudah pernah dilaluinya, bahkan dia bercerita sering blusukan ke seluruh daerah untuk memantau atau menjaring pasien TB ini. Apalagi kebanyakan keluarga yang positif terkena TB, sering kali malu untuk berobat ke puskesmas atau melapor ke petugas medis setempat. Maka LKC DD bersama Kader TB melakukan Program Tangkap TB agar pasien bisa cepat diberikan perlakuan medis.

“Sebelumnya bersama teman-teman kader lainnya saya melakukan survei kepada warga yang sudah menjadi *suspect* TB. Sebelumnya didaftarkan dulu untuk menjadi member LKC DD, agar segera mendapatkan penanganan medis lebih lanjut,” jelasnya.

Meski menghadapi berbagai rintangan, Afriza tak pernah sekalipun menyerah dan berhenti dari tugas yang diamanahkan kepadanya. Perlahan ia mulai melakukan penyuluhan terkait TB dengan menggunakan strategi sederhana yang diterapkannya. Selama menjadi kader kesehatan penyuluhan TB, ia mengaku tengah menemukan puluhan pasien *suspect* yang ditengarai memiliki gejala penyakit TB.

Ia sangat meyakini, bila dalam kehidupan yang dijalani sering mendermakan diri untuk menolong orang lain, khususnya mereka yang sedang sakit kelak akan dimudahkan setiap urusan dan diberikan kesehatan untuk dirinya. ■ (DD/uyang)



Isi Momen dengan Alquran

Alquranul Karim diturunkan kepada Rasulullah SAW untuk membebaskan umat manusia dari kegelapan menuju cahaya (nur) yang terang benderang (QS Ibrahim [14]: 1). Kitab suci umat Islam ini dijadikan Allah SWT sebagai pedoman hidup penuntun umat manusia ke jalan kehidupan yang lurus (QS al-Baqarah [2]: 183 dan al-Isra [16]: 9).

Dengan mengikuti petunjuk Alquran dengan cara mengaplikasikan setiap butiran-butiran firman Allah SWT dalam kehidupan setiap manusia adalah jaminan kebahagiaan pribadi, keluarga, negara dan berbangsa, kebahagiaan dunia dan akhirat, karena pembuat petunjuk itu adalah pencipta dan Yang Mahakuasa tentang ciptaan-Nya.

Para sahabat Nabi dengan berbagai jenis kemampuan penalaran mereka dengan mudah memahami, mencerna, dan mengaplikasikan Alquran karena mereka siap mendengar, menerima, menaatinya dan mengamalkannya.

Walad yassarnal Qur'ani lidzikri, Alquran diturunkan dengan kemudahan agar bisa dibaca dan dihafal. Di Indonesia, oleh Dompet Dhuafa diluncurkan metode cepat membaca Alquran. Kemunculannya dinilai sebagai gejala positif, metode ini menawarkan kemudahan untuk belajar Alquran.

Tumbuh Bersama Alquran

Realisasi gerakan semangat perubahan dengan Alquran akan lebih membumi. Kuncinya, dibutuhkan niat dan komitmen yang



tinggi agar sukses mempelajari kitab suci ini. Alquran, seperti janji Allah SWT telah dimudahkan untuk dibaca dan dihafal. Namun, tidak sedikit yang menyadari hal tersebut. Di samping itu, menghafal Alquran memiliki keutamaan dan pahala yang tinggi.

Di penghujung tahun ataupun di setiap waktu kapan dan di mana pun. Waktu memiliki peran penting dalam Islam. Keberadaan waktu atau masa, bagi setiap umat Muslim tak boleh disia-siakan. Dengan waktu tersebut, menghargai waktu, memak-simalkan waktu dengan perkara yang bermanfaat, produktivitas seorang Muslim bisa diraih untuk kebaikan.

Waktu bagi kaum Muslim adalah petanda amalan. Melaksanakan shalat satu ke shalat yang lain diatur waktunya. Begitu pun dengan hal ibadah lainnya, seperti puasa Ramadhan, haji, dan zakat fitrah juga ditentukan waktunya. Memasuki setiap masa, kembali dijadikan media muhasabah. Muhasabah terpenting yang harus dilakukan umat adalah sejauh mana kedekatannya dengan Alquran adalah salah satunya. Hal ini menandakan diserukannya semangat kebangkitan menuju kualitas umat yang lebih baik.

Saat ini Dompot Dhuafa memelopori pembacaan Alquran dalam waktu singkat. Kini, digemakannya semangat membaca Alquran untuk mencapai kebaikan. Kebangkitan kaum Muslim



JANGAN ABAIKAN MEREKA

4,6 Juta Anak Indonesia Menderita Gizi Buruk*
Ayo donasi Rp 20.000,-/hari
untuk pemenuhan gizi satu anak setiap harinya.

**Rikesda 2013, Kemenkes RI*

Salurkan kepedulian Kita melalui :
Mandiri Syariah 7000.523.757
a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika



741 6050
(021)

f Dompot Dhuafa @Dompot_Dhuafa 27390A16

www.dompetdhuafa.org

Suheti (11Th, Berat Badan 17Kg)



dengan Alquran sudah menjadi bagian gaya hidup yang dilakukan umat Islam di Indonesia. Selain membaca Alquran, umat juga harus menadaburi Alquran untuk bisa diaplikasikan secara nyata dalam kehidupan.

Tadabur adalah usaha memahami ayat-ayat Alquran yang sedang dibaca/didengar dengan disertai kekhusyukan hati dan anggota badan serta dibuktikan dengan mengaplikasikannya.

“Umat Muslim harus memiliki semangat untuk tumbuh bersama dan bangkit menuju kebaikan. Melalui Alquran misalnya, adalah penentu kualitas kehidupan suatu kaum,” ujar Yuli Puji-hardi, Direktur Eksekutif Dompot Dhuafa Filantropi (DDF).

Yang disampaikan Yuli seperti diwasiatkan Rasulullah SAW, “Muhajir (pelaku hijrah) adalah orang yang meninggalkan semua yang dilarang Allah SWT.” (Shahih Al Bukhari, Kitabul Imam, Bab 4 Hadis No.101.

“Mengisi momen pergantian tahun dengan muhasabah seperti belajar Alquran dan dzikir misalnya, jauh lebih baik dibandingkan perayaan pesta foya-foya atau kongkow-kongkow di pusat kota atau kegiatan-kegiatan yang sifatnya berlebihan. Kegiatan seperti itu, selain tak banyak menghasilkan manfaat justru menuai mu-dharat, bahkan berdampak fatal,” ujarnya.

Pergantian tahun berarti umur kita semakin bertambah dalam hitungan angkanya. Namun, ini juga berarti umur kita semakin berkurang karena menjadi satu tahun lebih dekat pada kematian.

Alquran adalah benteng yang tepat dalam membentuk kepribadian umat, mulai dari anak-anak sekalipun, terutama saat ketika arus informasi yang begitu cepat, hadir diberbagai tempat dan tak mengenal waktu dan tanpa saringan. Membaca Alquran dan memahaminya akan membentuk imunitas bagi yang menggelorakannya.



Hal senada juga diutarakan oleh Ustadz Ahmad Farid Hasan, salah satu narasumber program membaca Alquran bersama Dompet Dhuafa yang juga alumni IAIN Surabaya, umat Islam harus hidup dalam masyarakat multiwajah, yang kondisinya berlainan satu dengan yang lainnya karena latar belakang budaya juga strata sosialnya yang berbeda. Melakukan pembelajaran Alquran untuk mengisi setiap momen merupakan salah satu upaya yang sangat cerdas dalam mengenalkan dakwah Islam sekaligus mampu menangkap isyarat-isyarat Ilahiah pada setiap butiran firman-firman-Nya untuk bisa dipraktikkan dalam kehidupan personal, keluarga, masyarakat bahkan berbangsa.

“Dengan semangat perubahan melalui Alquran di setiap momen untuk perbaikan diri dan jiwa Islami. Karena selain membaca Alquran seperti ini, juga akan disampaikan pesan-pesan atau nasihat yang bersumber dari Alquran agar bisa mencerahkan jalan

para peserta yang mengikuti. Inilah sebuah momen yang dapat membangun kembali kualitas umat, bukan hanya kualitas personal, melainkan juga secara sosial,” ujar narasumber yang biasa disapa Ustadz Farid ini.

Pendiri sekaligus pemilik *Islamic Course Asy-Syarif*, lembaga pengembangan akhlak Islami pertama di Indonesia ini menambahkan, selain itu, diberikan juga motivasi agar tidak terlena dengan maksiat dan kenikmatan hidup. Untuk berinteraksi dengan Alquran kita harus melakukan berbagai tahapan. Di antaranya adalah, membaca Alquran dengan benar dan baik, kemudian berusaha memahami makna kandungan Alquran sehingga bisa hidup di bawah naungan *taujih rabbani* (petunjuk Illahi), menghafalkannya, dan *al-amal bih* (mengamalkannya).

“Terdapat berbagai metode membaca Alquran di Indonesia terus bermunculan. Dan, metode yang kami lakukan saat ini ber-



sama Dompot Dhuafa menawarkan kemudahan bagi para pemula untuk belajar Alquran,” ungkap Ustdaz Farid.

Saat ini, menurut Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Trisaksi ini, masyarakat kita khususnya umat Muslim sudah mulai naik “kelas”, dari yang semula sekedar bisa membaca (Alquran) sekarang ingin bacaannya itu lebih baik, sehingga ada istilah tahsiin yang konotasi maknanya memperbaiki bacaannya.

Menurut Direktur Program Dompot Dhuafa Filantropi (DDF) Imam Rulyawan, metode sebaik apa pun kalau tidak disampaikan dengan cara yang baik oleh guru yang baik dengan contoh-contoh, hasilnya tidak akan memuaskan.

Ada ungkapan, sambung dia, *at-thariqah khairum minal mad-dah* (metode lebih baik daripada materi), tetapi ungkapan lain menyebutkan *al ustadz khairum minath thariqah* (guru lebih penting daripada metode). “Untuk itu pada pangkalnya gurulah yang memberikan contoh,” tukasnya.

“Dompot Dhuafa bersama Ustdaz Ahmad Farid Hasan dan Ustdaz Ahmad Fathoni menggelorakan metode membaca Alquran dengan cepat sebagai pertanda meningkatnya kesadaran beragama di masyarakat dan keinginan untuk lebih dekat dengan Alquran,” kata Imam.

Imam menambahkan, belajar Alquran itu bukan sekedar bisa membaca dan baik bacaan, tetapi juga yang terpenting dari itu semua bagaimana bisa memahami pesan-pesan yang ada dalam kitab suci itu, menadaburi makna yang ada didalamnya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang ditawarkan Ustdaz Ahmad Farid Hasan dan Ustdaz Ahmad Fathoni bukan metode khusus tertentu melainkan kombinasi dari berbagai metode yang ada kemudian diberikan beberapa cara praktis membaca, menulis hingga memaknai dan mengamalkan kandungan isi Alquran dalam kehidupan setiap umat Muslim.

“Semua ini berdasarkan pengalaman saya mengajar agama. Dari berbagai sumber referensi dan metode yang ada, saya ramu dan rumuskan sehingga menghasilkan cara yang paling mudah,” papar Ustdaz Farid.

Pada metode yang akan diberikan, penulis buku “4+3: Kiat Terhindar dari Siksa Kubur dan Menjadi Ahli Surga” ini, peserta akan menajamkan kepekaan spiritual dan empati menuju ridha Allah SWT melalui akhlak Islami dengan berbekal pada Alquran. Dalam sesi ini juga akan diurai “4 Kewajiban dan 3 Tugas Manusia dari Allah SWT”. ■



Serunya Belajar Sambil Bermain, di Kawasan Kampung Wisata D’Jampang

Libur telah tiba... libur telah tiba... hore.. hore.. hore! Ya, seabait lagu yang pernah di-populerkan penyanyi Tasya tersebut kembali mengingatkan kita, bahwa libur akhir tahun telah di depan mata. Libur akhir tahun yang cukup panjang ini, biasanya dimanfaatkan sebagian besar para orangtua untuk mencari tempat rekreasi hiburan bagi putra-putri tercinta.

50 Titik pengalaman

Ingin memberikan liburan terbaik dan bermanfaat bagi putra-putri tercinta? Jangan khawatir Ayah Bunda, yuk! Isi liburan akhir tahun ini lebih asyik dan bermakna bersama *Dompot Dhuafa dalam Eduventure "Learning with Fun"*. Beragam kegiatan seru, menarik dan bermanfaat disuguhkan seperti, *English with Fun, Outbond, Science Experiment, Waste Recycling*, dan masih banyak lagi.. Keberagaman aktivitas itu masih dapat dikordinasikan dengan tim pengelola kawasan wisata edukasi ini, misalnya mengenai paket aktivitas maupun pelaksanaannya yang disesuaikan dengan kepeminatan pengunjung.

Kegiatan ini berlokasi di kawasan Wisata D’Jampang, Zona Madina, Jalan Raya Parung- Bogor, KM 42, Desa Jampang, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Kampung Wisata D’Jampang merupakan integrasi kampung wisata yang terluas di Indonesia. Dengan konsep kreatif dan unik, Kampung Wisata Djampang bukan hanya menyediakan beragam zona wisata unggulan untuk berbagai kalangan usia, tetapi juga menghadirkan ribuan menu kuliner dari berbagai kafe dan resto dengan sensai kampung yang senantiasa memikat para pengunjungnya.

“Berebel potensi sumber daya dan kearifan lokal yang berlimpah. Kampung Wisata Djampang menghadirkan lebih dari 50 titik wisata yang akan memberikan *experience* kepada para pengunjung setiap harinya,” ujar Yayan Rukmana, Direktur Zona Madina Dompot Dhuafa.

Fasilitas tersedia di Kampung Wisata Djampang di antaranya, *Function Hall, Home Stay* dan Hotel Penginapan, Mobil Wisata, *Street Café*, Masjid, *ATM Center*, Rumah Sakit, kursi roda, serta parkir luas dan aman.

Zona wisata edukasi

Zona wisata yang disuguhkan tak hanya bersifat menghibur semata, melainkan bertujuan mengajak para pengunjung berpetualang sambil belajar. Berikut, Zona Wisata pertama, yakni *Wisata Profesi*. Wisata ini mengajak para pengunjung mengetahui lebih dekat beragam profesi seperti dokter, perawat, penyiar, wartawan, fotografer, polisi, kepala desa, dan pengusaha yang dijalankan.

“Profesi dokter dan perawat, ada RS Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompot Dhuafa bila mana ingin mengulik seputar profesi dunia medis. Untuk profesi penyiar, hadir Radio Komunitas Swaracinta bagi pengunjung yang tertarik dalam dunia broadcasting,” jelas Yayan.

Dan beragam Zona Wisata yang hadir meramaikan nuansa wisata yang dikonsept berbeda dari yang lain di antaranya Wisata Air dan Udara (Kolam Renang Pelangi, Wisata Memancing, Wisata Menangkap Ikan, Wisata Rakit/Getek, Menghias Layang-layang, Menerbangkan Lampion Kertas, Membuat Roket Air), Wisata Pengetahuan Alam (Wisata Danau, Wisata Sungai, Meneropong Bulan, Gunung Api Vulkanik, Gunung Kapur, Fun Science Experiment), Wisata Keluarga (Wisata Rumah Mainan Kayu, Wisata Outbond, Wisata Bersepeda, Memetik Buah di kebun, Memanen Ikan, Djampang festival, Area Perkemahan Keluarga, Homestay, Saung Kreatif), Wisata Kehidupan Kota dan Desa (Wisata Kampung Silat, Wisata Kampung Golok, Wisata Kampung Tahu, Wisata Kampung Jamur, Wisata Kampung Jamur, Wisata Kampung Air, Wisata Kampung Kerajinan, Wisata Kampung Jajanan, Wisata Kampung Inggris, Wisata Kampung Cyber.

Dan, masih banyak lagi zona wisata lainnya yang seru dan menyenangkan. *Yuk!* Tunggu apalagi, ajak keluarga tercinta, berpetualang, berwisata sambil belajar di Kampung Wisata D’Jampang Dompot Dhuafa. ■ (Dompot Dhuafa/Uyang)

Menteri Sosial, Khofifah Indar Parawansa “Atasi Kemiskinan Tak Bisa Sim Salabim”



Menteri Sosial, Khofifah Indar Parawansa mengaku, mengatasi kemiskinan tidak semudah membalikkan telapak tangan. “(Ini baru) Setahun, tidak bisa seperti malaikat, sim salabim,” ujarnya kepada Kantor Berita Kemanusiaan (KBK) beberapa waktu lalu di kantornya.

Di ujung tahun pertama pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, per Maret 2015, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,59 juta orang (11,22 persen). Angka ini bertambah sebesar 860.000 orang dibanding September 2014 yang sebesar 27,73 juta orang (10,96 persen).

Selain jumlah kemiskinan, indeks keparahan kemiskinan pada Maret 2015 juga meningkat dibandingkan bulan yang sama pada tahun 2014, 2013, dan 2012. Indeks keparahan kemiskinan pada Maret 2015 mencapai 0,535, dibanding 0,435 pada Maret 2014, 0,432 pada Maret 2013, dan 0,473 pada Maret 2012.

Belasan Kementerian/Lembaga

Menteri Sosial, Khofifah Indar Parawansa mengaku, mengatasi kemiskinan tidak semudah membalikkan telapak tangan. “(Ini baru) Setahun, tidak bisa seperti malaikat, *sim salabim*,” ujarnya kepada Kantor Berita Kemanusiaan (KBK) beberapa waktu lalu di kantornya.

Kecilnya dan tersebarnya anggaran penanggulangan kemiskinan di belasan Kementerian/Lembaga juga menjadi salah satu faktor mengapa mengatasi kemiskinan tidak mudah. Memang orang bisa jatuh miskin karena banyak faktor. Ada yang miskin karena gagal panen, ada juga yang jatuh miskin karena usaha bangkrut, tidak bisa melaut, ataupun PHK.

“Anda tak bisa menjadikan Kemsos satu-satunya yang dianggap bisa menyelesaikan kemiskinan. Karena anggarannya tidak di sini. Saya tidak menuntut anggaran, tapi coba bayangkan, (APBN) 2.039 triliun, pagu kita hanya 10,3 triliun,” tegasnya.



Untuk itu, kata Khofifah, tahun ini akan ada penambahan struktur baru setingkat Eselon I di Kementerian Sosial, yang akan fokus menangani fakir miskin. Keberadaan Ditjen baru yang ditetapkan dalam Perpres Nomor 46 Tahun 2015 itu diharapkan dapat mengkoordinasikan dan menyelaraskan program-program penanganan kemiskinan yang anggarannya tersebar di berbagai Kementerian/Lembaga itu.

“Dengan adanya struktur baru, ada yang mengawali. Program pengentas kemiskinan juga akan lebih fokus, maksimal, efektif dan targetnya tepat sasaran target,” jelas mantan Menteri Pemberdayaan

Selama ini, anggaran penanggulangan kemiskinan memang tersebar di 16 Kementerian/Lembaga. Berdasarkan Budget in Brief APBN 2015 yang dilansir Kementerian Keuangan, anggaran untuk perlindungan sosial hanya Rp 8,3 atau 0,6 persen, sedangkan total anggaran penanggulangan kemiskinan yang tersebar di sejumlah Kementerian/Lembaga mencapai Rp 137,6 triliun.

Perempuan era Gusdur ini.

Membangun perspektif yang sama di antara pengambil kebijakan juga menjadi tantangan tersendiri. Khofifah mencontohkan, jumlah masyarakat lanjut usia yang terlantar mencapai 28 juta orang, dan potensi terlantar 2,6 juta orang. Namun, ketika pihaknya mengajukan anggaran program asistensi sosial lanjut usia

Ruang Yatim.com

Beri ruang di hatimu untuk mereka

Rasulullah SAW bersabda: 'Aku dan orang yang mengurus (menanggung) anak yatim (kedudukannya) di dalam surga seperti ini (jari telunjuk dan jari tengah)'. (HR. Imam Al-Bukhari)

Mari bergabung menjadi orang tua asuh dan berdonasi melalui:

BCA 237.311.1180

a/n. Yayasan Dampet Dhuaifa Republik

741 6050

(021)

Dampet Dhuaifa @Dampet_Dhuaifa 21983616





terlantar (Aslut) ke DPR, itu pun yang berusia di atas 70 tahun, sejumlah 125 ribu, yang disetujui hanya 30 ribu orang.

Demikian pula dengan orang dengan kecacatan berat (ODKB). Data yang dimiliki Kemsos mencapai 163 ribu, sementara yang diintervensi saat ini baru 22 ribu orang. “Kami ajukan, mbok ya total, semua 163 ribu itu, tapi tetap tidak bergerak (anggarannya). *Iki piye* (ini bagaimana) coba,” katanya.

Padaahal, tambah Khofifah, dalam undang-undang sudah dijelaskan bahwa layanan sosial merupakan salah satu pelayanan dasar sebagaimana pendidikan dan kesehatan. Semestinya ini menjadi *reasoning* yang kuat bagi penguatan budgeter di Kementerian Sosial meskipun dalam UU Nomor 13 Tahun 2011, tidak disebutkan secara jelas berapa persen anggarannya. “Apa harus selalu begitu (disebutkan prosentase anggaran dalam UU), tapi saya tidak ingin ngotot soal anggaran.”

Menurutnya, Kementerian Keuangan, khususnya Direktorat Jenderal Anggaran harus mau lebih mendengar, melihat besarnya *Nawacita* (agenda prioritas pemerintahan Jokowi-JK), dan melihat Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan regulasi yang ada. Pemerintah, kata Khofifah yang juga Ketua PP Muslimat NU ini, bukan tidak mampu mengalokasikan anggaran besar untuk penanganan kemiskinan. Buktinya, setiap tahun penyertaan modal negara (PMN) untuk BUMN yang nilainya triliunan rupiah selalu dikurikan.

“Jadi, pikiran-pikiran untuk bisa memberikan layanan yang lebih luas, lebih maksimal, itu pada akhirnya kita harus kompromi dengan kebijakan, bukan kemampuan. Pemerintah itu mampu *kok*,” tukasnya. ■ (KKB/amir)



Program Bingkisan Anak Gizi Buruk

Jutaan Anak Kekurangan Gizi Butuh Bantuan Kita



BOGOR – Indonesia tak seharusnya mengalami kasus gizi buruk. Apalagi bumi pertiwi Indonesia ini sangat subur yang mampu menghasilkan makanan yang bergizi. kasus gizi buruk terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat membuat makanan kaya nutrisi.

Seperti yang dilansir dalam laman *Tribunnews*, Menteri Sosial, Khofifah Indar Parawansa, mendukung perbaikan gizi untuk balita karena tingginya kasus gizi buruk di Indonesia. "Di Indonesia terdapat 32 juta balita, sebanyak 5,4 juta di antaranya mengalami gizi buruk. Kondisi gizi buruk itu akan memberikan dampak kurang baik pada demografi lima tahun mendatang. Perlu adanya kesadaran masyarakat untuk memilih asupan bergizi, agar generasi yang akan datang memiliki kualitas kecerdasan yang optimal," kata dia saat Jambore Gizi 2015.

Lewat "Program Bingkisan Anak Gizi Buruk" dari Dompot Dhuafa merupakan bagian dari program peningkatan gizi keluarga kaum dhuafa untuk memenuhi kebutuhan gizi anak. Program ini akan meliputi pendampingan biaya operasional pengobatan kesehatan, pemberian pangan gizi tinggi, promosi kesehatan bagi keluarga, dan sembako bagi keluarga pasien.

Sinergi Indonesia di Tenjo

Pemberian makanan bergizi tersebut adalah program Kelom-

pok Relawan Bogor Barat yang juga didukung oleh Sinergi Indonesia dan Dompot Dhuafa. Program tersebut telah dilaksanakan selama enam bulan terakhir, dengan tujuan memperbaiki kondisi gizi 50 anak SD Batok 03, Tenjo, Bogor Barat, Bogor, Jawa Barat yang dinyatakan dalam kelas gizi buruk dan gizi kurang.

Selain pemberian makanan bergizi sebulan sekali, juga dilaksanakan pemeriksaan kesehatan, dan penanganan lebih lanjut bila ditemukan adanya penyakit penyerta. Sehingga kesehatan anak-anak SD Batok dapat termonitor dengan baik.

Makanan bergizi hari itu berisi nasi dengan lauk ayam goreng, tempe dan sayur, kemudian diberikan buah, serta susu. Selama makan begitu jelas anak-anak menikmati setiap suap, bahkan rantang tempat makan bersih tanpa sisa. Di tangan mereka, ayam goreng tampak begitu berharga, dinikmati sepotong demi sepotong dagingnya, ada juga yang menikmati hingga



tulang-tulanginya.

"Anak-anak ini setiap hari makan seadanya, nasi dengan sayur dan garam atau sepotong ikan asin atau krupuk. Orang tuanya kerja serabutan. Kadang jadi buruh tani, penghasilannya sekitar Rp. 120 ribu seminggu. tapi bila sedang musim kering begini tidak ada pekerjaan untuk buruh tani," ujar Pak Pandi, salah satu guru yang turut mengkoordinir pelaksanaan program di SD tempatnya mengajar itu.

Setelah 6 bulan program berjalan, tampak adanya peningkatan status gizi anak-anak tersebut. Program masih akan terus berlangsung 6 bulan ke depan. Namun demikian, masih banyak anak-anak dalam kondisi gizi buruk dan gizi kurang di wilayah Tenjo. Tentunya juga masih banyak pula wilayah kantong dengan kemiskinan parah lainnya di Indonesia.

Mari ciptakan generasi penerus bangsa yang sehat dan kuat dengan asupan gizi cukup. ■ (DD)



Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa Berdayakan Disabilitas

Program pemberdayaan penyandang disabilitas di Rawa Lumbu, Bekasi memang sudah usai sejak satu tahun yang lalu. Program yang ditujukan untuk memberikan keterampilan dan bekal usaha agar para penyandang difabel ini bisa mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Walaupun program sudah usai, pelatihan pengembangan keterampilan tetap diberikan, sebagai wujud komitmen Dompot Dhuafa (DD) melalui Masyarakat Mandiri (MM), agar mereka mampu mengembangkan usaha mereka.

Salah satu pelatihan yang diberikan adalah membuat kerajinan tangan berupa pembuatan dompet dari plastik reject produk minuman, pembuatan dompet koin dan pembuatan selimut berbahan perca. Pelatihan dilaksanakan di *Rumah Putri*, di CitraGran Cibur Boulevard, beberapa waktu lalu. Dengan ilmu baru yang

mereka dapatkan diharapkan kualitas dan diversifikasi produk menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Peserta yang semuanya adalah perempuan, terlihat antusias mengikuti arahan Ari, *trainer* dari *Rumah Putri*. Masing-masing peserta belajar membuat kerajinan berdasarkan minat peserta dari tiga materi yang ditawarkan.

Semangat peserta sampai akhir, bahkan mereka menyampaikan bahwa ingin belajar lebih lama dengan membuat tas atau dompet yang berkualitas dan bagus. Pelatihan ini akan terus dilakukan, sampai mereka mahir membuat produk yang inovatif.

Jangan berhenti peduli pada kaum disabel

Berbicara tentang para penyandang cacat, kita perlu melihatnya dari berbagai aspek, seperti sosial, agama, pendidikan, dan

sebagainya. Dimensinya juga berbeda, ada yang cacat sejak lahir ada juga yang bersifat *accidental*. Namun bagaimana pun, tak ada manusia yang ingin dilahirkan dalam keadaan cacat atau diberi kecacatan di pertengahan hidupnya. Oleh sebab itu sudah sepatutnya kita menunjukkan kasih sayang kepada mereka.

Bila merunut pada Undang-undang, sejatinya para penyandang cacat haruslah diberikan fasilitas lebih oleh negara, meliputi fasilitas kesehatan, pendidikan, dan umum. Sebagai warga negara, mereka juga sangat berhak memperoleh pertanggungjawaban dari negara. Pada beberapa pasal disebutkan pula, bahwa setiap warga berhak hidup sejahtera lahir dan batin serta bertempat tinggal di lingkungan hidup yang baik serta berhak mendapatkan layanan kesehatan. Tak hanya itu, setiap warga juga berhak memperoleh perlakuan khusus, dan memiliki hak sama dalam konsep bernegara dan berkeadilan. Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian pada mereka yang istimewa memang amat penting.

Kita tidak boleh memandang mereka sebelah mata walau hanya sedikit. Sebab, dibalik ketidaksempurnaan fisik atau psikis mereka, pasti terdapat kelebihan yang tak dimiliki semua orang.

Percayalah selalu ada hikmah dalam setiap peristiwa. Banyak di antara mereka memiliki kontribusi besar bagi bangsa dan negara, sebut saja Abdurrahman Wahid yang akrab disapa Gusdur, meski matanya tak dapat melihat, namun ia mampu menjadi salah satu orang nomor satu di negeri ini. Selanjutnya Huttington, meski cacat ia adalah seorang tokoh Fisika berwawasan global, yang telah diakui dunia. Kita juga dapat melihat di televisi dan koran, banyak cerita tentang mereka yang tak sempurna namun memberikan kesempurnaan pada dunia.

Dewasa ini, kepedulian masyarakat Indonesia terhadap para penyandang cacat bisa dikatakan masih kurang. Hal ini tampak dari pola hidup warganya, khususnya di perkotaan. Mereka hidup secara konsumtif bahkan cenderung hedonis, sehingga jangankan untuk peduli bahkan mengingat saja belum tentu terlintas di benak mereka.

Meminimalisir kondisi tersebut, DD sebagai lembaga zakat yang bergerak dalam bidang kemanusiaan lebih dari 20 tahun ini turut berikhtiar memberdayakan para penyandang disabilitas dengan berbagai macam program pemberdayaan. Dalam program pemberdayaan ekonomi, DD tidak hanya memberikan modal usaha kecil, tetapi juga berupa proses pendampingan berupa penggunaan teknologi tepat guna, pelatihan keahlian sesuai programnya, hingga ke pembukuan.

Di antara program terkait pemberdayaan perempuan adalah program *Ibu Tangguh*, yang ditujukan khusus bagi ibu tunggal dari kaum dhuafa yang menjadi kepala keluarga dan harus hidupi perekonomian keluarga. Selain itu, ada pula program bagi keluarga disabilitas mandiri, dimana kepala keluarganya adalah perempuan dan mempunyai anggota keluarga yang disabilitas.

“Dompot Dhuafa juga meluncurkan bank orang miskin yang kita sebut Social Trust Fund yaitu pemberian modal usaha bagi

super mikro, yang membutuhkan modal Rp 500 ribu atau sampai Rp 2 juta. Dengan social trust fund ini kita berhasil mengangkat perekonomian pada level sustain dan akan meningkat ke tahap kemandirian,” Yuli Pujihardi, Direktur Eksekutif Dompot Dhuafa Filantropi.

Salah satu penerima manfaat DD, Paini, pun merasakan perkembangan kelompok usahanya setelah memperoleh pembinaan dan pendampingan dari DD. Pada 2007 ia mendirikan kelompok usaha penyandang disabilitas di Bekasi dengan anggota kelompok sebanyak tujuh orang. Setelah bekerja sama dengan DD kini anggota kelompoknya telah berkembang hingga 35 orang yang memiliki beragam keterampilan seperti menjahit, membuat kerajinan tangan dan aksesoris, hingga makanan.

“Melalui kelompok usaha penyandang disabilitas ini saya ingin menunjukkan bahwa disabilitas bukan berarti tidak mampu berbuat apa-apa, tapi kaum disabilitas juga mampu berkarya,” ungkap Paini.

Masih banyak saudara-saudara kita yang membutuhkan uluran tangan kita. Maka dari itu jangan pernah berhenti untuk memerhatikan mereka. Jangan pernah perlakukan mereka secara diskriminatif, ingatkan pada mereka untuk tak berkecil hati dan berikan mereka motivasi agar dapat berkarya serta meraih impian. Sebab sebaik-baiknya manusia adalah mereka yang bermanfaat bagi orang lain.

Pelanggar Hak Disabilitas Akan Diberi Sanksi

Setelah hampir tiga tahun digodok di DPR RI, akhirnya Rancangan Undang-Undang tentang Penyandang Disabilitas kemarin Selasa (20/10) RUU resmi disahkan menjadi RUU inisiatif DPR.

RUU ini akan memperbarui Undang Undang yang lama, yakni UU Nomor 4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat yang lebih berparadigma soal pelayanan dan belas kasihan.

Beberapa isu krusial yang selama ini menjadi masukan dari para penyandang disabilitas seperti kuota ketenagakerjaan, konsensi dan larangan serta sanksi bagi para pelanggar hak penyandang disabilitas akan dimuat di RUU ini.

“Contohnya dalam Pasal 54 ayat (1) pemerintah, Pemerintah Daerah, BUMN, dan BUMD wajib mempekerjakan paling sedikit dua persen penyandang disabilitas dari jumlah pegawai atau pekerja. Di dalam ayat (2) ditegaskan juga, perusahaan swasta wajib memberikan kesempatan kepada penyandang disabilitas untuk bekerja,” ucap Wakil Ketua Komisi VIII DPR RI Ledia Hanifa Amaliah dalam rilisnya kepada KBK, Rabu (21/10).

Namun, kata Ledia, terkait dengan perusahaan swasta, RUU Penyandang Disabilitas ini tidak mencantumkan kuota, karena memperhatikan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan yang sudah ada.

“Kementrian Tenaga Kerja telah mengatur kuota satu persen bagi penyandang disabilitas untuk bekerja pada perusahaan swasta,” pungkasnya. ■ (DD/KBK/uyang/amir)



Kue Serabi Dibayar Haji

Saling mengasihi dan meraih keberkahan dimuat dalam surat Ali Imran ayat 31: "Jika kamu mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Budipekerti yang luhur merupakan salah satu akses tidak hanya dalam sebuah komunitas maupun bidang tertentu, melainkan dalam segala kehidupan. Di riwayat Ahmad, Hakim, dan Baihaqi, Rasulullah

SAW bersabda: *"Aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan budipekerti."*

Setiap orang berusaha untuk meraih cita dan cintanya dengan melakukan *muroqobah*. Melakukan dan meningkatkan amal shaleh menjadi pancaran ketakwaan

seorang Muslim betapa indahnya dekat dengan Allah SWT. Keikhlasan Nabi Ibrahim AS dan putranya, Nabi Ismail AS memantik pesan-pesan spiritual dan semangat berkorban demi mencapai kemuliaan-Nya. Allah SWT memberikan ampunan dan pahala yang berlipat ganda kepada umat-Nya yang beriman dan beramal shaleh. Seperti dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 9: *"Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan yang beramal shaleh, untuk*

mereka ampunan dan pahala yang besar.”

Seorang wanita yang sudah nampak goresan tuanya setiap pagi meniup kayu bakar dipinggir jalan untuk mematangkan kue serabinya. Dengan penuh kesabaran setiap kepingan rupiah dikumpulkannya dalam sebuah kantong kecil yang terbuat dari kain lusuh yang juga dimakan usia. Puluhan tahun dalam kesendiriannya itu, dia tekuni untuk berjualan penganan khas jajanan rakyat, meski hanya untuk sekedar penyambung hidup. Wanita tua itu kerap dipanggil dengan sebutan, *Si Embok*.

Setiap hari dia selalu menyisihkan penghasilannya, yang menurutnya tidak legih dari dua puluh ribu rupiah. Dari sedikit penghasilannya itu, dia masih sisihkan untuk berinfak setiap hadir di sebuah majelis taklim dekat tempat tinggalnya. Keluguan sang nenek dan kesantunannya itu membuat dia dicintai banyak orang. Sehingga saat Ramadhan atau Idul Kurban tiba, namanya tidak pernah tertinggal

untuk layak mendapat bingkisan. Satu hari saat dia menerima daging kurban tak terasa airmatanya membasahi pipi keriputnya. "Ya Allah kendaraan apa yang akan aku pakai nanti di Padang Mashyar jika aku hanya menerima daging kurban terus sepanjang tahun". Setiap kali dia melihat hewan kurban saat lebaran haji hatinya menangis seraya berharap dalam doa: "Ya Allah kapan aku bisa berkurban".

Jelang akhir Ramadhan beberapa tahun lalu, Si Embok dengan tergesa-gesa membawa kantong lusuh hasil jualan serabinya itu ke rumah seorang Hajjah tetangganya. Belum lagi sempat disuruh duduk dengan cepat Si Embok bicara, "Bu haji, tahun ini saya ingin berkurban supaya di Padang Mahsyar nanti saya punya kendaraan saya malu nerima kurban terus.". Sambil menangis Si Embok membuka kantong miliknya itu, "Bu haji selama bertahun-tahun uang hasil dagang serabi saya kumpul untuk bisa kurban, khawatir gak

ada umur saya belum kurban... ini ada 450 ribu saya titip uang ini ama bu haji untuk kurban agar saya juga bisa memberi.....".

Allahu Akbar walillaahil hamdu, tak sanggup Ibu Hajjah membendung airmatanya saat uang-uang kertas lusuh dan uang receh itu dikeluarkan Si Embok dengan sangat hati-hati. Terbayang wajah mendiang ibunya yang sudah meninggal saat ia masih kecil, "Ya Allah kenapa Kau hadirkan wajah ibuku saat aku melihat si embok..". Dipeluknya dengan hangat dan penuh kelembutan betapa Allah SWT telah menghadirkan orang mulia dihadapannya.

Secara kebetulan ia akan berangkat Haji ONH Plus untuk yang ketiga kalinya. "Ya Allah Engkau telah menghadirkan Mahrom untukku, Bismillah akan aku hajikan Si Embok ini pergi haji bersamaku tahun ini..". *Subhanallah*, Serabi itu dibayar haji rindu Si Embok terjawab ia Syahid saat wukuf di Arafah. *Wallahu A'lam bia Showab*. ■ (Oleh: H. Ahmad Shonhaji, S.Ag)



**UMROH &
HAJI PLUS**
bersama

**DOMPET
DHUAFATRAVEL**

Layanan Informasi dan Pendaftaran

081 1133 446

782 1373

(021) **782 1373**

f ddtravel @ddtravel 292744F5

www.ddtravel.co.id

PT. Raudha Rahma Abadi

Izin Umroh: D/545/2014

Izin Haji : D/534/2014

**Start From
USD 2050**

USD25
Infaq Melalui
Dompét Dhuafa

MAKKAH

[*5] Pulman Zam-Zam, Retaj, Hilton/Setaraf

[*3] Haneen Firdous/Setaraf

MADINAH

[*5] Al Haram, Movenpick Madinah, Al Mukhtara/Setaraf

[*3/*4] Madinah Mubarak, Shourfah/Setaraf

PESAWAT

Emirates, SV, Etihad/Setaraf

PROGRAM UMROH 2016/1437 H

No.	Tanggal	Keterangan
1	25 Desember 2015	Pembimbing: Ust. Aseph Aonuddien
2	23 Januari 2016	Pembimbing: Ust Fauzi Qosim
3	23 Februari 2016	Umroh bersama masmono
4	24 Maret 2016	Pembimbing: Ust. A. Shonhaji
5	20 April 2016	Pembimbing: Ust. Arrazy Hasyim
6	26 Mei 2016	Tour Aqsha & Jordan Bersama Ippho Santosa

Jual Ginjal Demi Buah Hati

Dengan membawa sebuah karton lusuh bertuliskan “Pak Jokowi, Tolong Beli Ginjal Saya, Anak Saya Butuh Operasi 1,2 M”, seru sang ayah di depan Istana Negara.



PANDEGLANG – Kasih sayang orangtua kepada buah hatinya akan terus mengalir seumur hidup. Cinta dan ketulusan tersebut, terwujud dalam bentuk pengorbanan dan perjuangan yang dilakukan orangtua, agar buah hatinya dapat tersenyum bahagia. Ya, hal tersebutlah yang kini tengah diperjuangkan Susanto (28), seorang ayah yang rela dan gigih ingin menjual ginjalnya demi membiayai operasi Adrian (5) buah hatinya yang mengidap Hepatitis B dan gizi buruk.

“Apapun saya lakukan demi kesembuhan anak saya,” itulah ungkapan Susanto (28). Kondisi sang anak yang mengkhawatirkan membuat ia rela berjalan kaki dari Kelapa Cagak, Desa Teluk Lada, Pandeglang, Banten ke Jakarta menuju Istana Merdeka untuk bertemu Presiden. Harapannya hanya satu, yakni ada yang bersedia membeli ginjalnya untuk membiayai pengobatan sang buah hati tercinta.

Biaya operasi yang dibutuhkan sebesar Rp 1,2 miliar! Tentu saja, biaya pengobatan tersebut sangatlah tidak mungkin bagi Susanto, yang hanya berprofesi sebagai buruh tani. Demi pengobatan buah hati tercinta yang kini tengah terkapar lemah, Susanto bersama istri bertekad banting



tulang mencari rezeki. Hingga sang istri kini nekat, menjadi tenaga kerja wanita (TKW) di Taiwan.

Susanto bercerita, penyakit hepatitis yang diderita Adrian, membuat sang anak tidak sanggup lagi mengonsumsi nasi. Dokter menganjurkan Adrian mengonsumsi susu *peptamen* sebagai pengganti nasi.

Harga susu yang disarankan dokter sangat mahal. Susu *peptamen* itu memiliki harga kisaran Rp 250 ribu per 850 mililiter. Parahnya lagi susu itu hanya dapat digunakan dalam waktu tiga hari saja. Susanto kebingungan harus kemana lagi mencari uang untuk biaya susu anaknya yang menderita hepatitis. Susanto menyatakan jika dirinya tidak tega melihat penderitaan yang di alami oleh anaknya.

Melihat kondisi buah hatinya yang terus

melemah dan belum mendapat kabar dari sang istri membuat Susanto nekat menjual ginjalnya. Seperti diberitakan di beberapa media, warga asal Kampung Kalapa Cagak, RT 01/RW 07, Desa Teluk Lada, Kecamatan Sobang, Pandeglang, Banten ini menggelar aksi di depan Istana Negara, Jalan Medan Merdeka. Dengan membawa sebuah karton bertuliskan “Pak Jokowi, Tolong Beli Ginjal Saya, Anak Saya Butuh Operasi 1,2 M”, Susanto menyuarakan keluh kesahnya.

Terik matahari kala ia menggelar aksi, tak menyurutkan langkahnya untuk terus menyuarakan keinginannya dengan harapan bertemu Presiden. Keinginannya bertemu orang nomor satu di republik ini tertolak lewat penjagaan ketat Paspampres sesampainya ia di Istana Negara.

Pengorbanan dan ketulusan cinta yang ditunjukkan Susanto demi kesembuhan buah hatinya, membuat Dompot Dhuafa mengupayakan bantuan yang dibutuhkan Susanto. Melalui Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa (DD), Tim LPM bersilaturahmi langsung ke kediaman Susanto terkait kebutuhan Adrian.

“Kedatangan tim LPM DD pada Ahad (22/11) untuk mengetahui kondisi sesungguhnya Adrian dan menyalurkan bantuan donatur untuk membantu meringankan biaya pengobatan Adrian,” ujar Ahmad Shonhaji, General Manager Sosial Development Dompot Dhuafa pada Senin (23/11).

Shonhaji mengatakan, sempat Adrian dirawat di RSUD Pandeglang. Akan tetapi, pihak RSUD menyarankan untuk dirujuk ke RSCM. Bersama Layanan Kesehatan Cuma-cuma DD, rencananya Adrian akan diantarkan ke RSCM menggunakan mobil Ambulan LKC dan selama menjalani perawatan di Jakarta, DD akan menyediakan tempat tinggal di Shelter Pasien LPM yang terletak di kawasan RSCM.

Susanto berterimakasih kepada donatur Dompot Dhuafa yang telah peduli akan kondisi keluarganya, terutama kondisi anak sulungnya, Adrian. Ia berharap agar Adrian segera pulih dan dapat bermain sambil belajar layaknya anak seusianya. ■ (DD/uyang/fajar)



Jakarta

1

Pedagang Tangguh Miwon

Mereka dibekali dengan gerobak, kompor gas, tabung gas, juga produk Miwon. Selain itu, para pedagang oleh DD akan diberikan pelatihan berupa kewirausahaan, kepemimpinan, keamanan dan kehalalan pangan, teknologi pengolahan bakso, serta kelembagaan lokal (manajemen koperasi) selama lima kali dalam setahun.

Pada kesempatan ini pula dilakukan simbolisasi penyerahan *giant check* senilai Rp 472.269.000 untuk program pemberdayaan 100 pedagang bakso yang tergabung dalam “Pedagang Tangguh Miwon IV”.

“Miwon percaya sejak peluncuran Pedagang Tangguh yang pertama. Dari situ kami melihat komitmen Dompot Dhuafa dalam program pembinaan. Oleh karena itu kita terus bekerja sama,” kata I Wayan Maryadi, General Affair Manager Miwon saat acara peluncuran program ini. ■ (DD/erni)

PT Miwon bersama Dompot Dhuafa (DD) menghadirkan program *Pedagang Tangguh Miwon*. Wujud komitmen PT Miwon ini dilakukan di Kantor Pusat PT Miwon di Pulo Gadung, Jakarta, Senin (9/11).

Program CSR Miwon ini merupakan yang keempat kali diadakan. Hingga sekarang sekitar 250 pedagang bakso di Jakarta menerima program ini.

Sebanyak 52 pedagang bakso menjadi penerima manfaat program kali ini, yang berasal dari wilayah Pejaten, Mampang, dan Pondok Indah.

2

Jakarta

PLN Jalin Sinergi

Perusahaan Listrik Negara (PLN) menyalurkan 80 miliar zakat karyawan kepada lima lembaga pengelola zakat, salah satunya melalui Dompot Dhuafa (DD) pada hari Selasa (10/10) di Kantor Pusat PLN, Kebayoran Baru, Jakarta.

“PLN bekerjasama dengan lembaga-lembaga pengelola zakat dengan harapan dana yang dikumpulkan oleh Lazis PLN dapat disalurkan dengan baik, dan tetap sasaran,” ujar Adi Supriono, Pembina Lazis PLN.

Selain itu juga diadakan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) untuk kemitraan jangka panjang, oleh DD akan diarahkan untuk pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi.

“Program pengembangan kawasan dengan konsep klaster mandiri, program M3 (move mustahik to muzzaki), dan community development (pertanian, peternakan, dan ekonomi mikro) merupakan cara pengembangan



potensi masyarakat lokal sebagai penguat perekonomian,” kata Ahmad Juwaini, Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi usai MoU.

Ahmad menambahkan, selain itu untuk jangka pendek PLN akan menyediakan sarana satu unit micu picu untuk Rumah Sehat Terpadu DD di Parung. Sehingga diharapkan dapat menambah pelayanan RST bagi kaum dhuafa di sektor kesehatan. ■ (DD/erni)



Jakarta

3

Bersinergi dengan Kemensos

tersebut terjalin melalui pertemuan Dompot Dhuafa dan ICMI di Gedung Kemensos RI, Jakarta, Kamis (12/11).

“Alhamdulillah, melihat dedikasi Dompot Dhuafa dan lembaga kemanusiaan lainnya dalam penanganan bencana asap ini, kementerian sosial menyambut baik dan memberikan apresiasi, serta siap bersinergi bersama pokja nasional,” ujar Imam Rulyawan, Direktur Program Dompot Dhuafa Filantropi.

Dalam jalinan kemitraan tersebut, Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa mengungkapkan, Kementerian Sosial dengan tangan terbuka akan memberikan berbagai kebutuhan, terkait akses dan pendataan dalam *Recovery Bencana Kabut Asap*. Khofifah berpesan, agar wilayah-wilayah yang belum tersentuh bantuan, juga segera diperhatikan. ■ (DD/uyang)

Setelah sukses menginisiasi program kerja (pokja) nasional penanganan kabut asap di ranah pasca bencana untuk anak-anak dan kaum rentan terdampak asap di wilayah Sumatera dan Kalimantan, Dompot Dhuafa bersama ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia) menjalin kemitraan dengan Kementerian Sosial (Kemensos) RI dalam menindaklanjuti *Program Recovery Pasca Bencana Kabut Asap*. Kemitraan

ALS Bersama Erajaya Group

Kabut Asap akibat kebakaran hutan dan lahan di Provinsi Jambi dalam waktu tiga bulan, kini berangsur membaik. Namun masyarakat masih membutuhkan *recovery* kesehatan pasca terpapar asap tersebut.

Melihat kondisi tersebut, Dompot Dhuafa bersama PT. Erajaya Swasembada Tbk (Erajaya Group) menggelar Aksi Layanan Sehat (ALS) di Desa Kasang Kumpe, Kecamatan Kumpe Ule, Kabupaten Muara Jambi dan di Kelurahan Tambak Sari, Kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi, beberapa waktu lalu. Kegiatan tersebut sedikitnya 800 jiwa menjadi pemetik manfaat.

“Aksi Layanan Sehat adalah wujud kepedulian PT Erajaya Swasembada Tbk. (Erajaya Group) berupa bantuan kesehatan kepada warga yang lebih dari 3 bulan terpapar asap. Semoga aksi ini bisa me-*recovery* kesehatan warga di



sini” ujar Danang Herdaru, tim CSR PT Erajaya Group.

Aktivitas ALS ini di antaranya pemeriksaan gratis untuk cek kesehatan dan pemberian obat, pemberian suplemen dan makanan bergizi untuk anak, pembagian *oxican* untuk para lansia yang mengeluh sesak nafas, pembagian air bersih, dan sembako murah. ■ (DD/uyang)



Pacific Place Dukung Pemberdayaan Masyarakat

kualitasnya. Untuk itu Pacific Place sangat berbahagia bisa sinergi mengenalkan hasil karya negeri ini,” ujar Higinio dalam sambutannya.

Ragam produk yang ditampilkan antara lain, beras merah, beras hitam, beras coklat, gula semut, madu, kopi Gayo, dan kopi Temanggung. Sedang dalam sektor kerajinan di antaranya, tas perca dari Kelompok Disabilitas dan tas rajut, tas dari eceng gondok, kain tenun Kalimantan, payung lukis Klaten, batik Tuban, dan kerajinan kulit Garut.

“Sinergi ini memperkenalkan produk-produk pemberdayaan masyarakat hasil binaan Dompot Dhuafa. Sekaligus mengajak masyarakat untuk peduli dan menghargai produk kreatif masyarakat lokal tanah air kita,” ujar Ismail saat acara itu. ■ (DD/uyang)

Mengajak masyarakat mengenal produk pemberdayaan masyarakat, Dompot Dhuafa (DD) bersama Pacific Place menggelar acara bertemakan “Dompot Dhuafa Sociopreneur Fair”. Opening acara dihadiri oleh Ismail A. Said (Presiden Direktur DD Corpora), Higinio V Jovellana, Jr (Chief Operating Officer Pacific Place), Ishak (VP Operating Services Pacific Place), dan penyanyi Oppie Andaresta, di Mall Pacific Place, Jumat (20/11).

“Produk pemberdayaan binaan Dompot Dhuafa sudah terjamin

Hari Disabilitas Internasional 2015

Ribuan penyandang disabilitas se-Jakarta dan sekitarnya begitu semangat mengikuti gerak jalan sehat memperingati Hari Disabilitas Internasional (HDI) yang jatuh pada 3 Desember. Mereka adalah penyandang autisme (kelainan perkembangan sistem saraf), tuna grahita (keterbelakangan mental dan intelektual), tuna rungu (gangguan pendengaran), tuna netra (gangguan penglihatan), serta peyandang lainnya. HDI tahun ini dilepas oleh Direktur Utama Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (RRI), Rosarita Niken Widiastuti, pada Ahad (22/11), di area jalan Medan Merdeka Barat, Jakarta.

Dompot Dhuafa (DD) turut berkolaborasi memeriahkan peringatan HDI 2015 yang berlangsung serentak di RRI seluruh Indonesia. Dalam kesempatan tersebut, Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC) DD, menyediakan satu unit ambulans dan oksigen bagi para peserta apabila men-



galami keadaan darurat dan membutuhkan pertolongan. Aktivitas DD ini mendapatkan apresiasi dari Dirut RRI maupun para peserta gerak jalan sehat.

“Alhamdulillah, selama kegiatan gerak jalan sehat berlangsung hingga selesai, hanya ada satu peserta yang mulai keletihan dan tidak mengalami gangguan kesehatan,” ujar Muhammad Ridho, Direktur LKC DD. ■ (DD/uyang)



Jakarta

7

Simposium Nasional Riset Pendidikan II 2015

Hadir sebagai narasumber seperti Totok A. Soefijanto (Deputi Rektor Bidang Akademik, Riset dan Kemahasiswaan Universitas Paramadina), Marwah Daud Ibrahim (Presidium ICMI), Itje Chodijah (Praktisi dan Konsultan Pendidikan), dan Rina Fatimah (Direktur Yayasan Pendidikan Dompot Dhuafa), di Aula Nurcholis Madjid Universitas Paramadina Jakarta, Selasa (24/11).

“Saat ini pemerintah sedang mengupayakan yang terbaik, agar semuanya tepat sasaran. Agar terwujudnya pendidikan yang tepat sejahtera, mendukung banyak guru untuk sejahtera,” ungkap Marwah.

Sementara itu, Rina mengatakan konsep dari guru transformatif ini di mana peran seorang guru selain dia menjadi tenaga pengajar, menyampaikan ilmu-ilmu di kelas, namun juga sebagai pendidik siswanya dan juga berkontribusi untuk masyarakat. ■ (DD/uyang)

Beragam masalah yang menghantui pendidikan Indonesia seperti kualitas guru misalnya, harus segera dicarikan formula untuk mengatasinya. Satu formula, seperti penelitian layak dilakukan. Melalui cara ini masalah-masalah tersebut bisa dipetakan, dianalisa, dan diformulasikan solusinya untuk pendidikan Indonesia yang lebih baik.

Mewujudkan hal tersebut, Dompot Dhuafa (DD) melalui divisi pendidikan berkolaborasi dengan Universitas Paramadina menggelar *Simposium Nasional Riset Pendidikan II 2015* dengan tema “Guru Transformatif untuk Pendidikan yang Lebih Baik”.

8

Jakarta

Penghargaan dari IQAF

Dompot Dhuafa (DD) telah membuktikan diri sebagai lembaga kredibel yang telah menerapkan sistem manajemen mutu berdasarkan *Baldrige Excellence Framework (BEF)*. Hal ini ditandai dengan penghargaan “Gold Award on Performance Excellence Growth” dari *Indonesia Quality Award Foundation (IQAF)*. Penghargaan ini merujuk penilaian kinerja eksten berbasiskan “Kriteria Baldrige”. Kriteria yang dalam kegiatan IQA diberi istilah *Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence (MBCfPE)*.

Dompot Dhuafa melalui Yayasan Pendidikan menjadi satu-satunya NGO yang berhasil meraih penghargaan ini. Widodo Alyusro, Head of QRD Yayasan Pendidikan Dompot Dhuafa mengatakan bahwa penghargaan ini menjadi pelecut semangat amil untuk peningkatan mutu dan kinerja eksten.



Penghargaan ini, menurut Widodo adalah bentuk upaya Yayasan Pendidikan Dompot Dhuafa menjadi lembaga yang kredibel dan akuntabel. “Semakin kita tingkatkan kualitas manajemen mutu program, maka akan semakin memberikan kepercayaan kepada para donatur yang selama ini membantu kami,” katanya. ■ (DD/jay)



Jakarta

9

Kepedulian CIMB Niaga Syariah

penyerahan bantuan melalui Lembaga Mitra di Jakarta, Kamis (12/11).

Menurut Firman, CIMB Niaga Syariah bersama Lembaga Mitra dan pemerintah daerah terpanggil untuk meringankan beban korban terdampak bencana asap dengan menyediakan layanan kesehatan di lokasi, lengkap dengan obat-obatan yang dapat diperoleh secara gratis. Sehingga langkah ini bisa membantu mengatasi musibah asap yang terjadi di wilayah Sumatera dan Kalimantan.

“Fokus bantuan disalurkan melalui program Aksi Layanan Kesehatan. Hal ini sebagai bentuk respon gangguan infeksi saluran pernafasan atas dan sesak nafas akibat persediaan udara bersih yang menipis,” ujar Bambang Suherman, Direktur Penggalangan Sumber Daya Dompot Dhuafa. ■ (DD)

Unit Usaha Syariah PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga Syariah) turut empati terhadap para korban terdampak asap di wilayah Sumatera dan Kalimantan. “Aksi sosial ini adalah bentuk kepedulian perusahaan kepada para korban bencana asap di Sumatera dan Kalimantan,” ungkap Head of Syariah Banking CIMB Niaga Firman A. Moeis saat

Alat Kesehatan dari PLN

Donasi senilai Rp 250.000.000 dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero, untuk bantuan pengadaan alat Nicu Picu bagi RS Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa (RST DD). Serah terima bantuan diberikan Direktur Utama PLN, Sofyan Basir kepada General Manager Resources Mobilization (REMO) DD, Urip Budiarto, bersamaan dengan rangkaian kegiatan Milad PLN ke-70 di Sasana Kriya, Taman Mini Indonesia Indah (TMII), Jakarta, Jumat (27/11).

Sofyan mengungkapkan, turut mendukung sinergi yang terjalin antara Lazis PLN dan DD. Dengan maksud mengoptimalkan dana zakat, PLN menyalurkan 80 miliar zakat karyawan kepada lima lembaga pengelola zakat, dan DD merupakan satu satu penerima dana zakat tersebut.

“Setiap program positif yang membawa kebaikan untuk sesama tentunya PLN akan mendukungnya. Sinergi dengan Dompot Dhuafa ini diharapkan membangun kesejahteraan demi kemaslahatan umat,” harapnya.



Sementara itu, Urip memaparkan, pengadaan alat kesehatan khususnya NICU (Neonatal Intensive Care Unit) dan PICU (Pediatric Intensive Care Unit) ini, akan mempermudah pasien mendapatkan perawatan intensif untuk bayi (sampai usia 28 hari) dan anak yang memerlukan pengobatan dan perawatan khusus, guna mencegah dan mengobati terjadinya kegagalan organ-organ vital. ■ (DD/uyang)



Tangerang Selatan

11

Donasi Infak via Kasir Hypermart

PT Matahari Putra Prima Tbk melalui Hypermart bersama Dompot Dhuafa (DD) merenovasi dan pendampingan sekolah di Madrasah “Nurul Iman” yang berada di kawasan Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten, yang telah berlangsung selama 6 bulan ini diresmikan pada Kamis, (26/11).

Program sinergi bidang pendidikan ini merupakan implementasi program *Donasi Infak via Kasir*. Kerjasama tersebut merupakan kali ke 11, dan telah membantu delapan sekolah di Bogor, Depok, Bekasi, Tangerang, Cianjur, Pekanbaru, Batam, dan Pontianak.

Director of Public Relations and Communications PT Matahari Putra Prima, Danny Konjongian mengungkapkan, Hypermart mendukung program pemberdayaan Dompot Dhuafa. Menurutnya, program ini telah memasuki tahun ke-11 kerjasama himpunan donasi yang terkumpul mencapai lebih dari Rp 11 miliar. “Bantuan ini pun menyentuh sektor lainnya seperti kesehatan dan ekonomi,” katanya.

Sementara itu, Bambang Suherman, Direktur Penggalangan Sumber Daya DD Filantropi menjelaskan, *Donasi Infak via Kasir* dari pelanggan Hypermart periode 2015 sebesar Rp 918.627.420. Selain membantu dalam sektor pendidikan, dana juga dialokasikan untuk program pemberdayaan ekonomi seperti Pasar Berseri di Magelang untuk korban Gunung Merapi, dan untuk perahu siap siaga (perahu karet) serta ambulans untuk Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC) di Papua. ■ (DD/uyang)

Dumini, Mitra Program Klaster Mandiri Dompot Dhuafa

Mandiri Demi Keluarga



Dunia membatik sejak kecil sudah menjadi bagian hidupnya. Dari kedua orangtuanya, Dumini (38), pengrajin batik Gedog, batik khas Tuban, Jawa Timur. Mitra Program Klaster Mandiri Dompot Dhuafa di wilayah Tuban ini, mulai menekuni dan menggeluti dunia membatik yang juga menjadi matapencariannya kini demi memperbaiki ekonomi keluarganya.

Mayoritas masyarakat di kawasan Tuban bermatapencarian sebagai petani dan nelayan. Dumini, perempuan yang dikenal rajin dan pekerja keras pun pernah mencicipi profesi sebagai petani. Namun, semangat untuk hijrah dalam perbatikan kembali terngiang dalam benak hati dan pikirannya. Membatik sudah merasuk ke dalam jiwanya karena ia sudah membatik sedari kecil. Rata-rata pengrajin batik memulai usahanya sedari kecil.

“Belajar membatiknya sendiri sudah lama sekali, sejak kecil dan diajarkan sama kedua orangtua saya” tutur Dumini.

Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban sudah termasyur sebagai sentra kerajinan batik Gedog. Batik yang mempunyai motif khas ‘ri’ atau dalam bahasa Indonesia artinya duri. Hampir di setiap batik yang dibuat pengrajin Tuban ada motif-motif ‘ri’ dengan

berbagai modifikasinya. Maka tidak begitu sulit untuk membedakan batik Tuban dengan batik Yogya, Solo dan daerah lainnya.

Bagi Dumini, membatik sudah menjadi usaha keluarga. Ia bertugas membatik, suaminya yang melakukan pewarnaan. Batik tulisnya dihargai Rp 250-300 ribu per potong, harga dirasa cukup pantas karena sebanding dengan proses pembuatannya sekitar seminggu untuk satu potong batik. Harga sepotong batik akan jauh lebih mahal ketika sudah sampai ke pengepul batik.

“Kalo pengrajin kayak kami tidak bisa jual dengan harga mahal, kami punya bos yang sudah ada standar harganya. Bagi kami yang penting cepet laku, modal putar lagi untuk membeli bahan lagi. Ya memang begitu kalo di pengrajin” jelas Dumini.

Dumini hidup dalam keterbatasan ekonomi. Rumahnya sederhana, berdinding papan dan berlantai tanah. Di istana kecilnya tersebut, Dumini menjadikan rumah sederhananya sebagai tempat produksi batik-batiknya.

Inovasi berupa motif batik baru yang dikreasikan dalam batik Gedog hasil karyanya terus dilakukan. Hal itu bertujuan untuk memberikan kesan yang berbeda atau baru bagi penikmat batik, agar batik Gedog karyanya bersama para pengrajin batik Gedog

di wilayah Tuban tetap bertahan.

“Pengepul kadang nggak mau beli batik dengan motif yang sama, jadi saya selalu membuat motif yang berbeda. Kalo di hitung, sudah ratusan motif yang saya buat. Mau gimana lagi, yang penting laku, cepet dapat duit. Semua motif buatan saya, saya simpen di telepon genggam, kalo ada yang pesan tinggal lihat,” jelas ibu tiga anak ini.

Batik Gedog karya Dumini menggunakan bahan-bahan pewarna alami yang diperoleh langsung dari alam. Walau pewarnaanya tidak membeli, namun proses pengolahan sampai mendapatkan warna yang diinginkan membutuhkan proses yang lama.

Motif batik karya Dumini sudah menyebar di seluruh Indonesia, tanpa sepeserpun *royalty* mengalir ke kantongnya. Namun ia terus berkarya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

“Mau gimana lagi, yang penting modal bisa muter kebutuhan tercukupi. Buat anak sekolah. Kalau nggak gitu, pengepul nggak mau beli, kita juga yang kerepotan. Mau jual kemana, la wong orang sini jualnya ke pengepul semua”, lanjutnya.

Program klaster mandiri yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa di Kecamatan Kerek, mampu memberikan napas buat Dumini. Penambahan permodalan sebesar Rp 1,5 juta yang diterimanya dari program itu, ia pergunakan untuk membeli bahan baku dan peralatan membatik. Modal tersebut mampu meningkatkan pendapatnya menjadi Rp 762.000 setiap bulannya.

Tidak besar jumlah pendapatannya itu sudah mampu membuatnya tersenyum, dan optimis akan usahanya. Apalagi sekarang ia dibantu oleh Koperasi ISM Al Hidayah dalam hal pemasaran batik.

Sinergi dengan *stakeholder* lokal memang sangat penting dilakukan sehingga Dumini dan kawan-kawan seprofesinya mampu mandiri dan tidak lagi bergantung kepada orang lain. Mampu berdikari dan karya-karyanya dihargai. ■ (ded)

Anik Purwanti, Penjual “Dukrija”

Pahlawan Devisa yang Berdikari

Bagi sebagian besar orang, menjadi tenaga kerja di luar negeri adalah pilihan yang cukup menggiurkan. Gaji tinggi adalah faktor utama yang membuat orang bekerja di negeri orang. Berbagai perbedaan antar negara membuat calon tenaga kerja harus mempersiapkan mental serta pelatihan tertentu dengan biaya yang tidak sedikit. Sayangnya, ada saja perusahaan penyalur yang membawa kabur biaya pelatihan dan meninggalkan mimpi kosong calon tenaga kerja.

Seperti yang dialami oleh Anik Purwanti (33). Lepas lulus SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi Atas) wanita asal Sragen, Jawa Tengah ini mengikuti pelatihan dari perusahaan penyalur tenaga kerja untuk dipekerjakan di Jepang. Biaya yang dikeluarkan pun tidak sedikit, sekitar 30 juta pada tahun 2000-an. Sayangnya, saat tinggal menunggu visa, bos perusahaan penyalur tenaga kerja ini kabur dan membawa semua uang pelatihan.

Anik, panggilan akrabnya, bingung bagaimana cara mengembalikan biaya pelatihan yang didapat dari pinjaman bank. Terlebih ia juga harus membayar bunga. Bersyukur, pinjaman tersebut sudah dibayarkan oleh saudara-saudaranya. Anik pun harus membayar pinjaman ke saudaranya.

Dalam kondisi yang menganggur dan berhutang tersebut, Anik bertemu dengan salah satu pegawai PJTKI (Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia). Anik pun berkerja selama dua tahun di Singapura dan menjadi Asisten Rumah Tangga (ART) untuk mengembalikan pinjaman tersebut.

Karena merasa tak cukup, Anik pun kembali ke Sragen. Setelah pulang selama



dua minggu, ia kembali menjadi ART di Hong Kong selama 4,5 tahun. Saat itu di dalam benak Anik adalah bagaimana caranya agar ia bisa mengembalikan pinjaman.

“Saya tidak pernah berpikir jauh untuk menabung. Saya hanya berpikir bagaimana caranya agar hutang saya terbayar,” cerita Anik melalui telepon pada Jumat (6/11). Walau begitu, Anik selalu menganggarkan uang untuk ibunya.

Saat bekerja di Hong Kong, kabar duka diterima Anik. Ayahandanya meninggal dunia. Anik pun berpikir ulang, apa yang akan dilakukannya setelah kehilangan ayahandanya. Keputusan pun dipilih dengan tidak kembali ke Hong Kong. Dengan sisa gaji yang ada saya bertekad untuk tidak kembali menjadi ART.

Setelah pulang ke Sragen, sisa uang yang ada Anik pakai untuk berbagai keperluan, salah satunya memulai usaha. Kakaknya

menyarankan agar Anik berjualan jamur. Informasi terkait jamur pun Anik telusuri via internet. Ia pun tertarik.

Anik yang saat itu dibantu ibunya membuat jamur krispi untuk dijual di alun-alun. Tidak hanya membuat, ia pun juga membudidayakan jamurnya sendiri. Namun karena banyak waktu yang tersita serta alasan kesehatan, Anik pun memilih untuk hanya menjual jamur krispi saja. Jamur tiram mentah ia dapat dari petani di dekat rumahnya.

Seiring waktu berjalan, Anik pun dikenalkan oleh Asmadi, seorang produsen keripik buah. Atas sarannya, Anik pun mulai mengurangi kadar minyak dari jamur krispiya dan mempercantik kemasan. Asmadi pula yang membantu memasarkan jamur krispiya dengan dititipkan di toko-toko.

Inovasi lain pun dilakukan Anik. Setelah empat tahun jamur krispiya hanya ada satu rasa, kini ia memperbanyak varian rasa yaitu pedas, keju, dan sapi panggang.

“Penjualan semakin meningkat lagi”, kata Anik.

Jamur krispi buatannya yang berlabel “Dukrija” (singkatan dari Dunia Krispi Jamur) telah ada di berbagai kota di Pulau Jawa

bahkan juga Kalimantan. Suami, ibu, serta satu orang keponakan membantu dalam pembuatan jamur krispi ini.

Usahnya memang semakin meningkat. Omzet belasan juta bisa didapat Anik tiap bulannya. Bahkan ada pelanggan yang menawarkan kerjasama untuk dipasarkan di luar negeri. Sayangnya, jamur krispi buatannya belum mempunyai label halal dan ijin dari BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan). Kendala ini cukup mempersulit Anik dalam memperluas pemasaran jamur krispiya.

Di sinilah ia bertemu dengan staf dari Migrant Institute (MI), salah satu jejaring Dompot Dhuafa. Mereka berjanji membantu mengurus ijin BPOM dan label halal pada jamur krispiya. Semoga dengan bertemunya Anik dengan MI Dompot Dhuafa bisa meningkatkan usaha jamur krispiya. ■ (ded)

Felix Siauw

Manusia yang Berhijrah Selalu Diuji

JAKARTA - Moment satu muharram memang sudah meninggalkan kita. Namun tidak ada salahnya kita mengingat kembali makna hijrah. Esensi hijrah sendiri adalah meninggalkan segala bentuk yang dilarang Allah SWT menuju sesuatu yang diperintahkan seperti syirik kepada tauhid, maksiat kepada taat, dan sebagainya. Hijrah seperti ini disebut sebagai hijrah maknawiyah yang harus dilakukan oleh setiap umat Islam.

Berhijrah tidaklah mudah. Seperti yang dikatakan oleh Felix Siauw dalam acara *Amazing Muharram* di Jakarta beberapa waktu lalu, berhijrah mempunyai konsekuensi. Orang yang berhijrah selalu diuji sampai sedalam apa keimanannya kepada agama tauhid ini.



“Kalau meng-kaji ayat-ayat Allah lalu tidak ada yang berubah dalam diri, berarti ada yang salah,” jelasnya.

Tabiat Islam mengubah menjadi lebih baik. Sehingga kalau ada orang yang datang ke Islam, pasti berubah. Contohnya sahabat Nabi ketika berhijrah dari kafir menuju Islam. Ketaatan mereka kepada Allah SWT tinggi. Tidak tanggung-tanggung mereka membela agama tauhid ini. Pun mereka mendapat ujian sampai sejauh mana ketaatan mereka.

Hal yang sama pun dialami oleh Mualaf kelahiran Palembang ini. Saat mengetahui bahwa Islam adalah agama yang membawa jalan kebenaran, ia hanya mempunyai dua pilihan yaitu tetap pada agamanya atau meninggalkannya untuk menjadi Muslim sejati.

Felix pun teringat dengan salah satu hadist yang berbunyi: “*Sesungguhnya tidaklah engkau meninggalkan sesuatu karena Allah ‘Azza wa Jalla, kecuali Allah akan*

menggantikannya bagimu dengan yang lebih baik bagimu”. (HR Ahmad no 23074).

Inilah yang kemudian menguatkan *azzam*-nya untuk menjadi Muslim. Lagi, Allah SWT akan menguji hambanya yang berhijrah. Felix menikah dengan seorang wanita yang bukan keturunan Tionghoa. Usai menikah orang tuanya selalu membandingkan kehidupannya dengan kakaknya yang bergelimangan materi.

Namun Felix beserta istrinya tidak patah semangat. Mereka tetap hidup sederhana dan semakin meyakini bahwa Allahlah yang mencukupkan rezeki. Tetapi roda kehidupan selalu berputar. Ada saatnya Allah SWT mengganti ujiannya.

Ketika materi sudah cukup, terkadang ia merindukan kembali masa-masa kehidupan sulit mereka. Disitulah mereka sadar bahwa bahagia bukan pada adanya materi. Kebahagiaan hakiki datang dari ketaatan kepada Allah SWT.

Felix menambahkan bahwa hijrah tidak selalu bahagia, namun juga tidak selalu sengsara. Kadang kita melupakan tujuan hidup. Namun Dia selalu punya jalan agar hambaNya kembali pada jalan yang lurus untuk mengingatkan bahwa tujuan hidup adalah beribadah kepadaNya Semua yang ada di dalamnya adalah ujian, mau senang susah, musibah, dll. Kalau ujian itu bisa membawa kita taat kepada Allah SWT.

Aamiin... ■ (ded)

m bitekno
www.mobitekno.com

@mobitekno

facebook/mobitekno





Meresapi Nilai-Nilai Kepahlawanan, Pramuka Penggalang Se-Jawa Barat Menyemuti Bumi Perkemahan D'Jampang

Menjaga keutuhan dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) menjadi tanggung jawab setiap warga Negara. Upaya untuk memupuk serta me-nyubuhkan rasa cinta terhadap tanah air, salah satunya melalui gerakan Pramuka. Didalam diri seorang Pramuka, tertanam jiwa patriot yang terangkum dalam janji setia (Tri Satya) dan komitmen kebaikan (Dasa Darma) yang menjadi cermin jati diri Pramuka. Pertiwi patut berbangga bisa melahirkan pahlawan nasional yang acap kali berpidato mampu membakar semangat masyarakat Surabaya untuk melawan penjajah. Sedikit orang yang mengetahui bahwa bung Tomo adalah anggota pertama Pramuka Garuda, satuan elit terlatih yang dibentuk oleh gerakan Pramuka.

Mengenang 10 November sebagai hari pahlawan, gugus depan 14.123 ambalan Parni Hadi menyelenggarakan Lomba Perkemahan Pramuka Penggalang (LP3)

Se-Jawa Barat. Kegiatan yang berlangsung pada 14-15 November ini diikuti oleh 72 pangkalan yang berlaga dalam 15 mata lomba. Antusiasme para peserta membuat suasana semarak Bumi Perkemahan D'Jampang. Tiap regu bersaing ketat dalam memperebutkan piala KWARNAS, piala Gubernur Jawa Barat, Piala Bupati Bogor, serta Piala Parni Hadi.

"Lihatlah disebelah timur, matahari Indonesia telah menyapa kita. Biarakan kulit ini merasakan kehangatan sinarnya, resapi setiap makna yang dihadirkan Allah SWT atas ciptaan-Nya. Sekali Pramuka tetap Pramuka, sekali Pandu tetap memandu." Pesan Parni Hadi selaku Pendiri Pramuka Peduli dihadapan para peserta yang hadir.

Selain berkompetisi dalam serangkaian lomba, para peserta LP3 juga menunjukkan kontribusinya kepada masyarakat Jampang. Pramuka Peduli merupakan kegiatan yang digagas dalam rangka mengakrabkan Pra-

muka dengan masyarakat. Syiar gerakan Pramuka diawali dengan jalan sehat bersama warga, dilanjutkan dengan bersih-bersih kampung dan pembagian puluhan doorprize. Lenong Jampang sebagai bentuk hiburan rakyat, turut meramaikan kegiatan perkemahan pramuka penggalang pada tahun ini.

Yang menarik dari pelaksanaan kegiatan LP3 adalah begitu banyak pihak yang terlibat dalam kepanitiaan. Mulai dari tingkat gugus depan, kwartir ranting, hingga kwartir cabang kabupaten Bogor berbaur dalam satu sangga kerja. Bumi perkemahan D'Jampang yang dikelola oleh Dompot Dhuafa sekaligus sebagai tempat pelaksanaan, sekaligus menjadi pusat komando dalam menyukseskan kegiatan ini. "Insya Allah kedepan kita akan membuat kegiatan perkemahan yang lebih besar lagi, bila perlu kita akan menggagas Jambore tingkat Internasional." Jelas Parni Hadi sembari berkeliling melihat tenda peserta. ■ (HEF)

Konferensi Fikih Zakat Internasional (Fiqih Zakat Internasional Conference) 2015

Standar Internasional Manajemen Zakat Resmi Diluncurkan



MALAYSIA – Konferensi Fikih Zakat Internasional (Fiqih Zakat Internasional Conference) 2015 resmi dibuka di Kuala Lumpur, Rabu (25/11/2015).

Ratusan peserta dari berbagai negara seperti Indonesia, Malaysia, Turki, Qatar, dan Inggris ikut hadir dalam gelaran yang diselenggarakan dalam dua hari ini.

Mengawali acara, presentasi dari Dr. Fadl Abdullah Murad al Yamani dibacakan di depan peserta konferensi oleh Ustadz Ahmad Fauwaz bin Dato' Fadzil yang merupakan muridnya di Malaysia. Dr. Fadl tak bisa hadir karena situasi dalam negeri yang tak memungkinkan.

Konferensi yang diselenggarakan atas kerjasama World Zakat Forum (WZF) dengan Pusat Pungutan Zakat (PPZ) Malaysia ini dimaksudkan untuk bertukar pikiran tentang isu-isu kontemporer terkait fikih zakat.

“Kita akan membincang beberapa isu dan mencari solusinya terkait dengan fikih zakat, juga akan mendiskusikan sistem

terbaik dalam pengelolaan zakat,” ujar Nor Mukhsar Harun, Pejabat Eksekutif PPZ, Rabu (25/11/2015).

Beberapa narasumber yang menjadi pembicara adalah Komisioner Baznas, Prof. Dr. Ahmad Syathori Ismail (Indonesia), Dr. Zaharuddin Abdul Rahman (Malaysia), Irshaadh Amod (Mufti Afrika Selatan), dan Prof. Madya, Dr. Najm Abdul Rahman Shukor (Irak).

Di era modern yang semakin berkembang, tata pengelolaan zakat pun turut mengikuti perkembangan yang terus maju. Begitu pula terkait fikih zakat yang menjadi sumber hukum. Atas hal tersebut, terobosan yurisprudensi khusus zakat dirasa sangat diperlukan guna menyesuaikan pengelolaan zakat di masa kekinian. Ditambah, saat ini kesenjangan antara kaya dan miskin masih sangat lebar. Islam yang memiliki semangat keadilan ekonomi juga memiliki mekanisme alternatif untuk mengurangi kesenjangan ini, yaitu zakat.

Menilik potensi zakat yang besar di dunia Islam hingga saat ini belum tergarap

secara maksimal. Padahal, hampir di setiap negara total potensi zakat di negara-negara anggota OKI setara dengan 1,8 sampai dengan 4,34 persen dari Produk Domestik Bruto.

“Saat ini diperlukan sebuah pedoman bersama yang bisa mengukur dan menilai kinerja lembaga-lembaga zakat di dunia. Hal ini sangat penting agar kita bisa membandingkan dan menilai dengan standar yang sama,” ujar Ahmad Juwaini, Sekretaris Jenderal World Zakat Forum (WZF) di sela-sela peluncuran Standar Internasional Manajemen Zakat di Kuala Lumpur, Malaysia, Rabu (25/11).

Standar Internasional Manajemen Zakat resmi diluncurkan WZF bersamaan dengan acara Konferensi Fikih Zakat Internasional tahun ini. WZF sendiri menyerahkan nama Standar Internasional Manajemen Zakat menjadi WZF-ISZM.

Kendati demikian, Ahmad Juwaini yang juga menjabat Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi ini menuturkan, Standar Internasional Manajemen Zakat diluncurkan bukan untuk penyeragaman manajemen, namun menggerakkan semangat antar pengelola lembaga berbagi pengalaman terbaik dalam pengelolaan zakat.

“Tentu saja ada keanekaragaman (pengelolaan zakat) di berbagai negara. Namun dengan panduan standar ini, diharapkan upaya-upaya penanggulangan kemiskinan di berbagai negara bisa berjalan lebih optimal,” jelasnya di hadapan ratusan peserta konferensi dari 7 negara ini.

Dalam WZF-ISZM 2015, terdapat tujuh aspek yang menjadi ukuran di antaranya kepatuhan terhadap syariah, kepemimpinan, penghimpunan, sistem keuangan, pendistribusian, sistem manajemen, dan manajemen sumber daya amil. Di setiap aspek itu ada poin standar yang harus dipenuhi oleh setiap lembaga. ■ (KBK/DD)

Pencanangan Gerakan Membangun Peradaban Sehat Berbasis Pesantren

Membangun Peradaban Sehat Berbasis Pesantren



TANGERANG SELATAN – Pola hidup sehat dan menjaga kebersihan menjadi syarat utama dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih harus diterapkan sejak dini, begitu pula di lingkungan sebuah pondok pesantren. Stigma masyarakat sebagian besar menganggap pesantren kurang mempedulikan masalah kebersihan dan pola hidup sehat dalam lingkungan pondok pesantren.

Menanggapi kekhawatiran tersebut, Dompet Dhuafa (DD) melalui Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC) bersinergi dengan *Pondok Pesantren Daarut Tauhid* menjalin kerjasama dalam *Pencanangan Gerakan Membangun Peradaban Sehat Berbasis Pesantren*. Jalinan kerjasama tersebut secara simbolis diresmikan oleh Presiden Direktur Dompet Dhuafa Filantropi, Ahmad Juwaini, dan Pendiri sekaligus Pimpinan Pondok Pesantren (Ponpes) Daarut Tauhid, Abdullah Gymnastiar atau yang akrab di sapa Aa Gym, pada Ahad (29/11) di Ponpes Daarut Tauhid, Sarua Indah, Ciputat, Tangerang Selatan.

“Islam pernah mengalami masa kejayaan dengan menguasai peradaban. Atas dasar semangat itulah, diharapkan Pesantren mampu membangun peradaban sehat. Kerjasama yang terjalin ini tidak hanya sekadar memberikan penyuluhan pola hidup bersih dan sehat saja, tapi juga mampu mencetak para santri untuk menjadi kader sehat yang bermanfaat demi kemaslahatan umat,” ungkap Ahmad.

Dalam jalinan kerjasama yang sekaligus memperingati Milad LKC DD Ke 14, Ahmad pun juga memberikan *sharing* inspirasi kesehatan. Dalam kesempatan tersebut, ia menjelaskan ada beberapa hal yang berkaitan dengan perbaikan kesehatan. Yang pertama adalah pengetahuan dan pemahaman. Banyak masyarakat yang minim pengetahuan dan pemahaman akan pola hidup bersih dan sehat, misal dalam pola kebersihan makanan sehari-hari.

“Hal itu bisa kita lihat, misalnya ada seorang psikiatri dan pengemis yang mengambil makanan dari sebuah bak sampah, lalu dimakannya. Orang yang melihatnya berfikir, mereka (pemulung dan psikiatri) saja masih sehat sampai saat ini setelah

mengonsumsi makanan tersebut. Pola pikir ini harus segera diperbaiki,” jelasnya.

Lebih lanjut ia menjelaskan, rokok yang juga menjadi salah satu sumber penyakit dalam tubuh manusia hingga detik ini masih belum berkurang peminatnya. Meski sudah mulai dibatasi dan hadir sebuah larangan dan informasi terkait dengan dampak bahaya merokok, tetap saja masyarakat belum banyak yang meninggalkannya.

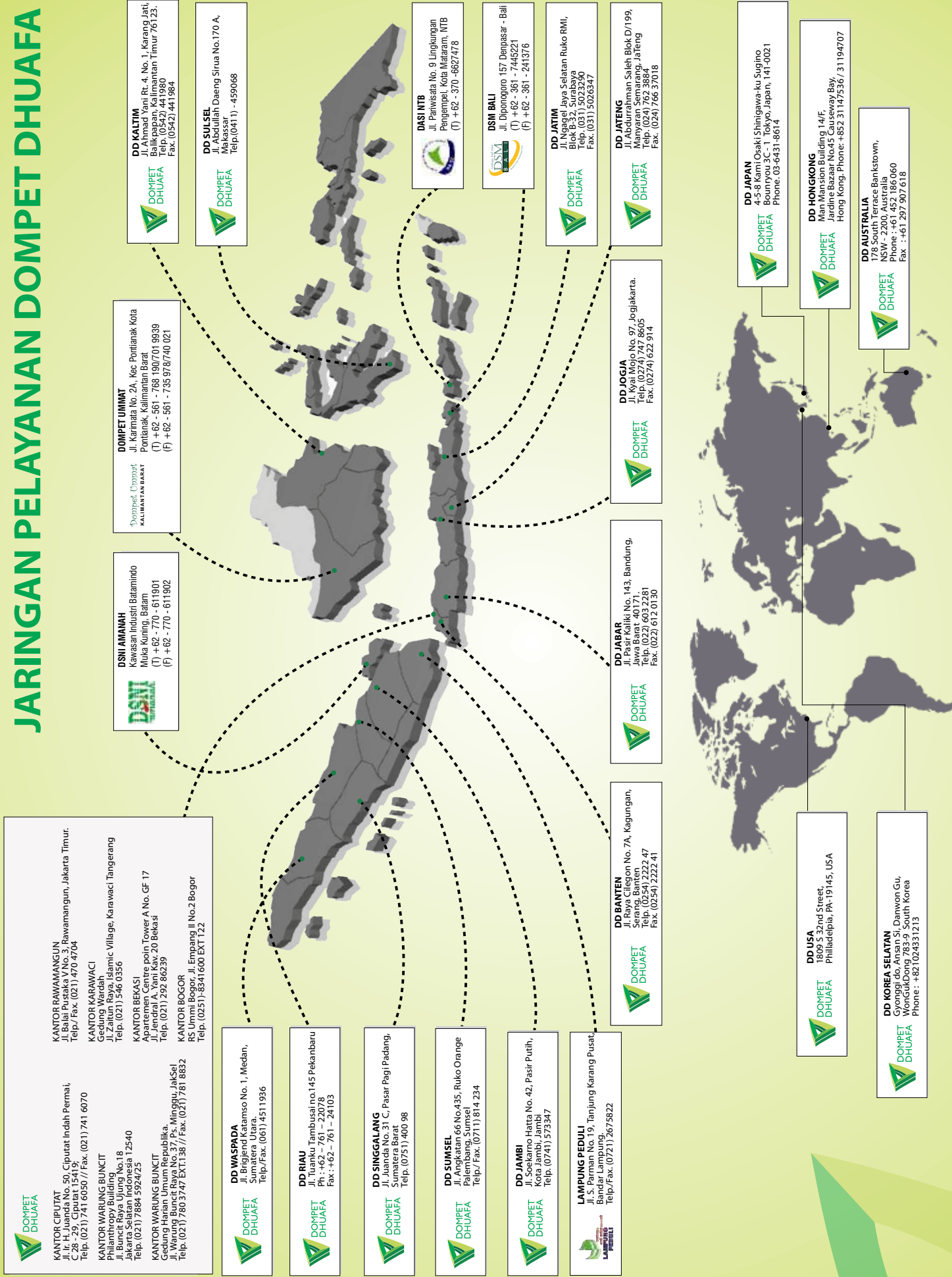
“Kalimat-kalimat informasi berupa dampak bahaya merokok serta foto-foto para perokok yang telah terkena berbagai macam penyakit juga nampaknya belum berpengaruh dalam mengubah pola hidup sehat masyarakat,” paparnya.

“Dalam Alquran juga ditegaskan, bahwa segala sesuatu yang mengarahkan kita untuk menjadi sakit atau bahkan kematian, yakni mengonsumsi sesuatu yang haram-haram misal alkohol, daging babi, dan lainnya yang haram harus segera di jauhi, yang pada dasarnya membawa dampak buruk bagi kita juga kesehatan tubuh. Jadi, jika ingin mengubah secara perlahan pola hidup sehat sudah seharusnya juga merujuk pada Alquran,” tambahnya.

Sementara itu, Pendiri dan Pimpinan Ponpes Daarut Tauhid dalam kesempatan yang sama mengungkapkan, sangat mendukung dengan jalinan kerjasama yang dilakukan DD dan Ponpes Daarut Tauhid. Menurutnya, *Pencanangan Gerakan Membangun Peradaban Sehat Berbasis Pesantren* sejalan dengan visi dan misi pesantren, yang juga terus menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

“Kerjasama yang baik demi kemaslahatan umat seharusnya kita dukung. Dengan visi dan misi yang sama, saya berharap Ponpes Daarut Tauhid dan DD terus memberikan ikhtiar terbaiknya menuju peradaban sehat yang sesuai dengan nilai-nilai Islam,” harapnya. ■ (DD/uyang)

JARINGAN PELAYANAN DOMPET DHUAFa



KANTOR CIPUTAT
 Jl. Ir. H. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai,
 C 28 - 29, Ciputat 15419;
 Telp./ Fax. (021) 741 6050 // Fax. (021) 741 6070

KANTOR KARAWACI
 Gedung Waridah
 Jl. Zaitun Raya, Islamic Village, Karawaci Tangerang
 Telp. (021) 546 0356

KANTOR BEKASI
 Apartemen Centre point Tower A No. GF 17
 Jl. Jendral Sudirman No. 20 Bekasi
 Telp. (021) 292 86239

KANTOR BOGOR
 RS Ummi Bogor, Jl. Empang II No.2 Bogor
 Telp. (0251)-8341600 EXT 122

DD WASPADA
 Jl. Brigjend Katamso No. 1, Medan,
 Sumatera Utara.
 Telp./Fax. (061) 451 1936

DD RIAU
 Tambuhesi no.145 Pekanbaru
 Pekanbaru Riau
 Ph. (081) 761 22078
 Fax: +62- 761 - 24103

DD SINGGALANG
 Jl. Juanda No. 31 C, Pasar Pagi Padang,
 Sumatera Barat
 Telp. (0751) 400 98

DD SUMSEL
 Jln. Ngkilakan 66 No.635, Ruko Orange
 Palembang Sumatera Selatan
 Telp./ Fax. (0711) 814 234

DD JAMBI
 Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih,
 Kota Jambi, Jambi
 Telp. (0741) 573347

LAMPUNG PEDULI
 Jl. S. Parman No. 19, Tanjung Karang Pusat,
 Bandar Lampung,
 Telp./Fax. (0721) 2675822

DSNI AMANAH
 Kawasan Industri Batamindo
 Muka Kuning, Batam
 (T) +62-770 - 611901
 (F) +62-770 - 611902

DOMPET UMMAT
 Jl. Karimata No. 2A, Kee, Pontianak Kota
 Pontianak, Kalimantan Barat.
 (T) + 62 - 561 - 768 1907/01 9839
 (F) + 62 - 561 - 738 978/740 021

DD KALTIM
 Jl. Ahmad Yani Rr. 4, No. 1, Karang Jati,
 Balikpapan Kalimantan Timur 76123.
 Telp. (0542) 441980
 Fax. (0542) 441984

DD SULSEL
 Jl. Abdulillah Daeng Sirua No.170 A,
 Makassar
 Telp.(0411) - 4590068

DASI NTB
 Jl. Panwisata No. 9 Lingkungan
 Pendempel, Kota Mataram, NTB
 (T) +62 - 370 - 6627478

DSMI BALI
 Jl. Diponegoro 157 Denpasar - Bali
 (T) +62 - 361 - 7445221
 (F) +62 - 361 - 241376

DD JATIM
 Jl. Ngagel Jaya Selatan Ruko RMI,
 Blok B No. 10, Surabaya
 Telp. (031) 5023246
 Fax. (031) 5026347

DD JATENG
 Jl. Abdurrahman Saleh Blok D/199,
 Wiyaran Semarang, Jateng
 Telp. (024) 769 37018
 Fax. (024) 769 37018

DD JOGJA
 Jl. Kyai Mojo No. 97, Jogjakarta,
 Telp. (0274) 747 8605
 Fax. (0274) 622 914

DD JABAR
 Jl. Pasir Kaliki No. 143, Bandung,
 Jawa Barat 402 7381
 Telp. (022) 612 0130
 Fax. (022) 612 0130

DD BANTEN
 Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kagungan,
 Serang, Banten 422 247
 Telp. (0254) 2222 41
 Fax. (0254) 2222 41

DD JAPAN
 4-5-8 Kami Osaki Shinigawa-ku Sugino
 Bounnyou 3C - 1 Tokyo, Japan, 141-0021
 Phone: 03-6431-8614

DD HONGKONG
 Man Manston Building 14/F
 Jardine Bazaar No.45 Causeway Bay,
 Hong Kong, Phone: +852 31147536 / 31194707

DD AUSTRALIA
 178 South Terrace Bankstown,
 NSW - 2200, Australia
 Phone : +61 452 186060
 Fax : +61 297 907 618

DD USA
 1809 S 32nd Street,
 Philadelphia, PA-19145, USA

DD KOREA SELATAN
 Wonyongdo, A/7833, Danwon Gu,
 Wollidong, Seoul, South Korea
 Phone: +821024931213

Dompot Dhuafa Volunteer (DDV)

Generasi Relawan untuk Misi Kemanusiaan



Sebagian besar masyarakat pernah mendengar ungkapan “Pemuda hari ini adalah pemimpin bangsa hari esok”. Kalimat bijak ini mengantarkan pemikiran kita bahwa masa depan sebuah bangsa dapat diprediksi dengan cara melihat kondisi pemudanya saat ini. Di dalam masyarakat, pemuda merupakan satu identitas yang potensial. Kedudukannya yang strategis sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan agama, nusa dan bangsa.

Pemuda memiliki potensi besar dalam memproses perubahan. Umat muslim saat ini menantikan siapa yang mengembalikan bangunannya kembali, mengeluarkan dari kejahiliahan dan menyelesaikan problem-

problem keumatan. Bukan hanya menjadi tugas ulama, politisi atau pemimpin usaha yang mampu mengatasi problematika umat. Tetapi generasi muda juga menjadi kunci utama gerakan perubahan.

Namun, dengan meningkatnya globalisasi, mulai dari kecanggihan teknologi yang modern, kehidupan masyarakat khususnya generasi muda saat ini cenderung bersikap individualistis, tidak terlalu peduli dan memikirkan orang-orang di sekitar yang masih membutuhkan bantuan dan uluran tangan, meski hanya tenaga yang dikeluarkan.

Mengingat keadaan tersebut sudah mulai merasuk kedalam jiwa-jiwa generasi muda saat ini, Dompot Dhuafa (DD) hadir dengan memberikan program yang



menjawab kekhawatiran tersebut melalui gerakan Dompot Dhuafa Volunteer (DDV). DDV merupakan wadah bagi orang-orang yang tergerak dalam misi kemanusiaan dan membantu kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat secara sukarela.

Sebagai program, DDV sendiri memiliki tujuan utama, yakni menciptakan komunitas relawan berbasis dukungan masyarakat untuk gerakan kemanusiaan dan kampanye zakat melalui program-program yang dilaksanakan oleh DD.

DDV sendiri telah menjalankan beberapa program yang telah dibentuk. Di antaranya kajian rutin antar calon relawan dan relawan, training, dan program lainnya yang mungkin cukup sederhana namun sudah banyak membantu masyarakat.

Sebagai lembaga kemanusiaan, DD sendiri mempunyai DDV yang dibuat untuk mengakomodir kegiatan kemanusiaan khususnya kebencanaan. Hingga saat ini, relawan yang terdaftar di DDV ada 5300 orang. Namun, menurut Muharram Atha Rasyadi, staf Pengembangan Jaringan dan Aliansi Dompot Dhuafa jumlahnya lebih banyak.

“Kenyataannya jumlah tersebut lebih banyak karena setiap bencana, Disaster Management Centre Dompot Dhuafa di daerah juga menghidupkan relawan lokal”, ujar Atta ketika ditemui di kantor DD Filantropi.

Ditambahkan oleh Atta, sebagian besar relawan yang aktif berusia 18-26 tahun, atau usia mahasiswa. Perkuliahan yang hanya mengerjakan skripsi atau tugas akhir membuat mereka menggunakan waktu luang untuk menjadi relawan. Tidak dipungkiri, ada juga relawan ibu-ibu yang membantu di dapur umum.



Salah satunya Meli Erlina relawan yang pernah membantu di dapur umum untuk pengungsi Rohingya. Meli, sapaan akrabnya, selama sepuluh hari di Langsa, Aceh, dia harus memasak nasi untuk 700-an pengungsi.

“Masak untuk tujuh ratus orang capek. Tapi itu semua terbayar dengan senyum mereka. Ada kepuasan tersendiri saat melihatnya”, tutur Meli di sela-sela kesibukannya memasak beberapa waktu lalu.

Aktif dalam kegiatan sosial dan kerelawanan menjadi salah satu upaya dalam menumbuhkan rasa kepekaan untuk saling peduli terhadap sesama. Seperti yang ditunjukkan Nur Hafni Nasution (23), karyawan di salah satu perusahaan swasta di bilangan Jakarta ini. Kecintaannya dalam kegiatan kemanusiaan membuat ia bergabung dalam program kerelawanan DDV.

Bagi perempuan kelahiran Lampung, 23 Maret 1991 ini, aktif dalam dunia sosial telah lama digelutinya. Semasa kuliah, mahasiswa alumni Universitas Sumatera Utara (USU) ini, sering mengikuti kegiatan sosial yang digelar di kampusnya.

Menginjak satu tahun bergabung dalam keluarga besar DDV, Hafni, demikian sapaan akrabnya menceritakan, berbagai kegiatan kemanusiaan telah dijalannya seperti *Jambore Anak Yatim*, *Kampanye Kepedulian Lingkungan (Peringati Hari Bumi)*, *Bakti Sosial Ramadhan (Cuci Mukena)*, dan kegiatan kemanusiaan lainnya.

“Alhamdulillah, kontribusi saya semakin bertambah dalam bidang kemanusiaan

setelah gabung bersama Dompot Dhuafa Volunteer,” ucapnya.

Kepuasan batin menjadi capaian Hafni setelah menjalani kegiatan sosialnya bersama DD. Menurutnya, rasa senang yang didapatkannya tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata. Ia hanya mampu tersenyum dan merasakan kenikmatan tersendiri setelah membantu orang lain.

“Rasanya sulit diungkapkan, ibaratnya uang pun tak dapat membeli rasa senang kita setelah melakukan hal yang bermanfaat,” tambahnya.

Hafni berharap, semangat kerelawanan dan kepedulian antar sesama terus terbentuk pada generasi muda bangsa ini. Karena generasi muda inilah yang menjadi ujung tombak negara ini dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Banyak pengorbanan yang dilakukan oleh relawan. Mereka rela meninggalkan hidup nyaman untuk membantu sesama. Tenaga, waktu, pikiran, bahkan materi rela mereka berikan tanpa pamrih. Relawan adalah pahlawan tanpa tanda jasa. ■ (ded)



Rezeki ATM Muamalat

Berkembang itu bisa berdonasi lewat Dompot Dhuafa dengan bertransaksi di ATM Muamalat

Kartu ATM Bank Manapun Rezeki ATM Muamalat Milik Anda

Syarat dan ketentuan program hubungi: SalaMuamalat **1500016** | www.bankmuamalat.co.id



facebook.com/BankMuamalatIndonesia



twitter.com/BankMuamalat



Bank Muamalat



Terdaftar dan diawasi





Pemimpin Sukses

Oleh: Ahmad Juwaini

 @ahmadjuwaini

Tanggal 9 Desember 2015, bangsa Indonesia telah menyelenggarakan pemilihan kepala daerah (Pilkada) serentak di 264 wilayah, yang terdiri dari 8 Provinsi, 222 Kabupaten dan 34 Kota. Dengan terseleenggaranya Pilkada serentak ini, artinya akan terpilih 264 kepala daerah baru, baik karena orangnya yang baru atau periode kepemimpinannya yang baru. Terpilihnya 264 kepala daerah ini akan memberikan dampak yang signifikan bagi bangsa Indonesia, apabila para pemimpin yang kemudian menjabat tersebut memiliki karakter keunggulan sebagai pemimpin.

Lima karakter sebagai pemimpin yang diperlukan pada masa sekarang ini agar kepemimpinannya sukses, adalah:

1. *Visionary*. Seorang pemimpin harus memiliki pandangan akan arah dan tujuan yang hendak dicapai dalam masa kepemimpinannya. Arah dan tujuan yang hendak dicapai ini harus jelas dan memiliki indikator yang terukur. Seorang yang visioner adalah seseorang yang mampu menggambarkan masa depan dengan lebih detail dan lebih jelas. Pemimpin adalah seseorang yang akan menggerakkan masyarakat atau orang-orang yang dipimpinnnya menuju sebuah cita-cita. Manakala seorang pemimpin tidak memiliki cita-cita yang jelas, maka pergerakan kepemimpinannya seperti tidak terarah dan tidak tahu hendak melangkah kemana. Seorang yang tidak memiliki cita-cita yang jelas juga akan mudah terombang-ambing oleh berbagai pandangan dan keadaan yang ada di sekitar-

nya. Dampak dari ketidakjelasan cita-cita adalah tidak fokusnya seorang pemimpin dalam menggerakkan orang-orang yang dipimpinnnya.

2. *Integrity*. Seorang pemimpin harus memiliki integritas yang tinggi, karena seorang pemimpin harus memiliki komitmen dan kemampuan menjaga komitmen yang tinggi. Seorang pemimpin tidak boleh melakukan tindakan yang dapat merusak nama baik dirinya. Seorang pemimpin tidak boleh menyimpangkan tindakannya dalam memimpin untuk lebih mementingkan seseorang atau sekelompok orang hanya karena pertimbangan imbalan yang bisa diberikan. Seorang pemimpin akan menjauhi tindakan korupsi, karena korupsi adalah tindakan tercela dan merugikan orang banyak. Seorang pemimpin tidak akan mengorbankan kepentingan orang banyak untuk tunduk di bawah kepentingan pribadi, keluarga, kelompok dan perusahaan. Seorang pemimpin harus memiliki integritas, karena seorang pemimpin adalah teladan bagi orang-orang yang dipimpinnnya.

3. *Caring*. Seorang pemimpin harus memiliki perhatian terhadap orang-orang yang dipimpinnnya. Seorang pemimpin harus memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap orang-orang yang memerlukan perhatian khusus. Seorang pemimpin harus menampilkan keterpanggilannya atas segala permasalahan dan keadaan yang tidak menyenangkan yang dihadapi orang-orang yang dipimpinnnya. seorang pemimpin harus menampilkan

sisi kemanusiaannya dalam memperhatikan orang-orang yang dipimpinnnya. Pemimpin harus hadir di tengah-tengah orang yang dipimpinnnya, saat orang yang dipimpinnnya memerlukannya.

4. *Empowering*. Seorang pemimpin harus melakukan upaya pemberdayaan dalam memperbaiki keadaan orang-orang yang dipimpinnnya. Pemimpin harus memperbaiki sikap mental, etos kerja dan keahlian orang-orang yang dipimpinnnya. Pemimpin juga harus meningkatkan kualitas hidup orang-orang yang dipimpinnnya. Pemimpin harus mendelegasikan sebagian wewenang yang dimilikinya kepada orang-orang yang dipimpinnnya. Pemimpin juga harus menyiapkan sekian banyak orang untuk menjadi pemimpin pada masa depan.

5. *Achievement*. Pada akhirnya seorang pemimpin harus punya prestasi. Seorang pemimpin harus memiliki capaian-capaian keberhasilan dalam kepemimpinannya. Seorang pemimpin harus memiliki beberapa bentuk kinerja yang lebih baik dari pemimpin sebelumnya. Seorang pemimpin harus memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Seorang pemimpin harus mampu memenuhi komitmen yang pernah diucapkan pada saat ia menyampaikan janji kepemimpinannya. Pemimpin harus mengantarkan orang-orang yang dipimpinnnya pada sebuah keadaan dan merasakan bahwa pemimpin tersebut memang telah melakukan banyak perbaikan dan mencapai prestasi. ■

Angga Yanuar Pratama, Penerima Manfaat Beastudi Etos Dompot Dhuafa

Jalan Meraih Bangku Kuliah

Awalnya Angga Yanuar Pratama (19) tak begitu yakin dapat melanjutkan pendidikannya hingga ke tingkat sarjana.

Maklum, penghasilan orangtuanya yang pas-pasan menjadi kendala terbesar untuk dapat masuk ke perguruan tinggi yang selama ini ia impikan. Sang ayah hanya berprofesi serabutan dengan penghasilan yang terbilang sangat minim, hanya sanggup membiayai pendidikannya hingga tingkat SMK.

“Bapak kerjanya pindah-pindah profesi. Dulu jadi pengrajin batik, terus pernah merantau ke Malaysia juga, nggak lama balik lagi ke rumah bantu kerabat memproduksi batu bata. Bisa dibilang bapak pekerja serabutan dan pendapatan yang dihasilkan sangat minim,” terang pemuda asal Klaten, Jawa Tengah ini.

Keterbatasan ekonomi yang sulit tak menghalanginya untuk terus melanjutkan pendidikan setinggi mungkin. Dengan segala usaha dan doa yang dipanjatkan setiap harinya membuat dia, mahasiswa Jurusan Teknik Informatika Universitas Brawijaya sekaligus penerima manfaat Beastudi Etos Dompot Dhuafa ini terus melanjutkan mimpi meraih cita-cita.

“Yang penting sekarang usahanya dulu sama berdoa. Pasti Allah akan memudahkan langkah kita ke depannya,” papar mahasiswa yang hobi bermain komputer ini.

Meski terkendala masalah biaya pendidikan, bukan berarti membuat Angga, sapaan akrabnya, menyerah begitu saja. Sang ayah menyarankan ia agar mendaftar beasiswa di berbagai instansi yang membuka kesempatan bagi orang-orang kurang mampu yang ingin melanjutkan pendidikan seperti dirinya.

Atas saran baik sang ayah, akhirnya Angga mencoba mencari informasi melalui guru sekolah yang dekat dengannya semasa SMK dulu. Sang guru menganjurkannya untuk mendaftar dalam program Beastudi Etos yang merupakan salah satu program beasiswa milik Dompot Dhuafa. Atas informasi yang dijelaskan sang guru terkait program beasiswa tersebut, Angga tertarik dan langsung mendaftar.

Tak disangka oleh Angga sebelumnya, persaingan yang ketat, begitu dirasakannya saat mengikuti proses seleksi Beasiswa Dompot Dhuafa ini. Bagaimana tidak, para peserta program Beastudi Etos itu datang dari berbagai wilayah dan memiliki segudang prestasi.

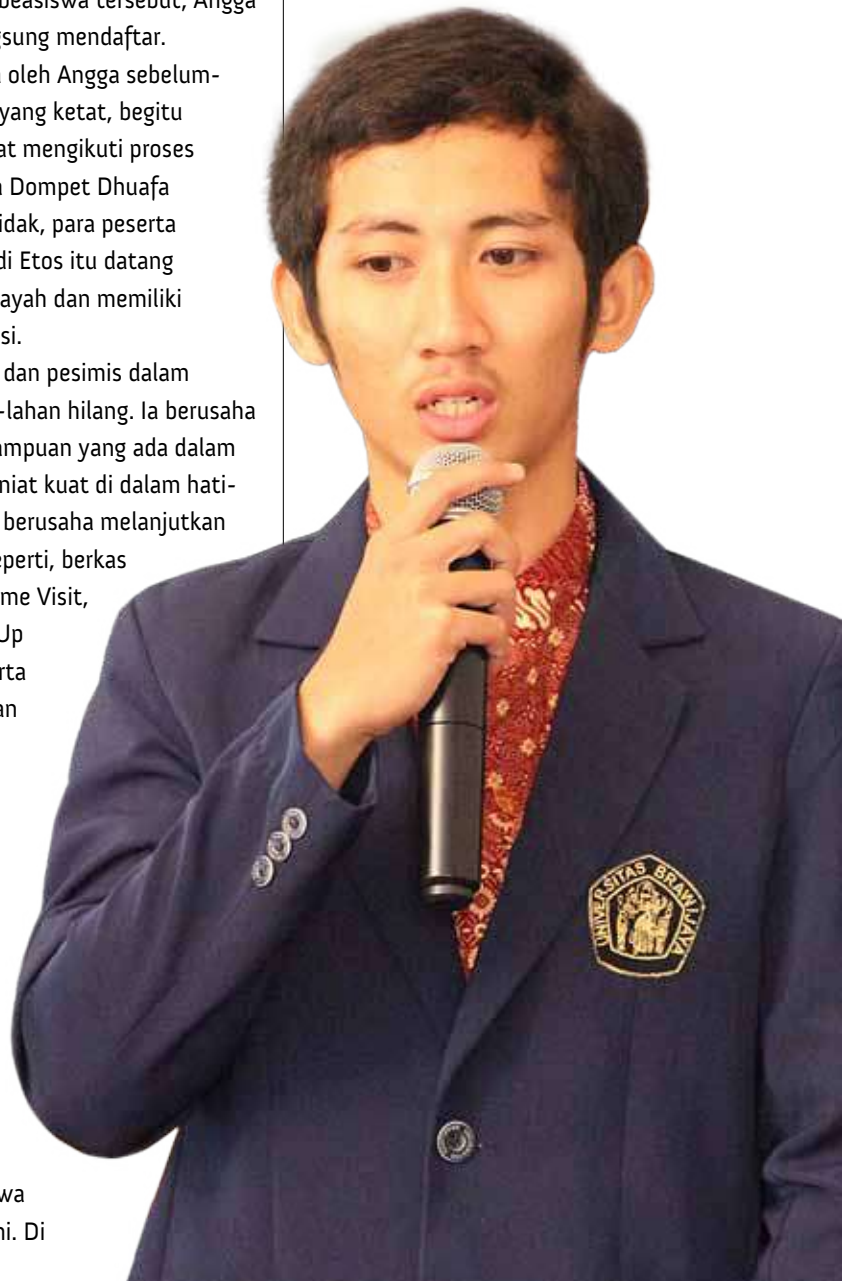
Rasa minder dan pesimis dalam dirinya perlahan-lahan hilang. Ia berusaha yakin akan kemampuan yang ada dalam dirinya. Dengan niat kuat di dalam hatinya, Angga pun berusaha melanjutkan proses seleksi seperti, berkas administrasi, Home Visit, Medical Check-Up dan Psikotes, serta seleksi penentuan akhir.

“Awalnya agak minder, tapi lama-lama semakin yakin bahwa saya pasti lolos dalam seleksi Beastudi Etos ini,” jelasnya.

Tak sia-sia usaha yang dijalani mahasiswa semester awal ini. Di

antara ratusan orang yang mendaftar, Angga berhasil lolos dan kini bergabung menjadi keluarga besar Beastudi Etos Dompot Dhuafa.

“Saya langsung sujud syukur, alhamdulillah saya benar-benar nggak nyangka. Saya hanya mampu bersyukur saat ini,” ucapnya penuh syukur. ■ (tia)



Galih, Siswa SMART Ekselensia Indonesia Dompot Dhuafa

Toreh Prestasi, Semangat Belajar Bagi Galih

Bagi Galih (16) bersekolah di SMART Ekselensia Indonesia Dompot Dhuafa adalah sesuatu yang tidak ia rencanakan. Ia bahkan baru mengetahui akan sekolah di sini seminggu sebelum berangkat ke SMART Ekselensia Indonesia Dompot Dhuafa. Berawal dari ajakan ayahnya untuk 'jalan-jalan' selesai *try out*.

"Waktu itu agak aneh ayah *ngajak* jalan-jalan, apalagi masih pakai seragam. Biasanya *kan* ganti baju dulu", begitu kenangannya.

Saat itu ayahnya mengajak Galih 'jalan-jalan' ke Dompot Dhuafa (DD) Jogja. Saat itu ia disuruh mengerjakan soal bersama tiga puluh peserta lain.

Sebulan berikutnya ayahnya mengajaknya lagi ke tempat yang sama dan ternyata juga untuk mengikuti tes selanjutnya, dengan peserta yang lebih sedikit. Selang beberapa waktu, ia kembali dipanggil untuk wawancara. Pertanyaan ia jawab sebisanya. Seminggu kemudian, pengumuman pun keluar bahwa ia terpilih menjadi siswa yang lolos untuk bersekolah di SMART Ekselensia Indonesia Dompot Dhuafa.

Setelah itulah ayahnya menjelaskan alasan Galih datang ke DD Jogja selama ini. Galih pun hanya mengikuti saja apa kata keputusan orang tua. Satu hal yang ia yakin, bahwa orang tuanya sudah mempertimbangkan masak-masak tentang tempat sekolahnya kelak.

Selama tiga tahun bersekolah di SMART Ekselensia

Indonesia Dompot Dhuafa, pemilik nama lengkap Febrian Galih Satih Fadana ini mengaku agak berat. Sistem sekolah yang akselerasi menuntut siswanya untuk cepat memahami materi pelajaran yang diberikan. Terlebih di luar jam sekolah juga ada kegiatan ekstrakurikuler. Namun Galih tetap bisa mengikuti semua dengan baik. Bahkan ia pun menoreh prestasi yang tidak bisa dibilang main-main.

Pada pertengahan Oktober 2015

lalu, Galih berhasil mendapat medali emas di kejuaraan silat tingkat daerah Jakarta Utara. Saat itu SMART Ekselensia Indonesia Dompot Dhuafa diundang untuk mewakili salah satu perguruan silat di sana yaitu *Perguruan Perisai Diri*. Pemenangnya mempunyai kesempatan untuk bertanding di tingkat provinsi untuk kemudian diikuti dalam kejuaraan *Pekan Olahraga Nasional* (PON).

Keberhasilannya mendapatkan medali emas tingkat daerah ini tidak lepas dari keseriusannya mengikuti ekstrakurikuler silat di sekolah. Sejak kelas satu ia tidak pernah bolos latihan. Alhasil, pada kejuaraan tingkat daerah ini Galih bersama dua temannya diikuti dalam kejuaraan ini.

Prestasi lain pun ditoreh Galih sejak tahun pertama yaitu ikut kejuaraan silat di Solo mendapat medali perunggu, mengikuti *Jakarta Championship Fighting* dapat medali emas, serta mendapat medali perak ketika mengikuti kejuaraan di Bogor, Jawa Barat.

Siswa yang lahir di Kebumen, 11 Februari 1999 ini silat bukanlah hal baru.

Ketika kelas I Sekolah Dasar (SD) ia sempat melihat demo silat. Baginya orang yang bisa silat dianggap hebat. Ia pun mulai tertarik dan mengikuti seleksi. Dari 600 orang, terpilih enam belas, diantaranya Galih. Dari sini orang tua mulai mendukung karena melihat Galih mempunyai potensi. Silat terus ditekuninya hingga kelas lima SD.

Bagi siswa yang juga aktif di kegiatan *trashic* ini, ketekunan adalah kunci utama ia bisa seperti ini. Prestasi bisa didapat dengan rutin latihan, juga diiringi dengan keseriusan. ■ (ded)



Supriyanto, Pasien RS Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa

Cuci Darah, Tambah Semangat



Lebih baik mencegah dari pada mengobati, itulah istilah penting dalam dunia kesehatan dan bahkan di bidang lain pun istilah ini sering digunakan. Pencegahan penyakit lebih penting dibandingkan kita harus mengobati setelah terkena penyakit. Pesan ini tidak hanya disampaikan oleh pakar kesehatan, melainkan disampaikan pula oleh pasien atau orang sakit.

Supriyanto (38) mencoba menyampaikan dan membagikan pesan ini. Pesan ini patut untuk didengarkan karena ia sendiri merasakan dampak negatif ketika tidak melakukan pencegahan terhadap penyakit.

Hampir dua tahun sudah, Yanto, demikian sapaan akrabnya sehari-hari ini melakukan cuci darah. Ia memiliki riwayat gagal ginjal dan kembali kambuh. “Awalnya dulu saya cuma muntah-muntah, terus lama-lama dada sakit, terus di daerah pinggang sebelah kiri juga sakit.

Saya periksa ke salah satu rumah sakit swasta, nggak taunya saya gagal ginjal,” ceritanya.

Yanto mengaku, pola hidup yang tidak sehat dirasa menjadi pemicu utama ia terkena gagal ginjal. Sejak bekerja sebagai buruh bangunan, Yanto sering mengonsumsi minuman berbahan pengawet berbahaya, baik minuman penambah stamina hingga kopi hitam. Belum lagi, kebiasaan buruk lainnya yang pernah dilakukan adalah (maaf) merokok. Hal tersebut membuat Yanto kini merasa terpuruk dan segera menghentikan kebiasaan tersebut.

Bapak beranak satu ini baru mengetahui, minuman berpengawet yang selama ini ia konsumsi sangat berbahaya karena mengandung karbonat dan berbagai bahan kimia di dalamnya bisa memberatkan kinerja ginjal. Dalam tahap ringan, orang yang sering mengonsumsi minuman tersebut akan terkena infeksi atau radang

ginjal. Namun dalam tahap yang serius infeksi itu bisa berubah menjadi gagal ginjal.

“Kayak nggak nyangka aja bisa kena gagal ginjal. Saya selalu pesan sama teman-teman atau keluarga saya yang masih sehat, jangan sampai sering mengonsumsi minuman berbahan pengawet berbahaya tersebut,” ujarnya mengingatkan.

Selama masa pengobatan, pemenuhan kebutuhan untuk keluarga kini digantikan oleh sang istri.

Yanto menceritakan, selama ia sakit sang istri begitu sabar menemani, merawat, serta menggantikan sementara menjadi tulang punggung keluarga.

“Istri sehari-hari jadi kuli cuci di salah satu rumah tetangga. Selain kuli cuci, istri juga bantu ngasuh anak tetangga. Ya, buat bantu kebutuhan sehari-hari,” papar pria yang tinggal di kawasan Pondok Cabe, Tangerang Selatan, Banten ini.

Selama empat bulan pengobatan dan cuci darah di RS Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompot Dhuafa, Yanto merasa terbantu. Selain itu, berkat kerabat dekat, Yanto mendapatkan informasi bahwa ada rumah sakit yang memberikan pelayanan gratis, yakni RS RST DD.

“Dengan fasilitas lengkap yang dimiliki RST Dompot Dhuafa ini saya berharap bisa sembuh. Semoga kelak tidak ada lagi yang mengalami sakit seperti saya ini, karena rasanya benar-benar sangat tersiksa,” harapnya. ■ (dds)

Panggilan Dakwah di Tanah Kelahiran

Kiriman: Dendi



“Di kampung saya sendiri warga begitu mudahnya menggadaikan akidah hanya dengan dibayarkan hutang akibat lemahnya iman dan ekonomi mereka”, begitu cerita Muhammad Utsaimin Assoleh kepada Dompet Dhuafa beberapa waktu lalu via telepon.

Utsaimin berkisah bahwa di lereng Gunung Merbabu rawan pemurtadan. Tingkat ekonomi rata-rata masyarakat yang termasuk dalam kelas menengah ke bawah ini menjadi ladang subur bagi misionaris untuk memurtadkan saudara-saudara kita yang Muslim.

“Di sini sudah banyak kampung yang seratus persen murtad,” tambah pria berusia 31 tahun ini.

Untuk itulah ia mengabdikan diri untuk menerangi daerah kelahirannya dengan cahaya Islam. ia bergabung dengan Yayasan Baitul Maqdis yang memang fokus di dakwah anti-pemurtadan. Baitul Maqdis, sebutan akrab yayasan itu, memang mencari mitra untuk kerjasama yang bisa membantu kegiatan berdakwah, kegiatan



sosial, maupun aktivitas kemasyarakatan lainnya di daerah yang rawan pemurtadan. Pada September lalu, Baitul Maqdis mengajukan proposal ke Dompet Dhuafa untuk permohonan dai.

Permohonan pun dikabulkan. Pada September 2015, Utsaimin, nama panggilan lengkap Muhammad Utsaimin

Assoleh, pun bergabung dengan Corps Dai Dompet Dhuafa (Cordofa), sebuah program Divisi *Social Development* Dompet Dhuafa. Program ini bertujuan untuk mewujudkan masyarakat dunia yang beradab melalui pelayanan, pembelaan, dan pemberdayaan yang berdasarkan kepada prinsip-prinsip Islam melalui peran dai atau daiyah.

Baitul Maqdis tidak sendiri. Ada berbagai organisasi masyarakat dan lembaga-lembaga syiar juga ada yang berdakwah di sana. Respon warga tidak semua hangat. Mereka cenderung pilah-pilih, terlebih ada berbagai isu muncul seperti terorisme.

“Kalau saya kan resmi, ada surat kerja. Mereka bisa terima. Tapi yang tidak pakai-apa-apa, mereka menolak, khawatir itu aliran-aliran yang seperti itu. Lagi pula, nggak semua bisa diterima oleh mereka. Warga bisa menerima kalau bawa buah tangan. Tapi kalau hanya bawa badan, tidak”, tutur pria kelahiran Desa Samirono, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah ini.

Dia melanjutkan, bahwa dirinya dengan Baitul Maqdis tidak hanya berdakwah tetapi juga membuat program sosial, ekonomi, dan program lainnya. Program-program yang bergulir antara lain pembagian sembako, dan sembako murah. Warga pun antusias dan mengikuti majelis-majelis taklim yang diadakan.

Utsaimin menerangkan, sebagian besar warga di sana menganut Islam *abangan* alias tidak shalat dan melakukan kewajiban sebagai seorang Muslim. Akidah mereka juga lemah. Syiar pun sulit diterima. Inilah yang menjadi kesulitan tersendiri bagi Utsaimin dalam menjalankan syiarnya. Terlebih Utsaimin memang menjadi satu-satunya dai Cordofa di sana.

Utsaimin mengaku ingin fokus berdakwah pada bidang pemurtadan. “Saya merasa terpanggil dengan apa yang terjadi di daerah saya. Selama Allah SWT memberikan kemampuan saya untuk berdakwah, saya akan meneruskan dakwah ini”, jelas pria yang juga membuka usaha servis alat elektronik di sela-sela kesibukannya berdakwah ini. ■

Kerjasama ini diharapkan mampu memberdayakan masyarakat melalui program Pokusma, Pondok Enterpreneur Baitul Maal, dan Pelatihan Pengrajin Logam yang berjalan dari pengelolaan dana ziswaf.

Boyolali - Dompot Dhuafa Jawa Tengah (DD Jateng) menjalin kerjasama dengan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Baitul Maal watTamwil (BMT) Tumang dalam pengumpulan dan pengelolaan dana zakat. BMT Tumang merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang ada di Kabupaten Boyolali dengan cakupan wilayah propinsi Jawa Tengah. BMT Tumang pertama kali didirikan dan beroperasi pada tanggal 1 Oktober 1998 di desa Tumang, Cepogo, Boyolali.

Dengan ditandatanganinya perjanjian kerjasama pada Kamis (26/11), maka BMT Tumang resmi jadi Mitra Pengelola Zakat (MPZ) Dompot Dhuafa. Penandatanganan kerjasama dilakukan di kantor pusat BMT Tumang oleh Adib Zuhairi, S.Sos, MSi. selaku Direktur BMT Tumang dan Imam Baihaqi selaku Pimpinan Cabang DD Jateng. Dengan demikian, masyarakat Boyolali tidak perlu ragu lagi untuk menunaikan zakatnya melalui BMT Tumang baik di kantor pusat maupun seluruh kantor cabangnya.

Mengusung visi “menjadi lembaga keuangan yang mandiri dan konsisten terhadap ketentuan syariah, memberi manfaat dan mampu mengangkat status sosial ekonomi masyarakat menuju kesejahteraan yang diridhoi Allah Taala,” BMT Tumang terus berusaha bekerja keras melayani masyarakat. Hal ini tentu saja sejalan dengan apa yang menjadi tujuan dari Dompot Dhuafa, sehingga kemitraan ini bisa terjalin. BMT Tumang juga terus mengalami kemajuan dari semula hanya sebuah kantor sekarang sudah ada 11 kantor, dan sebentar lagi akan membuka kantor di Solo.

“Semoga kerjasama ini dapat lebih memperkuat gerakan zakat di daerah



BMT Tumang Jalin Kerjasama MPZ DD

khususnya Boyolali. Dompot Dhuafa sangat senang bisa bermitra dengan lembaga lokal untuk memperluas jaringan kebaikan melalui pendayagunaan zakat”, tutur Imam

Dari segi program penyaluran, banyak program yang sudah dilaksanakan BMT Tumang. Program-program tersebut dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu Program Sosial Keagamaan, Program Pendidikan, dan Program Ekonomi.

Yang menjadi daya tarik adalah program-program ekonominya yang telah berhasil dilakukan dan masih terus berjalan. Salah satu di antaranya adalah *Pokusma* (Kelompok Usaha Mandiri). Banyak kelompok yang sudah merasakan manfaat dari program ini, mulai dari kelompok peternak sampai pedagang. Misalnya, kelompok Ngudi Usaha, kelompok pedagang ini merupakan himpunan dari para pedagang dengan beragam komoditi. Mulai dari yang usaha jualan bubur, pedagang sayur hingga berjalan gula batu.

Sedangkan pada kelompok peternak, BMT Tumang telah menyerahkan kambing kepada kelompok Terang Bulan yang berada di Kampung Bener, Desa Gubug, Kec. Cepogo, Kab. Boyolali. Kelompok Usaha Masyarakat yang memiliki delapan anggota tersebut kembali diberi kepercayaan untuk memberdayakan hewan ternak

kambing dengan sistem pembiayaan *qordhul hasan* oleh Baitul Maal BMT Tumang.

Selain *Pokusma* juga ada program *Pondok Enterpreneur Baitul Maal* yang berlokasi di Karanggeneng, Boyolali. Setelah sebelumnya berhasil dengan peternakan sapi dan kambing, Program yang telah berjalan dua tahun ini, kini mulai mengagagas untuk pembudidayaan lele. Selain program-program itu, juga ada program *Pelatihan Pengrajin Logam* yang berada di desa Tumang.

“Kami ingin semakin banyak masyarakat yang merasakan dampak positif dari program-program yang telah kami canangkan, karena BMT Tumang bertujuan mencari benefit bukannya profit”, ungkap Adib. ■ (DD-Jateng/imam)

Dompot Dhuafa Jawa Tengah

Jl. Abdurrahman Saleh Blok D, No. 199,
Manyaran, Semarang
Telp. (024) 762 3884 Fax. (024) 766 37018

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 331 155 7741
BCA : 009 535 9481
MANDIRI : 135 000 9996 909

Rekening Infak:

BNI Syariah : 331 155 7729
BCA : 009 535 9472
MANDIRI : 135 000 9996 875

Antusias pemuda Islam untuk mencintai Alquran semakin hari semakin tumbuh. Pondok-pondok tahfid, majelis kajian, dan pusat studi pembelajaran Alquran terus tumbuh kian merembak. Demikian juga dengan komunitas-komunitas penggiat Alquran, semakin memperlihatkan eksistensinya.

BANDUNG – Maraknya kecintaan umat Islam kepada Alquran diharapkan bisa melahirkan populasi generasi Qurani di masa mendatang. Dompot Dhuafa turut serta mengembalikan budaya mencintai Alquran agar menjadi budaya masyarakat Indonesia, termasuk di wilayah Jawa Barat ini. Diharapkan, akan tumbuhnya kualitas umat Islam untuk membudayakan membuka mushaf Alquran, membaca Alquran daripada duduk berlama-lama di hadapan televisi mengikuti sinetron dan film.

Hal inilah yangtelah memberikan inspirasi dan motivasi pada sekelompok mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta Kota Bandung, Jawa Barat dalam menginisiasi sebuah komunitas Alquran. Dengan menamakan dirinya Komunitas “Ikraamul Qur’an” Universitas Islam Nusanantara (Uninus) Bandung, para mahasiswa yang tergabung di dalamnya banyak melakukan aktifitas kampanye dan penyadaran pentingnya kembali pada kemuliaanAlquran di lingkungan kampusnya. Alquran sebagai sumber ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi saat ini selayaknya menjadi petunjuk dan pedoman hidup sepanjang jaman bagi para mahasiswa.

Aktivitas yang tengah dilakukan komunitas ini di antaranya bimbingan tahsin, tahfidz, dan tilawah serta kajian tafsir Alquran. Aktivitas ini dilakukan sejak awal

Beastudi Qur'an



penerimaan mahasiswa baru hingga masa perkuliahan berlangsung. Tak kurang dari 40 mahasiswa terlibat aktif sebagai pegiat Alquran di lingkungan kampus Kota Kembang ini.

Dompot Dhuafa Jawa Barat (DD Jabar) bersama Uninus memberikan kesempatan pada lima mahasiswanya untuk memperoleh program Beastudi Quran DD Jabar angkatan pertama. Mereka adalah Rahma Hamidah, Luthfiaturrahman, Hera Estiani, Ucu Nur Aisyah, dan Dety. Para mahasiswi ini masih menempuh program studi S1 semester 4 pada jurusan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah. Penandatanganan akad program itu berlangsung pada Selasa, 24 Nopember 2015 di Masjid Al-Ikhlas Uninus Bandung.

Program Beastudi Quran adalah satu program pemberdayaan bidang pendidikan DD Jabar sebagai bagian dari upaya mendukung para pelajar dan mahasiswa dhuafa yang berprestasi dan sedang giat mendalami studi Alquran di wilayah Jawa Barat. Di

mana program ini mendukung para pelajar dan mahasiswa untuk menyelesaikan masa studinya khususnya bidang kemampuan hafalan dan kajian ilmu Alquran.

Para penerima program ini akan mendapatkan pemenuhan aspek kebutuhan pendidikan dan non pendidikannya seperti, biaya pokok pendidikan (biaya masuk dan semesteran), biaya partisipasi tugas akhir dan penelitian skripsi, biaya partisipasi wisuda, bantuan santunan hidup dan kesehatan, pembinaan intensif Alquran, capacity building (self development), masa pengabdian aktivasi Rumah Quran, dan sebagainya. ■ (DD-Jabar/faris)

Dompot Dhuafa Jawa Barat

Jl. Nariipan No. 106 A Blok C,
Bandung - Jawa Barat - 40171
Tel. (022) 842 81422 Fax. (22) 426 4971

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 6.3333.4444.1
MANDIRI : 130.00.01.878787

Rekening Infak:

MANDIRI : 130.0002.878786

Menumbuhkan Senyum Khodijatul

PEKANBARU – Khodijatul Sa'diyah, anak bungsu dari tiga bersaudara ini masih harus berjuang untuk kesembuhannya akibat penyakit leukemia (kanker darah) sejak enam bulan silam.

“Dari lahir, kondisi Khodijah baik-baik saja. Bahkan tidak terlihat adanya kelainan sama sekali pada saat itu. Namun saat ia berumur 5 tahun, dia sering terlihat letih ketika bermain, bahkan pernah sampai demam tinggi. Kejadian yang sama kembali terjadi saat ia berumur 10 tahun bahkan saat itu ia sampai kesulitan berjalan, saat itu juga kami langsung membawanya ke rumah sakit untuk menjalani pemeriksaan,” kisah ibunya, Santi Chaidir.

Santi melanjutkan, “Menurut analisa dokter saat itu, anak kami menderita leukemia. Saat itu kami benar-benar tidak percaya apa yang telah disampaikan dokter waktu itu. Tapi apa daya kami ketika itu semua sudah terjadi.”

Santi tidak menolak takdir Allah SWT kepadanya, soal penyakit anaknya itu. Hanya saja ia bingung, untuk menebus obatnya. Sehari-harinya Santi hanya bekerja sebagai penjual kue yang pendapatannya tidaklah seberapa. Namun, baginya dia tetap bersyukur apa pun yang telah dianugerahkan untuknya dan bagi keluarganya.

“Penghasilan dari menjual kue hanya berkisar antara Rp 800.000 sampai Rp 1.000.000 setiap bulannya. Dan, alhamdulillah berkat jualan kue saya bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari meskipun kami pakai kebutuhan-kebutuhan yang tidak pernah berhenti untuk keluarga kami,” tutur Santi pasrah.



Saat ini, Khodijatul tengah dirawat di RSUD Arifin Ahmad, Pekanbaru, Kamar Flamboyan II lantai 2 dengan jaminan BPJS. Di kamar ini ia menjalani *chemotherapy* rutin, agar sel kankernya bisa enyah dari tubuhnya.

Setiap harinya, Khodijatul membutuhkan empat kantong darah untuk menambah sel darah putih yang dibutuhkan tubuhnya, dan obat yang saat ini diperlukan masih diluar tanggungan BPJS sebesar dua juta rupiah.

Beban yang dirasakan Santi, nampaknya berkurang untuk beberapa waktu hingga saat ini. Dia mendapatkan dukungan program dari Dompot Dhuafa (DD) Riau untuk membantu meringankan biaya pengobatan bagi putrinya itu.

“Saya sangat bersyukur adanya bantuan dari Dompot Dhuafa Riau yang sampai saat ini bisa membantu untuk kesembuhan Khodijatul. Bantuan yang diberikan ini kami

gunakan untuk menutupi biaya-biaya nebus obat yang belum kami bayar ke rumah sakit. Kami sangat berterima kasih kepada para donatur dan bantuan ini sangat berharga bagi kami,” tutur Santi seraya meneteskan air matanya. ■ (DD-Riau)

Dompot Dhuafa Riau

Jl. Tuanku Tambusai No. 145, Pekanbaru
Telp. (0761) 22078 Fax. (0761) 24103

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 444 667 8887
MANDIRI : 108 00 1260411 3
Bank BRI : 0696.01.000564.30.0

Rekening Infak:

BNI Syariah : 444 667 7792
MANDIRI : 108 00 1260413 9

Layanan Konsultasi & Jemput Donasi :
SMS/WhatsApp 0812 6118 8211
BBM 25AC2B52



**tetap terbaik,
dan terbesar
di Sumatera**

Survey Pembaca Lembaga Riset
ROY MORGAN TAHUN 2012

**Riau Pos Koran No. 1
di Provinsi Riau Tahun 2012**



(Lembaga riset internasional independen Australia)

Gedung Riau Pos :

Jl. HR. Soebrontas / Pekanbaru - Bangkinang
KM 10,5 Pekanbaru - Riau
Telp. +62 761 64638, 39969
Fax. +62 761 566809

Perwakilan Jakarta :

Graha Pena Building Lt. 5
Jl. Raya Kebayoran Lama 12 Jakarta Selatan 12210
Telp. +62 21 53699560 Fax. +62 21 5333048



**INFORMASI LEBIH
FAKTUAL & TERPECAJA**



website : www.riaupos.co

Kembangkan 'Pasya' Melalui STF



Melalui dana pinjaman (STF DD), kita tertantang untuk bergerak maju, bagaimana kita memanfaatkan modal dalam mengembangkan usaha yang dananya harus kita kembalikan.

PADANG – Dana umat yang dihimpun oleh Lembaga Zakat Dompot Dhuafa (DD) Singgalang lagi-lagi menularkan kebermanfaatannya. Hal ini dirasakan bagi pasangan suami-istri (pasutri) Jack Hendry (44), dan Evanesi Arif (44), yang kini mengembangkan pembibitan tanaman hias 'Pasya', di Jalan Pertanian, depan kantor pertanian, Lubuk Minturun, Padang, Sumatera Barat.

Tahun 2013, mereka mengikuti program Social Trust Fund (STF) DD Singgalang, yang merupakan bentuk bantuan peminjaman modal usaha bagi masyarakat setempat.

"Sebelumnya kami membuka usaha kue yang dipasok ke sekolah-sekolah dan warung. Cuma usahanya tidak berkembang, kalau kue tidak habis dalam sehari, akhirnya sisanya dibuang," tutur Evanesi Arif, yang kerap disapa Ibu Eva ini, menerangkan kisahnya kepada Tim DD Singgalang, Saltia Aufari, dan Annisa Aulia, Rabu (11/10).

Ibu dua anak ini sangat menyayangi

tanaman. Memanfaatkan lahan di depan rumah kontrakan di awal masa huni yang dipenuhi rerumputan, ia isi dengan tumbuhan-tumbuhan kegemarannya.

"Beberapa kali tetangga yang lewat suka nawar tanaman hias yang kami pelihara, akhirnya muncul ide, kenapa tidak dijadikan usaha saja, akhirnya rerumputan tadi kami sulap jadi taman, seperti yang bisa Nisa dan Tia lihat," sambung Ibu Eva sambil menunjuk halaman rumahnya.

Ia menuturkan, bahwa pada awalnya sempat sungkan karena tetangga di sekitar juga berbisnis jual bunga. Namun salah seorang temannya berceles, "kenapa harus malu, toh, di sini memang tempatnya wisata agribisnis," Eva menirukan saran temannya. Dan, tak lama berselang Ibu Eva akhirnya memantapkan hati mengembangkan usahanya.

"Awalnya kami hanya menempatkan tanaman hias di pinggir jalan, memang susah dapat langganan untuk permulaan. Strateginya, kami memasok tanaman yang jarang ada ditemukan di tempat lain,"

lanjutnya.

Saat ini, usaha Ibu Eva telah berkembang. Minimal tiap bulannya ia memesan pembibitan dari Pulau Jawa. Tak jarang juga tanaman hiasnya mengikuti kontes, dan tiap bulannya ada saja permintaan berupa bibit tanaman sandang pangan dari Dinas Pertanian dalam skala yang tidak sedikit.

"Keuntungan dalam sebulan tak menentu, tapi Alhamdulillah penghasilan per bulan yang diperoleh dari usaha ini minimal keuntungannya mencapai tiga juta rupiah," imbuhnya.

Pinjaman modal usaha yang ia terima dari DD Singgalang terasa benar-benar berkesan. Saat pinjaman modalnya diluluskan, Ibu Eva bersama suami langsung membeli kebutuhan usaha seperti bibit tanaman, *polybag*, sekam, dan berbagai kebutuhan lain yang menunjang mereka mengembangkan berbagai jenis tanaman yang diminati pasaran.

"Melalui dana pinjaman (STF DD), kita tertantang untuk bergerak maju, bagaimana kita memanfaatkan modal dalam mengembangkan usaha yang dananya harus kita kembalikan. Jadi kita tidak boleh bermalas-malas karena akan menghilangkan kepercayaan lembaga terhadap kita untuk kedepannya," pungkas Bu Eva. (DD-Singgalang/nisa)

Foto: Evanesi Arif (44), dan sang suami, Jack Hendry (44) berfoto di tengah halaman rumah yang kini menjadi tempat usaha pembibitan tanaman hias 'Pasya'. ■

Dompot Dhuafa Singgalang

Jl. Juanda No. 31, Pasar Pagi Kota Padang, Padang
Telp. (0751) 40098

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 234 22222 4
MANDIRI : 111 000 500 4888
BANK NAGARI : 2100 0105 00296 8

Rekening Infak:

BNI Syariah : 234 66666 6
MANDIRI : 111 000 5005000
BANK NAGARI : 2100 0105 00297 1

Pendampingan pasien, mulai dari perihal administrasi dan persiapan operasi, termasuk penyediaan darah serta pemeriksaan sample tumor pasca operasi. Wapehi, pasien yang divonis tumor ini tidak bisa berbahasa Indonesia dengan lancar.

MAKASSAR – Tumor telah menyerangnya dibagian perut yang menyebabkan ia tidak bisa melakukan kegiatan sehari-harinya sebagai pejuang tangguh bagi keluarganya. Meskipun tim medis menyebutnya sebagai tumor jinak, ia menganggapnya sebagai suatu penyakit yang sangat berat terlebih jika melihat kondisi ekonomi keluarga saat ini. Hanya kesabaran dan keyakinan yang ia miliki demi tekadnya untuk bisa sembuh dan kembali berikhtiar bersama keluarganya.

Wapehi, demikian nama wanita paruh baya ini. Ia divonis mengalami tumor jinak di bagian perutnya. Rumah Sakit yang menerimanya sejak awal pemeriksaan yakni di RSUD Kota Kendari tidak bisa melakukan operasi lantaran belum memiliki fasilitas kesehatan yang layak untuk menjalankan proses medis tersebut.

Untuk proses penanganan selanjutnya, Wapehi harus menjalani operasi yang dideritanya tersebut di Rumah Sakit Umum Daya yang ada di Makassar, Sulawesi Selatan. Di rumah ini Wapehi mendapatkan fasilitas BPJS. Tapi, meskipun mendapatkan layanan asuransi kesehatan BPJS di rumah sakit ini, Wapehi tetap harus membiayai sendiri beberapa kali pemeriksaan laboratorium. Pemeriksaan pra operasi hingga pasca operasi yang dilakukan laboratorium tidak cukup hanya beberapa kali saja.

Keluguan yang dimiliki keluarga ini, yang hanya berbekal bahasa daerah untuk berkomunikasi antar mereka. Dan, membuat seorang tetangga mereka menaruh



Pendampingan Pasien Tumor Menebar Manfaat

simpati untuk bisa membantunya. Lamalesi (45), demikian sebutan nama tetangga itu. Lamalesi hanya bisa mendampingi keduanya hingga ke Rumah Sakit Daya itu lantaran pasangan suami-istri asal Kendari ini pun tidak mengenal seluk beluk Makassar.

Lamalesi adalah seorang dosen di salah satu perguruan tinggi di Kota Kendari. Lamalesi pun merupakan pendamping dari para siswa SMART Ekselensia Indonesia yang merupakan bagian program yang dilakukan Dompot Dhuafa di kotanya.

Atas dasar itulah, Lamalesi mencoba mengajukan permohonan kepada Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan (DD Sulsel) untuk bisa membantu pengobatan Wapehi.

Melihat kondisi yang didera Wapehi, DD Sulsel merespon pengajuan yang disampaikan Lamalesi. DD Sulsel melakukan pendampingan pasien, mulai dari perihal administrasi dan persiapan operasi, termasuk penyediaan darah serta pemeriksaan sample tumor pasca operasi. Bantuan tersebut dilakukan DD Sulsel sekitar satu bulan, di mana setelah Wapehi dinyatakan sudah diperbolehkan untuk pulang oleh

pihak rumah sakit.

Tiada hal yang banyak disampaikan keluarga Wapehi kepada DD Sulsel selain ucapan terima kasih dalam bahasa daerah mereka. Namun, kegembiraan itu terus ditampakkan Wapehi dan keluarganya tatkala tim program DD Sulsel mengantar mereka ke bandara untuk pulang ke Kendari. Wajah pasangan suami-istri ini berkaca-kaca dan hanya sesekali melambaikan tangan sebagai tanda terima kasih tak terhingga atas bantuan yang mereka bisa raih melalui DD Sulsel. ■ (DD-Sulsel/nasrullah)

Dompot Dhuafa Sulsel

Jl. Abdullah Dg. Sirua No. 170 A
Makassar, Sulawesi Selatan
Telp. (0411) 459 068

Rekening Zakat:

MANDIRI : 152 0011 76005 1
MUAMALAT : 801 00485 27

Rekening Infak:

MANDIRI : 152 0022 99929 2
BNI Syariah : 015 938 7145
MUAMALAT : 801 00485 28

Konfirmasi Donasi, Layanan Konsultasi
ZISWAF dan Jemput Zakat 0853 7321 1111

Membangun Tekad Keluarga



Kemandiriannya yang begitu kuat, membuat DD Banten menganugerahkan Ibu Danah sebagai penerima manfaat program Insan Tangguh Dompet Dhuafa Banten.

SERANG – “Saya ingin memiliki usaha sendiri,” katanya, ketika tim Dompet Dhuafa (DD) Banten melakukan survei ke kediamannya beberapa waktu lalu. Adalah Ibu Danah, seorang janda dengan dua anak. Kampung Penancangan Pasir, RT 01, RW 04, Kaligandu, Kecamatan Serang, Banten menjadi saksi bagaimana keseharian Ibu Dana dan keluarganya.

Tinggal bersama kedua anaknya di rumah sederhana. Janda yang ditinggal meninggal suaminya pada 2012 lalu ini, kini harus menjadi tulang punggung demi memenuhi kehidupan sehari-hari keluarga. Segala pekerjaan dilakoninya, tak jarang dirinya menjadi buruh cuci di rumah para tetangga, memulung, sampai menjajakan makanan keliling kampung.

“Apa aja dilakuinlah, asal jadi duit dan halal,” ucapnya lirih disertai senyum tipis.

“Saya ingin memiliki usaha sendiri supaya tidak bergantung jualan gorengan dari orang lain, karena selama ini saya berjualan harus *nyetor* ke orang lain,” tuturnya menambahkan.

Niat itu seakan jauh panggang dari api, lantaran Ibu Dana tak kunjung memiliki modal yang cukup. “Uang dari nyuci dan jualan gorengan cukup buat makan sehari-hari aja, Dek. Ada sedikit tabungan tapi keambil terus kalau anak sakit atau bayar sekolah. Ya, mudah-mudahanlah suatu saat nanti Gusti Allah ngabulin doa ibu,” lanjutnya.

Keinginannya untuk mandiri yang begitu kuat, membuat DD Banten memutuskan Ibu Danah sebagai penerima manfaat program *Insan Tangguh Dompet Dhuafa Banten*. DD Banten memberikan bantuan modal usaha kepada Ibu Danah untuk mewujudkan impiannya memiliki

warung.

“*Alhamdulillah wa sukurilah, ibu senang dapat bantuan Dompet Dhuafa Banten, terima kasih Dompet Dhuafa Banten atas bantuannya, semoga saya bisa menjalankan usaha ini buat biaya anak saya sekolah dan makan sehari-hari,*” lirihnya sederhana, nyaris tak terdengar ditenggelamkan haru. ■ (DD-Banten/fatah/chogah)

Dompet Dhuafa Banten

Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kepandean, Kota Serang, Banten 42112
Telp. (0254) 222-247 Fax. (0254) 254-200-123

Rekening Zakat:

Bank BNI Syariah : 9999.2525.8
Bank MANDIRI : 155.000.2200.221
Bank BCA : 245.4000.331

Rekening Infak:

Bank BCA : 245.4000.551
BSM : 146.006.4444
Muamalat : 308.001.3157

a.n. Yayasan Dompet Dhuafa Republika

Layanan Konsultasi & Jemput Donasi:

SMS/ WhatsApp 0859 6655 3585
BBM 79DDC71C

Karena buat saya akan menjadi mubazir kalau ilmu yang saya punya selama ini hanya disimpan sebagai hiasan di dinding rumah. Yudi bermimpi bisa mendirikan wadah untuk mencetak kader-kader praktisi *thibbun nabawi*.

BALIKPAPAN – Udara pagi di kota berjuduk Banua Patra (Kota Minyak) semakin cerah dengan kehadiran sinar mentari di hampir setiap sudut kota. Hiruk pikuk kesibukan mulai ditunjukkan masyarakatnya, pelajar bergegas menuju sekolah lebih awal. Begitu pula lalu lintas yang boleh dibilang tertib ini dipadati berbagai kendaraan yang membawa para karyawan maupun pekerja menunaikan tugas kesehariannya pun terlintas disetiap jalan kota.

Di salah satu bagian kota inilah seorang pria yang di sapa akrab Yudi (35) ini sudah 13 tahun menekuni dunia *thibbun nabawi* terutama pengobatan *bekam*, pengalaman mengantarkannya menjadi salah satu *therapis terampil bidang thibbu nabawi* di Balikpapan. Dimulai tahun 2002 sejak mulai di kenalnya pengobatan *bekam* di masyarakat Balikpapan, Yudi kian serius menjalani profesi ini.

Bapak tiga anak ini menjadikan *thibbun nabawi* sebagai jalan hidup, semangat tak kenal menyerah ditampakkan Yudi. Tak letih mengasah diri, ini tergambar dari keseriusannya untuk menambah ilmu dan wawasan tentang pengobatan secara Islam. Sudah banyak kursus dan pelatihan yang pernah dia ikuti untuk menambah keterampilannya dalam pengobatan ini.

Yudi menceritakan, awalnya pengobatan *thibbun nabawi* ini masih belum di anggap oleh masyarakat, apalagi saat itu banyak masyarakat yang belum paham jenis pengobatan ini. Namun seiring perjalanan waktu *thibbun nabawi* terutama



Semangat Membumikan Thibbun Nabawi

bekam ini, menjadi salah satu rujukan di masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan. Tidak hanya dari dalam kota, pasien-pasien yang dilayani Yudi pun ada yang di luar daerah.

“Kebanyakan pasien yang di tangani datang untuk *berbekam*, akupuntur, dan konsultasi untuk konsumsi herbal, atas rekomendasi teman dan keluarga, jadi promosi berjalan. Saat ini cara pengobatan ini kian populer di masyarakat,” ungkap Yudi.

Sebuah keinginan sederhana dari seorang Yudi selama ini yaitu menjadikan *thibbun nabawi* sebagai rujukan juga solusi utama kesehatan di masyarakat. “Sebagai langkah awal untuk mewujudkan mimpi itu adalah mendirikan sebuah lembaga pelatihan atau kursus. Wadah inilah yang nantinya akan menciptakan kader-kader praktisi *thibbun nabawi* di Balikpapan dan sekitarnya.

“Bagi saya amat sayang kalau kemampuan yang ada dalam diri saya ini tidak bisa saya berikan juga kepada yang lainnya. Karena buat saya akan menjadi mubazir

kalau ilmu yang saya punya selama ini hanya disimpan sebagai hiasan di dinding rumah,” aku praktisi harian di Rumah Sakit Dompot Dhuafa di Balikpapan ini.

Ditanya soal penghasilan, Yudi menjawab, “Karena pada dasarnya saya suka dengan ilmu pengobatan dan *al-hijamah* (*bekam*), maka saya jalani dengan tenang tanpa berhitung dengan penghasilan yang akan saya dapatkan. Insya Allah.” ■ (DD-Kaltim)

Dompot Dhuafa Kalimantan Timur

Ruko Karangjati Indah No. 1
Jl. Ahmad Yani Karangjati, Balikpapan,
Kalimantan Timur
Tel. (0542) 441 980 Fax. (0542) 732 590

Rekening Zakat:

BSM	: 022 004 000 5
BMI	: 601 00107 15
BCA	: 1911 3688 33
MANDIRI	: 149 000 431 108

Rekening Infak:

BMI	: 601 00108 15
BNI Syariah	: 009 508174 0
MANDIRI	: 149 000 426 3895

IMU DD Jogja menjadi pilihan program pemberdayaan berbasis pengembangan sumber daya manusia dengan meningkatkan keterampilan sekaligus mampu melahirkan lapangan kerja di sekitarnya.

JOGYA – Mengembangkan usaha dalam bidang pangan, baik berupa produk mentah, bahan setengah jadi maupun produk jadi merupakan kegiatan yang memiliki prospek sangat baik. Hal ini disebabkan karena selama manusia hidup akan selalu memer-



Berdaya dengan Mengembangkan Potensi Lokal

lukan pangan untuk kebutuhan fisiknya. Sehingga usaha bidang pangan orientasinya seumur hidup.

Usaha bidang pangan ini oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta (DD Jogja) dijadikan model pemberdayaan masyarakat yang bertujuan mengurangi kemiskinan. Dengan model kearifan lokal berbasis potensi lokal yang ada, DD Jogja menginisiasi program *Institut Mentas Unggul* (IMU). Sebuah program berbasis pengembangan sumber daya manusia dengan cara meningkatkan keterampilan penerima manfaat yang nantinya diharapkan dapat menghasilkan nilai tambah baginya atau menciptakan lapangan pekerjaan baru.

IMU telah memiliki beberapa cabang seperti IMU Jahit, IMU Cukur Rambut dan salah satunya IMU Masak yang fokus pada pengolahan pangan. Melihat potensi pangan yang ada di wilayah Panggang, Gunungkidul yaitu singkong yang melimpah, DD Jogja menambah program IMU dengan pengolahan singkong tersebut.

Di salah satu rumah warga, Maridi, pelatihan IMU Kripik Daun Singkong dilaksanakan. Pelatihan sepekan sekali ini, didampingi seorang pengusaha muda yang

sebelumnya dia juga penerima manfaat DD Jogja. Singkong yang tergolong tanaman andalan Gunungkidul menjadi aset yang dimanfaatkan IMU DD Jogja. Sekalipun telah disetor di warung masakan padang, kesediaan daun singkong masih melimpah sehingga ide untuk mengolahnya pun muncul.

Kripik daun singkong yang diolah dengan daging umbinya, menjadikan kripik olehan ibu-ibu binaan Dompot Dhuafa ini semakin khas. Kekhasan inilah yang akan menjadi senjata pasar IMU Panggang Gunungkidul.

Hanna, istri Maridi juga peserta IMU Daun Singkong tampak semangat menjalani aktivitas hariannya untuk memproduksi kripik ini. Selain bisa menjadi sumber keuangan utama keluarga, keterampilan Hanna bertambah dengan mengikuti pelatihan ini.

Raut wajah yang ceria senantiasa menghiasi hari-harinya, karena pelatihan juga pemberian modal dari DD Jogja ini telah menyelamatkan ia dan keluarga dari kemunduran ekonomi semenjak Maridi mengalami kecelakaan kerja sebelum ia mengenal DD Jogja.

Hari-hari Maridi dan Hanna dihiasi dengan kesibukan mengolah singkong. Semakin banyaknya pemesanan membuat sekeliling rumahnya penuh dengan jemu-ran kripik setengah matang buatan Maridi, Hanna dan peserta lainnya.

Selain potensi wilayah dapat terangkat dan dimanfaatkan, dengan adanya pelatihan semacam ini membuat masyarakat seperti Maridi terbantu masalah ekonominya. Kebersamaan semua pihak sangatlah diperlukan agar semakin banyak masyarakat seperti Maridi terbantu perekonomian mereka. ■ (DD-Jogya/hamidah)

Dompot Dhuafa Jogja

Jl. Kyai Mojo No. 97, Yogyakarta
Telp. (0274) 747 8605
Fax. (0274) 622 914

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 155 556 666 8
BCA : 802 00 999 42
MANDIRI : 137 001 008 3190

Rekening Infak:

BNI Syariah : 188 889 999 5
BCA : 802 01 587 87
MANDIRI : 137 000 789 0078

Kuliah Parenting Khusus

Membangun keluarga sejahtera perlu adanya revitalisasi paradigma

Sabtu lalu tepatnya tanggal 28 November 2015 menjadi hari istimewa bagi para penerima manfaat Program Kartu Ukhawah Keluarga Dompot Dhuafa Jawa Timur (DD Jatim). Hari tersebut menjadi hari pelaksanaan kegiatan pembinaan KUK tahap kedua. "Keluarga Sejahtera Cerminan Masa Depan Bangsa" merupakan tema yang diusung oleh DD Jatim dalam menyelenggarakan pembinaan parenting bagi mustahik program Kartu Ukhawah kali ini. Bersama dengan BKKBN (Badan Kesejahteraan Keluarga Berencana Nasional) Provinsi Jawa Timur, DD Jatim mengedukasi (transfer knowledge) para penerima manfaat tentang bagaimana membangun keluarga sejahtera.

"Sejahtera itu tidak hanya mutlak diukur dengan banyaknya uang, bahkan banyak orang yang mempunyai banyak uang tapi mereka tidak sejahtera", ungkap Taufik staff ahli BKKBN Jatim bidang keluarga. Ada beberapa indikator yang menurut beliau bisa digunakan dasar untuk menilai apakah keluarga itu dikategorikan masuk keluarga sejahtera atau belum sejahtera. Keluarga yang mampu menerapkan nilai-nilai kesosialan kepada tetangganya, ternyata dimasukkan sebagai nilai plus dalam mengukur kesejahteraan sebuah keluarga. Sama halnya juga dengan sebuah keluarga yang mampu menerapkan nilai-nilai keaga-



maan dalam kehidupan sehari-hari, ini juga bisa dijadikan item penilaian dalam mengkategorikan sebuah kesejahteraan dalam berkeluarga.

Pembicara kedua, Moh Ilham, SP. M.Si, selaku pimpinan cabang DD Jawa Timur. Beliau menambahkan bahwa pola masyarakat dalam membangun keluarga sejahtera perlu adanya revitalisasi paradigma. Hal ini didasarkan pada fenomena kecenderungan masyarakat yang lebih mementingkan mengisi materi dari pada mengisi nilai-nilai ukhrowi dalam membangun keluarga sejahtera. Poniye (55 th) salah satu penerima manfaat program kartu ukhawah mengungkapkan, "Acara seperti ini sangat saya tunggu dan harapkan, karena sangat jarang sekali kami warga kalangan bawah mendapatkan ilmu khusus keluarga, apalagi dengan datangnya BKKBN selaku pihak peme-

rintah. Program-program pemerintah mengenai keluarga sejahtera membuat kami lebih paham. Terimakasih kepada dompet dhuafa dan para donatur. Kami telah diberikan ilmu dan kebutuhan pangan, insya Allah ini sangat berguna sebagai bekal membangun keluarga bahagia."

Dompot Dhuafa Jawa Timur

Komp. Ruko Manyar Indah, Jalan Bratang
Binangun Blok B-32 Surabaya, Jawa Timur
Telp. (031) 502 3290 Fax. (031) 502 6347

Rekening Zakat:

BCA : 064.047.2111
MANDIRI : 142.000.7666.661

Rekening Infak:

BCA : 064.070.2222
MANDIRI : 142.000.7333.445

Rekening Infak Kemanusiaan :

BNI Syariah : 7777.444.556

Layanan Konsultasi & Jemput Donasi:
SMS/ WhatsApp 0815 15 555 222

Wisata Zakat untuk Tingkatkan Silaturahmi



Wisata Zakat ini sebagai wadah untuk mendekatkan muzakki dan penerima manfaat.

DELISERDANG – Dalam rangka mendekatkan muzakki dengan penerima manfaat dari dana pendayagunaan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa (DD) Waspada menggelar program Wisata Zakat ke Sekolah Bintang Yayasan Peduli Ummat Waspada yang berada di Desa Rumah Sumbul Kec. STM Hulu Deliserdang, Sabtu (14/11).

Kegiatan ini diikuti sebanyak 18 peserta terdiri dari para donatur tetap dari berbagai instansi, lembaga maupun perorangan. “Kami ingin memperkenalkan lebih mendalam program unggulan Dompot Dhuafa Waspada dan sebagai wadah untuk mendekatkan muzakki dan penerima manfaat, semoga kunjungan hari ini bermanfaat,” ujar Ketua Yayasan Peduli Ummat Waspada Armansyah dalam sambutannya.

DD Waspada berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat dhuafa, dan salah satunya lewat program-program pemberdayaan seperti bidang pendidikan, karena pendidikan meru-

pakan faktor penting dalam kehidupan manusia untuk kemajuan suatu bangsa.

Sekolah Bintang Yayasan Peduli Ummat Waspada merupakan sekolah bebas biaya. Sekolah ini diperuntukkan khusus bagi anak-anak yatim, fakir maupun miskin untuk tingkat Raudathul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah.

Para santri kebanyakan dari keluarga tidak mempunyai dan tinggal di daerah marginal. Namun mereka punya segudang cita-cita. Melalui dana ZIS, DD Waspada mendirikan Sekolah Bintang Yayasan Peduli Ummat dengan harapan mereka mulai mengukir prestasi, agar tumbuh menjadi generasi yang bisa mengharumkan nama bangsa.

Hambali, selaku Branch Manager DD Waspada menuturkan, ada beberapa target utama untuk pencapaian program wisata zakat ini, yakni memastikan peserta teryakini bahwa donasi yang dipercayakan melalui DD Waspada dikelola dengan amanah dan tepat guna dan para muzakki bisa memberikan dukungan dalam pengembangan Sekolah Bintang.

Sementara itu, M. Indra Ramadhan Ginting sebagai salah satu peserta sekaligus muzakki DD Waspada ini, mengungkapkan kesan-kesannya setelah mengikuti wisata zakat ini.

Ia merasa sangat senang mengikuti kegiatan sosial ini, “Kegiatan wisata zakat ini harus diadakan setiap tahunnya untuk mengenal dan mengetahui kegiatan Dompot Dhuafa dalam program-program pemberdayaannya,” tuturnya.

Senada dengan Indra, Siti Indriani Kandau karyawan PTPN IV ini mengatakan, “Semoga program DDWaspada bisa lebih meluas lagi bantuannya, diutamakan untuk pendidikan seperti Sekolah Bintang ini, agar dapat melahirkan anak-anak yang pintar dan berakhlak baik.”

Prof. Dr. Siti Morin Sinaga, Guru Besar Farmasi USU yang turut dalam rombongan para muzakki menyampaikan, “Wisata zakat ini sangat bagus dan memberikan informasi dan laporan terhadap donatur terhadap program-program apa saja yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Waspada. Saya sangat senang bisa ikut bagian dari kegiatan ini,” ungkapnya. ■(DD-Waspada)

Dompot Dhuafa Waspada

Kantor Harian Umum Waspada
Jl. Brig. Jend. Katamso No. 1, Medan,
Sumatera Utara. Telp. (061) 4511936

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 300 300 3144
Bank Mandiri : 106.0010949793
BCA : 3491296681

Rekening Infak:

BNI Syariah : 300 300 3155
Bank Mandiri : 106.0010949819
BCA : 3491296672
a.n Dompot Dhuafa

Meminimalisir Pasien Gagal Berobat

Masih banyak kebaikan yang bisa diperbuat dan ditularkan. Dan sekecil apapun kebaikan yang kita lakukan, akan memberikan dampak.

PALEMBANG – Bersatunya kebaikan beberapa orang dalam satu wadah, dari berbagai profesi telah memberikan manfaat kepada orang lain secara tepat sasaran pula.

Jika wadah kebaikan itu bernama Rumah Sehat Pelita Hati (RSPH) Dompet Dhuafa Sumatera Selatan (DD Sumsel) dan individu penebar kebaikan itu bernama mahasiswa, aktivis kemanusiaan, dokter spesialis dan lembaga zakat, maka manfaat yang ditebarkan akan sangat bermakna.

RSPH yang diinisiasi bersama antara Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis (KPK-APK) RSMH Palembang dengan DD Sumsel, telah memberikan dampak berarti. Terutama kepada sang pasien dan keluarganya.

Menurut dr. Dian Puspita Sari, SpA. MKes dari RSMH yang juga ketua komunitas KPK-AK, mengatakan kehadiran RSPH DD Sumsel telah memberikan pengaruh signifikan.

"Dengan adanya RSPH ini telah mengurangi angka Drop Out (DO) pasien. Dari seluruh pasien kanker di RSMH, 20 persennya kanker anak. Dan dari 20 persen itu, 60 persennya mengidap leukemia," ujar dr. Dian beberapa waktu yang lalu. DO adalah kondisi di mana pasien terputus pengobatannya dan harus mengulang satu kali pengobatan yang terakhir.

Salah satu pasien yang tengah diterapi dan tinggal sementara waktu di RSPH adalah Bagus Alriansyah (13) siswa kelas 3 SMP yang berasal dari Way Kanan, Lampung.



Amzar (43) ayah Bagus, saat ditemui Senin (30/11) lalu, bercerita, mulanya Bagus sering demam panas namun tak lama sembuh. Terus demam, sembuh lagi.

"Waktu itu sekitar bulan Maret 2015. Saat dibawa ke bidan, diduga hanya demam biasa. Sehingga diberikan obat penurun panas saja. Saat berobat lagi, didiagnosa terkena tifus dan malaria. Lantas diberi obat. Namun, hingga obatnya habis, tidak juga kunjung pulih. Bagus didiagnosa terkena kanker darah. Pilihan pengobatannya ke Bandar Lampung atau Jakarta," ungkap Azmar.

Azmar yang berprofesi sebagai buruh bangunan ini melanjutkan, Bagus mendapat rujukan dari Puskesmas ke RS Kabupaten lalu ke RSD Abdul Muluk Bandar Lampung. Dan dari sana dirujuk ke Jakarta, sempat mau membawa Bagus ke Jakarta tapi dokter di sana tidak berani menerima karena tidak ada kamar yang kosong, takut terlantar. Karena itu, Bagus lalu dirujuk ke RS

Moehammad Hoesin Palembang.

"Setelah masuk kemoterapi, kesehatan Bagus sedikit membaik. Dia sekarang sudah bisa jalan sendiri. Dulu, saat pertama kali datang kemari, harus dibopong," ujarnya.

Untuk pengobatan Bagus, sang ayah sudah menjual kebun yang dimilikinya. Semua dilakukan demi kesembuhan putranya itu. Ia sendiri berharap Bagus bisa sembuh total dan bisa beraktivitas seperti sedia kala. ■ (DD-Sumsel/KJ-04)

Dompet Dhuafa Sumatera Selatan

Jl. Angkatan 66 No. 435C,
Sekip Ujung, Palembang
Telp./Fax. (0711) 814-234

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 969 69337 8
MANDIRI : 113 000 765 3482

Rekening Infak:

BNI Syariah : 969 693 356
MANDIRI : 113 000 765 3474

a.n. Dompet Dhuafa Sumsel Infak

Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika



Rekening Zakat

	Bank Muamalat Indonesia 301.001.5515
	BNI Syariah 444.444.555.0
	Bank Negara Indonesia 000.530.2291
	BCA Syariah 008.000.800.1
	BII Syariah 2700.000.003
	Permata Syariah 097.100.1992
	BRI Syariah 1000.782.919
	Bank Syariah Mandiri 7.000.489.535
	BCA 237.301.8881
	Mandiri 101.00.98300.997
	Bank Mega 01.001.00.11.55555.0
	CIMB NIAGA Syariah 502.01.00025.00.2
	Bank Rakyat Indonesia 0382.010000.12300
	Bank Syariah Bukopin 888.8888.102

Rekening Indonesia Sehat

	Bank Syariah Mandiri 7.000.523.757
	Mandiri 101.00.05555.469
	BCA 237.304.5454
	BNI Syariah 1111.5555.64

Rekening Dollar

	Mandiri 101.00.04491.922 (Swift Code: BMRIIDJA)
	Bank Syariah Mandiri 7.000.524.292 (Swift Code: BSMDIDJA)



Rekening Infak

	Bank Muamalat Indonesia 304.007.1777
	BNI Syariah 009.153.9002
	BNI 000.529.9527
	Danamon Syariah 005.8333.295
	Permata Syariah 097.100.5505
	BRI Syariah 1000.782.927
	Bank Syariah Mandiri 7.000.488.768
	BCA 237.301.9992
	Mandiri 101.00.81050.633
	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00026.00.8
	Bank Rakyat Indonesia 0382.01.0000.13306
	BII Syariah 2.700.006.333



Rekening Generasi Cemerlang

	BNI Syariah 0253.710.921
	BCA 237.304.5560
	Mandiri 101.000.656.4049



Rekening Semesta Hijau

	Bank Muamalat Indonesia 303.003.3426
	Mandiri 101.000.6812.851


Rekening Dunia Islam

	Bank Muamalat Indonesia 340.0000.482
	BCA 237.787.878.3



Rekening Bencana Indonesia

	Mandiri 101.000.6475.733
	BCA 237.304.7171


Rekening Cahaya Peradaban

	Bank Muamalat Indonesia 340.0000.483
	BNI Syariah 0253.709.289
	Mandiri 103.00.5577.5577


Rekening Indonesia Berdaya

	BNI 023.962.3117
	BCA 237.300.4723


Rekening Dompot Anak Yatim

	BCA 237.311.1180
---	---------------------


Rekening Bencana Dunia

	Bank Syariah Mandiri 7.030.579.946
---	---------------------------------------

Amazing Muslimah

	BCA 237.300.6343
---	---------------------


Rekening Dompot Amerika

	BCA 237.334.5555
---	---------------------

Rekening Wakaf

	Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667
	BNI Syariah 009.153.8995
	Danamon Syariah 005.8337.981
	BII Syariah 2.700.001.382
	Bank Syariah Mandiri 7.000.493.133
	BCA 237.304.8887

Rekening Wakaf Masjid Al Madinah

	Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667
---	---

Rekening Euro

	ANZ Panin Bank 413.732.08.00001 (Swift Code: ANZBIDJX)
---	--

YAYASAN DOMPET DHUafa REPUBLIKA
LAPORAN ARUS KAS
PERIODE 01 OKTOBER - 31 OKTOBETR 2015

Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)

Aktivitas Operasi

Penerimaan Dana Masyarakat:

Zakat	6.682.820.821
Infak/Sedekah	2.470.973.375
Infak Terikat	1.662.300.477
Wakaf	317.317.156
Solidaritas Kemanusiaan	842.316.307

Penerimaan Bagi Hasil 32.222.564

Pelunasan (Pemberian) Piutang (12.630.160)

Penerimaan jasa giro 3.037.510

Penggunaan :

Program Pendidikan	(4.235.340.295)
Program Kesehatan	(2.915.544.839)
Program Sosial Masyarakat	(5.988.713.852)
Program Ekonomi	(733.424.973)
Program Advokasi	(395.413.826)
Program Kemanusiaan	(170.742.564)
Program Pengembangan Jaringan	(460.167.210)
Sosialisasi ZISWAF	(1.376.133.409)
Operasional Rutin	(1.613.259.085)
Piutang Penyaluran	(5.024.207.738)
Uang Muka Kegiatan	1.024.099.401

Arus kas Bersih dari Aktivitas Operasi **(9.890.490.340)**

Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)

Aktivitas Investasi

Penarikan (Penyaluran) Dana Bergulir (1.004.337.150)

Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap (46.565.000)

Arus kas Bersih dari Aktivitas Investasi **(1.050.902.150)**

Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)

Aktivitas Pendanaan

Penerimaan (Pelunasan) Hutang 6.314.196.551

Hutang kepada Jejaring 9.160.494

Arus kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan **6.323.357.045**

Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara kas (4.618.035.445)

Kas dan setara kas per awal periode 33.295.675.274

Kas dan setara kas akhir periode **28.677.639.829**



Oleh Parni Hadi
@ParniHadi1

Begawan Modern: Bertapa di Keramaian

Begawan sering identik dengan orang tua. Berusia di atas 60 tahun sudah masuk kategori orang tua. Pensiunan PNS (Pegawai Negeri Sipil), perusahaan swasta, purnawirawan TNI dan Polri juga sudah dianggap orang tua. Batas usia pensiun PNS, TNI dan Polri sekarang adalah 58 tahun.

Tua dalam bahasa Jawa adalah *sepuh*. Menurut buku "Wedhatama" karya KGPA Mangkunegara IV, *sepuh* berarti "sepi hawa". Maksudnya, sudah tidak lagi dikuasai oleh hawa nafsu. Orang-orang tua disebut "se-sepuh" atau "pinisepuh". Ini biasa diucapkan dalam sambutan resepsi pernikahan.

Itu tidak hanya merujuk pada usia. Tetapi, dan lebih, pada pengaruh mereka secara kultural dan spiritual, terutama dalam pemberian doa restu, berkat pengalaman hidup yang panjang.

Begawan juga identik pertapa, "sepi ing pamrih" (tidak punya pamrih duniawi) dan guru yang mengajarkan ilmu "kasepuhan". Bertapa dilakukan di gua, tengah hutan dan puncak gunung. Pokoknya, menjauhi keramaian atau "public life" yang dianggap sebagai sumber godaan hawa nafsu.

Tentang begawan, cukup menarik untuk disimak dialog antara dua tokoh nasional, Haji Rosihan Anwar, wartawan senior asal

Minangkabau, dan TB Simatupang, Jendral (purn) asal Batak. Dialog itu berlangsung dalam rangka ulang tahun ke-65 Simatupang (Pak Sim) pada 28 Januari, 1985. Dialog antara dua intelektual itu dimuat dalam buku "Perenungan dan Pemikiran" karya wartawan senior Sabam P. Siagian.

Rosihan (1922-2011) dengan ciri khasnya, cerdas dan kocak, memulai dengan pernyataan bahwa di dunia Timur, khususnya Jawa, orang yang sudah berumur lewat 60 tahun menjadi *sesepuh*. Maka, dia bersiap-siap tidak campur lagi aktif (dalam soal-soal yang menyangkut bangsanya). Dalam masyarakat ia mulai menjadi begawan.

Rosihan (mengaku tidak tahu persis arti begawan oleh orang Jawa) menerka, begawan adalah orang tua yang sudah arif, yang melihat saja apa yang terjadi. Bisa memberi nasihat, tapi dia tidak aktif lagi. "Jadi pertanyaan saya, karena kita ini menghadiri pertemuan ulang tahun ke 65 Bung Sim, dapatkah Bung Sim mendamaikan dirinya sendiri, supaya dia menjadi begawan?", kata Rosihan.

La minta Pak Sim tidak usah lagi banyak menulis di koran. Menghentikan segala kegiatannya, menyerahkan saja itu kepada yang muda-muda dengan ikhlas dan mengatakan: "Sesuka hati kalianlah", karena ia su-

dah berbuat di masa lampau dan sekarang tinggal menilai saja.

Pak Sim, seorang tokoh Kristen, menjawab konsepnya tentang begawan tak bisa dilepaskan dari Etika Protestan, yakni "Innerwetliche Askese". Artinya, asketisme di tengah-tengah dunia, bukan di tengah hutan seperti begawan Jawa. Tidak mementingkan diri sendiri. Tapi, selama masih ada kesehatan, mengapa tidak mencoba pergunkan itu di tengah persoalan politik, sosial, ekonomi dan militer? Itulah yang disebut Sabam begawan "modern"

Seturut dengan itu, banyak pensiunan melakukan alih fungsi: dari eksekutif menjadi penasihat, pembina, konsultan dan komisaris perusahaan dan lembaga sosial-budaya. Ada juga yang terjun ke politik praktis. Ada pula yang melakukan investasi PMA (Penanaman Modal Akhirit): mendirikan pesantren.

Dalam budaya Jawa, yang disebut asketisme Protestan itu dilakukan dengan "topo ngrame", bertapa di tempat ramai, terlibat dalam kehidupan masyarakat. Justru, "topo ngrame" lebih berat daripada bertapa di tempat sepi. Banyak godaan yang menawarkan tiga "ta", menurut Pak Harto, yakni tahta, harta dan wanita. Bukan godaan makhluk halus! ■



Ikuti Berita-berita Aktual
Seputar Kemanusiaan di
www.kemanusiaan.id

"Kami hadir untuk mewujudkan dunia yang penuh dengan cinta dan membangkitkan semangat kemanusiaan & kerelawanan masyarakat."





Zakat Penghasilan

Sumber yang bersih lebih aman, lebih barokah

Salurkan Zakat Anda Melalui:

BNI Syariah 444.444.555.0

BCA 237.301.8881

a/n. Yayasan Dompét Dhuafa Republika

 **741 6050**
(021)

 Dompét Dhuafa  @Dompét_Dhuafa  2739DA16

Hitung Zakatmu Di sini:



<http://qr.w69b.com/g?pgnNOEGk>

Tabungan IB Muamalat Rencana

Berkembang itu bisa mewujudkan berbagai rencana dengan satu tabungan



Wujudkan rencana Anda dengan setoran bulanan yang ringan

Ringan. Setoran bulanan rekening mulai dari Rp 100 ribu dan gratis administrasi bulanan.
Flexibel. Pilih jangka waktu menabung yang sesuai dengan keinginan Anda, dari 3 bulan hingga 20 tahun.
Nyaman. Pengelolaan dana secara syariah akan membuat Anda merasa nyaman.
Temukuz. Memberikan gambaran proyeksi jumlah dana yang akan diterima.
Melindungi. Anda akan mendapatkan perlindungan asuransi jiwa secara gratis.

Syarat dan ketentuan produk hubungi
SalaMuamalat 1508016 | www.bankmuamalat.co.id



[facebook.com/bankmuamalat](#)



[twitter.com/bankmuamalat](#)



Bank
Muamalat